

**PENCITRAAN LEMBAGA KEPOLISIAN RI TERKAIT KASUS
TERORISME DI INDONESIA YANG DIMUAT DALAM SKH *KOMPAS***

**(Analisis Isi Berita Pencitraan Lembaga Kepolisian RI Di SKH *Kompas*
periode tahun 2009-2010)**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

ENDRO BAYU KUSUMO

NIM. 153040060

Diajukan

Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ilmu Sosial

pada Jurusan Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”

YOGYAKARTA

2011

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENCITRAAN LEMBAGA KEPOLISIAN RI TERKAIT KASUS
TERORISME DI INDONESIA YANG DIMUAT DALAM SKH KOMPAS**

**(Analisis Isi Berita Pencitraan Lembaga Kepolisian RI Di SKH Kompas
periode tahun 2000-2010)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

Endro Bayu Kusumo

NIM. 153040060

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Edwi Arief Sosiawan,M.Si

NPY. 2 67 05 95 0031 1

Retno Hendariningrum,M.Si

NPY. 2 69 06 96 0064 1

MOTTO

I have failed many times, and that's why I am a success.

(Michael Jordan)

HALAMAN PENGESAHAN

Telah diuji dan dinyatakan lulus dihadapan Tim Penguji Skripsi, pada :

Hari / Tanggal : Jumat, 19 Agustus 2011

Judul Skripsi : **PENCITRAAN LEMBAGA KEPOLISIAN RI TERKAIT
KASUS TERORISME DI INDONESIA YANG
DIMUAT DALAM SKH *KOMPAS***

(Analisis Isi Berita Pencitraan Lembaga Kepolisian RI Di
SKH *Kompas* periode tahun 2009-2010)

Nama Penyusun : Endro Bayu Kusumo

NIM : 153040060

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan
Nasional “Veteran” Yogyakarta

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Penguji I : **Edwi Arief Sosiawan, M.Si**

.....

NPY. 2 67 05 95 0031 1

2. Penguji II : **Retno Hendariningrum, M.Si**

.....

NPY. 2 69 06 96 0064 1

3. Penelaah I : **Drs. Arif Wibawa, M.Si**

.....

NPY. 2 66 04 95 0030 1

4. Penelaah II: **Subhan Afifi, M.Si**

.....

NPY. 2 74 09 97 0174 1

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Untuk orang tuaku yang telah memberikan segalanya..
dan
Seseorang yang telah membuat aku belajar tentang hidup...**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Pencitraan Lembaga Kepolisian RI terkait kasus Terorisme di Indonesia yang dimuat Dalam SKH *Kompas* (Analisis Isi Berita Pencitraan Lembaga Kepolisian RI Di SKH *Kompas* periode tahun 2009-2010). Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Komunikasi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Edwi Arif Sosiawan, SIP., M.Si, sebagai dosen pembimbing I yang dengan penuh kesabaran telah banyak membantu dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
2. Retno Hendariningrum, M.Si sebagai dosen pembimbing II yang juga telah membantu dan membimbing penulis hingga selesainya skripsi ini.
3. Arif Wibawa sebagai dosen penguji I yang telah bersedia menguji skripsi ini
4. Subhan Afifi sebagai dosen penguji II yang telah bersedia menguji skripsi ini
5. Drs. Nurgiyanto yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penulisan skripsi ini
6. Subarjana yang telah memberikan dukungan dan membantu dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua yang telah memberikan segalanya buat penulis.
8. Orang Tua Aya yang telah mendoakan supaya penulis berhasil dalam penulisan skripsi.

9. Aya yang selalu mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih untuk semuanya.
10. Best friends Moehi 2004, Ivan, Ali, Isa, Dicky, Rizki, Jayen, Afan, Adi, Rudi, Umbu, Cintya, Rifki, Farah, Hendra, Raga, dll. “We’re one as Moehi ’04”
11. Puput yang dari awal pembuatan hingga menjelang ujian skripsi sudah banyak membantu dalam pembuatan skripsi ini,
12. Teman seperjuangan di kampus, Fandy yang sering memberi semangat, Ronggo, Andy, Vivi, Rizki, Dipta, Richard, dll.
13. Pihak-pihak yang tidak sempat disebut tapi telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, terima kasih.

Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 23 Juni 2011

Endro Bayu Kusumo

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------|-------------|
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| MOTTO..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| ABSTRAK..... | xiii |
| ABSTRACT..... | xiv |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------|----|
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah..... | 10 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 10 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 11 |

1.5 Kerangka Teori

| | |
|--|----|
| 1.5.1 Teori Tanggung Jawab Sosial..... | 11 |
| 1.5.2 Berita..... | 13 |
| 1.5.3 Teori Integrasi Informasi..... | 16 |
| 1.5.4 Citra..... | 28 |
| 1.5.5 Proses Pembentukan Citra..... | 21 |

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| 2.1 Citra..... | 23 |
| 2.2 Citra, Identitas, dan Reputasi..... | 27 |
| 2.3 Pembentukan Citra Lewat Berita di Media Cetak..... | 30 |
| 2.4 Penelitian sebelumnya..... | 31 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------|----|
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 36 |
| 3.2 Metode Penelitian..... | 38 |
| 3.3 Objek Penelitian..... | 40 |

| | |
|---|----|
| 3.4 Populasi dan Sampel..... | 41 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 42 |
| 3.6 Unit Analisis dan Kategorisasi..... | 44 |
| 3.7 Definisi Operasional | |
| 3.7.1 Media..... | 46 |
| 3.7.2 Letak Halaman..... | 46 |
| 3.7.3 Sifat Berita..... | 47 |
| 3.7.4 Narasumber..... | 48 |
| 3.7.5 Tipe Liputan..... | 49 |
| 3.7.6 Jenis Berita..... | 50 |
| 3.7.7 Dimensi Berita..... | 51 |
| 3.8 Teknik Analisis Data..... | 51 |
| 3.9 Reliabilitas..... | 52 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Deskripsi umum Obyek Penelitian..... | 54 |
| 4.1.1 Surat Kabar Harian Kompas..... | 54 |

| | |
|---|-----|
| 4.1.2 Visi, Misi, dan Kebijakan Redaksional SKH Kompas..... | 56 |
| 4.1.3 Nilai-nilai dasar Kompas..... | 57 |
| 4.1.4 Kebijakan Iklan SKH Kompas..... | 63 |
| 4.2 Hasil Penelitian..... | 63 |
| 4.2.1 Hasil Penelitian Unit Analisis Letak Halaman..... | 65 |
| 4.2.2 Hasil Penelitian Unit Analisis Narasumber..... | 68 |
| 4.2.3 Hasil Penelitian Unit Analisis Sifat Berita..... | 74 |
| 4.2.4 Hasil Penelitian Unit Analisis Tipe Liputan..... | 83 |
| 4.2.5 Hasil Penelitian Unit Analisis Jenis Berita..... | 87 |
| 4.2.6 Hasil Penelitian Unit Analisis Dimensi Berita..... | 91 |
| 4.3 Pembahasan..... | 97 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Kesimpulan..... | 101 |
| 5.2 Saran..... | 104 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL dan GAMBAR

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1 Kasus Terorisme di Indonesia tahun 2000-2010..... | 3 |
| Tabel 3.1 Unit Analisis dan Kategorisasi..... | 44 |
| Tabel 4.1 Kategori Letak Halaman..... | 65 |
| Tabel 4.2 Kategori Sumber Berita..... | 68 |
| Tabel 4.3 Kategori Sifat Berita..... | 74 |
| Tabel 4.4 Kategori Tipe Liputan..... | 84 |
| Tabel 4.5 Kategori Jenis Berita..... | 88 |
| Tabel 4.6 Kategori Dimensi Berita..... | 92 |
| Gambar 1.1 Model Pembentukan Citra..... | 21 |
| Gambar 2.1 Hubungan Citra, Identitas, dan Reputasi..... | 29 |

ABSTRAK

Terorisme di Indonesia mencuat pada tahun 2000 yang diawali dengan Bom Bursa Efek Jakarta yang diikuti dengan serangkaian pengeboman yang lainnya dan yang paling mematikan adalah Bom Bali I pada tahun 2002 di Bali yang memakan korban 202 korban jiwa dan 300 orang lainnya terluka. Dari tahun 2000-2010 telah terjadi 25 kasus pengeboman yang dilakukan oleh teroris. Media sebagai pengontrol sosial dengan lugas dan jelas menyampaikan fakta kepada masyarakat tentang berbagai peristiwa yang terkait dengan terorisme di Indonesia dan bagaimana kinerja Kepolisian RI dalam menanganinya. Pemberitaan di media massa secara terus menerus dapat membentuk citra bagi Lembaga Kepolisian, baik positif maupun negatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pencitraan Lembaga Kepolisian RI pada SKH Kompas. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengetahui kinerja kepolisian dalam memberantas terorisme di Indonesia.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis isi kuantitatif.. Adapun kategori yang digunakan adalah letak halaman, sifat berita, narasumber, tipe liputan, jenis berita dan dimensi berita.

Hasil penelitian menunjukkan letak halaman di depan adalah 11 berita atau 36,66%, itu menunjukkan media berusaha untuk menampilkan berita tentang teroris sebagai headline. Sifat berita yang paling banyak digunakan adalah kombinasi dengan 17 berita atau 56,67%. Melalui kombinasi sifat berita tersebut diharapkan mampu memberikan informasi terkini disertai dengan data-data yang akurat. Kompas lebih banyak menggunakan sumber berita dari pihak pemerintah sebanyak 14 berita atau 46,66%, hal itu dapat memberikan citra positif kepada Lembaga Kepolisian RI. Tipe liputan yang digunakan sebagian besar dengan menggunakan tipe liputan satu sisi sebanyak 21 berita atau 70%. Hal itu menunjukkan bahwa media hanya melihat dari satu sisi saja sehingga Kepolisian RI tentu saja mendapatkan citra positif dari pemberitaan SKH Kompas. Jenis berita yang banyak digunakan adalah *straight news* sebanyak 18 berita atau 60%. Hal itu menunjukkan media memberitakan berita secara faktual dan obyektif. Dimensi berita yang banyak digunakan adalah Citra Yang Diharapkan sebanyak 13 berita atau 43,34%. Hal tersebut menunjukkan bahwa media ingin memberikan citra positif kepada Lembaga Kepolisian dalam hal penanganan terorisme di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut, pemberitaan yang ada cenderung positif.

ABSTRACT

Terrorism in Indonesia emerges in 2000 started with bombing in Jakarta Stock Exchange (BEF) and followed by the series of bombing throughout many cities in Indonesia. The most heart-taking and dreadful event of bombing happened in Bali in 2002, causing 202 victims and 300 more injured. From 2000 up to 2010 there are 25 cases of bombing done by terrorist. Media as social controller is briefly giving a fact toward society all about events related to Terrorism in Indonesia and how the work of Indonesian Police handles these cases. Reports from mass media may continuously create the image of Indonesian Police, whether it is positive image or negative one. This research is aimed to know how the image of institution such as Indonesian Police as reported in Kompas newspaper. In this case, the researcher contends to know the work of Indonesian Police institution in eradicating Terrorism in Indonesia.

The research method applied in this study is quantitative method of analysis. The categories used in this study is page location, news characteristic, human sources, report type, news type, and news dimension.

The result of research represents 11 news located in front page or it is about 36.66% which shows that the media is aimed to display the topic of Terrorism as a headline. The news characteristic mostly used is the combination with 17 news or about 56.67%. Through the combination, it is hoped that the combination can give the latest news accompanied with accurate data. Kompas uses the sources which more come from government assembly reaching 14 news or about 46.66% which can give a good image toward Indonesian Police institution. The report type mostly used is the type of one-sided report which has total of 21 news or 70%. It represents that media is simply announce the news from one side perspective so it can be defined that Indonesian Police institution gain a positive image from the article in Kompas newspaper. The news type mostly applied is *straight news* with the total of 18 news or 60%. It shows that media broadcasts the news as a factual and objective means. The news dimension mostly used is *Citra Yang Diharapkan* with the total of 13 news or 43.34%. It displays that media is eager to give the positive image toward Indonesian Police institution in cases of handling Terrorism in Indonesia. Based on the results of the research, the reported news tends to be positive.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terorisme adalah serangan-serangan terkoordinasi untuk membangkitkan perasaan teror kepada sekelompok masyarakat. Berbeda dengan perang, aksi terorisme tidak tunduk pada tata cara peperangan, seperti waktu pelaksanaan yang selalu tiba-tiba, dan target korban jiwa yang acak, serta sering kali merupakan warga sipil.

Istilah teroris menurut para ahli kontraterorisme dikatakan merujuk kepada para pelaku yang tidak tergabung dalam angkatan bersenjata yang dikenal atau tidak menuruti peraturan angkatan bersenjata tersebut. Aksi terorisme juga mengandung makna bahwa serangan-serangan teroris yang dilakukan tidak berperikemanusiaan dan tidak memiliki justifikasi. Akibat makna-makna negatif yang dikandung oleh perkataan "teroris" dan "terorisme", para teroris umumnya menyebut diri mereka sebagai separatis, pejuang pembebasan, pasukan perang salib, militan, mujahidin, dan lain-lain. Tetapi dalam pembenaran dimata terorisme: "Makna sebenarnya dari jihad, mujahidin adalah jauh dari tindakan terorisme yang menyerang penduduk sipil padahal tidak terlibat dalam perang". Padahal terorisme sendiri sering menggunakan agama sebagai pembenaran atas apa yang mereka lakukan (www.wikipedia.com).

Banyak pendapat yang mencoba mendefinisikan Terorisme, satu diantaranya adalah pengertian yang tercantum dalam pasal 14 ayat 1 *The Prevention of Terrorism (Temporary Provisions) act*, 1984, sebagai berikut:

“Terrorism means the use of violence for political ends and includes any use of violence for the purpose putting the public or any section of the public in fear.”

Kegiatan Terorisme mempunyai tujuan untuk membuat orang lain merasa ketakutan sehingga dengan demikian dapat menarik perhatian orang, kelompok atau suatu bangsa. Biasanya perbuatan teror digunakan apabila tidak ada jalan lain yang dapat ditempuh untuk melaksanakan kehendaknya. Terorisme digunakan sebagai senjata psikologis untuk menciptakan suasana panik, tidak menentu serta menciptakan ketidakpercayaan masyarakat terhadap kemampuan pemerintah dan memaksa masyarakat atau kelompok tertentu untuk mentaati kehendak pelaku teror. Terorisme tidak ditujukan langsung kepada lawan, akan tetapi perbuatan teror justru dilakukan dimana saja dan terhadap siapa saja. Dan yang lebih utama, maksud yang ingin disampaikan oleh pelaku teror adalah agar perbuatan teror tersebut mendapat perhatian yang khusus atau dapat dikatakan lebih sebagai *psy-war*.

Aksi terorisme di Indonesia sering sekali terjadi dalam kurun waktu belakangan ini, kasus terorisme di Indonesia mencuat setelah munculnya kasus Bom Bali I di Bali pada 12 Oktober 2002, tepatnya di Sari's Club dan Paddy's Club di Kuta Bali. Berikut ini adalah daftar rentetan aksi peledakan bom di Indonesia dalam rentan waktu tahun 2000 – 2010

Tabel 1.1
Kasus Terorisme Di Indonesia Periode
Tahun 2000 - 2010

| TAHUN | KASUS |
|-------------------|---|
| Tahun 2000 | <ul style="list-style-type: none"> • Bom Kedubes Filipina, 1 Agustus 2000. Bom meledak dari sebuah mobil yang diparkir di depan rumah Duta Besar Filipina, Menteng, Jakarta Pusat. 2 orang tewas dan 21 orang lainnya luka-luka, termasuk Duta Besar Filipina Leonides T Caday. • Bom Kedubes Malaysia, 27 Agustus 2000. Granat meledak di kompleks Kedutaan Besar Malaysia di Kuningan, Jakarta. Tidak ada korban jiwa. • Bom Bursa Efek Jakarta, 13 September 2000. Ledakan mengguncang lantai parkir P2 Gedung Bursa Efek Jakarta. 10 orang tewas, 90 orang lainnya luka-luka. 104 mobil rusak berat, 57 rusak ringan. • Bom malam Natal, 24 Desember 2000. Serangkaian ledakan bom pada malam Natal di beberapa kota di Indonesia, merenggut nyawa 16 jiwa dan melukai 96 lainnya serta mengakibatkan 37 mobil rusak. |
| Tahun 2001 | <ul style="list-style-type: none"> • Bom Gereja Santa Anna dan HKBP, 22 Juli 2001. di Kawasan Kalimalang, Jakarta Timur, 5 orang tewas. • Bom Plaza Atrium Senen Jakarta, 23 September 2001. Bom meledak di kawasan Plaza Atrium, Senen, Jakarta. 6 orang cedera. • Bom restoran KFC, Makassar, 12 Oktober 2001. Ledakan bom mengakibatkan kaca, langit-langit, dan <i>neon sign</i> KFC pecah. Tidak ada korban jiwa. Sebuah bom lainnya yang dipasang di kantor MLC Life cabang Makassar tidak meledak. • Bom sekolah Australia, Jakarta, 6 November 2001. Bom rakitan meledak di halaman Australian International School (AIS), Pejaten, Jakarta. |
| Tahun 2002 | <ul style="list-style-type: none"> • Bom Tahun Baru, 1 Januari 2002. Granat manggis meledak di depan rumah makan ayam Bulungan, Jakarta. Satu orang tewas dan seorang lainnya luka-luka. Di Palu, Sulawesi Tengah, terjadi empat ledakan bom di berbagai gereja. Tidak ada korban jiwa. • Bom Bali, 12 Oktober 2002. Tiga ledakan mengguncang Bali. 202 korban yang mayoritas warga negara Australia tewas dan 300 orang lainnya luka- |

| | |
|-------------------|---|
| | <p>luka. Saat bersamaan, di Manado, Sulawesi Utara, bom rakitan juga meledak di kantor Konjen Filipina, tidak ada korban jiwa.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bom restoran McDonald's, Makassar, 5 Desember 2002. Bom rakitan yang dibungkus wadah pelat baja meledak di restoran McDonald's Makassar. 3 orang tewas dan 11 luka-luka. |
| Tahun 2003 | <ul style="list-style-type: none"> • Bom Kompleks Mabes Polri, Jakarta, 3 Februari 2003, Bom rakitan meledak di lobi Wisma Bhayangkari, Mabes Polri Jakarta. Tidak ada korban jiwa. • Bom Bandara Soekarno-Hatta, Jakarta, 27 April 2003. Bom meledak di area publik di terminal 2F, bandar udara internasional Soekarno-Hatta, Cengkareng, Jakarta. 2 orang luka berat dan 8 lainnya luka sedang dan ringan. • Bom JW Marriott, 5 Agustus 2003. Bom menghancurkan sebagian Hotel JW Marriott. Sebanyak 11 orang meninggal, dan 152 orang lainnya mengalami luka-luka. |
| Tahun 2004 | <ul style="list-style-type: none"> • Bom Palopo, 10 Januari 2004. Menewaskan empat orang. (BBC) • Bom Kedubes Australia, 9 September 2004. Ledakan besar terjadi di depan Kedutaan Besar Australia. 5 orang tewas dan ratusan lainnya luka-luka. Ledakan juga mengakibatkan kerusakan beberapa gedung di sekitarnya seperti Menara Plaza 89, Menara Grasia, dan Gedung BNI. (Lihat pula: Bom Kedubes Indonesia, Paris 2004) • Ledakan bom di Gereja Immanuel, Palu, Sulawesi Tengah pada 12 Desember 2004. |
| Tahun 2005 | <ul style="list-style-type: none"> • Dua Bom meledak di Ambon pada 21 Maret 2005. • Bom Tentena, 28 Mei 2005. 22 orang tewas. • Bom Pamulang, Tangerang, 8 Juni 2005. Bom meledak di halaman rumah Ahli Dewan Pemutus Kebijakan Majelis Mujahidin Indonesia Abu Jibril alias M Iqbal di Pamulang Barat. Tidak ada korban jiwa. • Bom Bali II, 1 Oktober 2005. Bom kembali meledak di Bali. Sekurang-kurangnya 22 orang tewas dan 102 lainnya luka-luka akibat ledakan yang terjadi di RAJA's Bar dan Restaurant, Kuta Square, daerah Pantai Kuta dan di Nyoman Café Jimbaran. • Bom Pasar Palu, 31 Desember 2005. Bom meledak di |

| | |
|-------------------|--|
| | sebuah pasar di Palu, Sulawesi Tengah yang menewaskan 8 orang dan melukai sedikitnya 45 orang. |
| Tahun 2009 | <ul style="list-style-type: none"> • Bom Jakarta, 17 Juli 2009. Dua ledakan dahsyat terjadi di Hotel JW Marriott dan Ritz-Carlton, Jakarta. Ledakan terjadi hampir bersamaan, sekitar pukul 07.50 WIB |
| Tahun 2010 | <ul style="list-style-type: none"> • Penembakan warga sipil di Aceh Januari 2010 • Perampokan bank CIMB Niaga September 2010 |

Sumber: Kompas diakses tanggal 2 Februari 2011

Dari data diatas dapat dilihat bahwa mayoritas sasaran pengeboman adalah tempat-tempat umum yang biasa didatangi oleh wisatawan-wisatawan asing. Hanya beberapa kejadian saja yang sasarannya adalah tempat ibadah. Teroris mengincar wisatawan-wisatawan asing dalam sebagian besar aksinya, hal ini lalu dikaitkan dengan persoalan agama. Para teroris berkeyakinan bahwa apa yang mereka lakukan itu adalah benar dan dibolehkan oleh agama. Mereka menyebut aksi mereka dengan sebutan jihad. Padahal seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, makna sebenarnya dari jihad sendiri adalah jauh dari tindakan terorisme yang menyerang penduduk sipil padahal tidak terlibat dalam perang.

Kepolisian RI sebagai salah satu lembaga milik negara yang bertugas untuk melindungi dan mengayomi masyarakat tentu saja tidak tinggal diam dalam merespon kejadian-kejadian pemboman yang dilakukan oleh para teroris tersebut. Berbagai macam cara diupayakan Polisi untuk menangkap para pelaku pengeboman tersebut. Salah satu cara yang dilakukan oleh Kepolisian RI adalah menyiagakan seluruh anggotanya, misalnya melakukan razia di daerah-daerah

yang diduga menjadi tempat persembunyian para teroris sehingga dapat menciutkan ruang gerak para teroris tersebut.

Salah satu keberhasilan Polisi dalam menangkap teroris adalah pada Selasa (9/3/2010) di Pamulang, Tangerang, Banten, Kepolisian RI berhasil menembak mati salah satu tersangka teroris Bom Bali II yaitu Dulmatin. Berikut adalah contoh berita dari keberhasilan Polisi menewaskan tersangka teroris Dulmatin:

Mardigu: Dulmatin, Teroris Tewas di Pamulang

JAKARTA, KOMPAS.com — Pengamat terorisme, Mardigu Wowiek Prasantyo, meyakini, salah satu terduga teroris yang tewas dalam penyeragaman polisi di Pamulang, Selasa kemarin, adalah Dulmatin.

Dulmatin, otak di balik aksi bom bunuh diri di Bali pada 2002, bergerak di Indonesia dengan *guardian angels*, seperti dr Fauzi. Keduanya telah saling mengenal sejak di Poso dan Ambon.

-- Mardigu W Prasantyo

Dikatakan Mardigu, terduga Dulmatin, otak di balik aksi bom bunuh diri di Bali pada 2002, bergerak di Indonesia dengan *guardian angels*, seperti dr Fauzi. "Keduanya telah saling mengenal sejak di Poso dan Ambon," ujar Mardigu saat dihubungi *Kompas.com*, Rabu (10/3/2010) di Jakarta.

Menurut Mardigu, Dulmatin, yang sedianya bergerak di Mindanao, Filipina, melarikan diri ke Indonesia karena terdesak. Selama lima tahun, Dulmatin terus diburu dan digempur oleh interpol dunia.

"Selain itu, dia (Dulmatin) juga hendak mengalihkan ranah baru di luar Mindanao," kata Mardigu. Sementara itu, terkait korban tewas lainnya, yang disebut-sebut berinisial YI, Mardigu menduga sosok tersebut adalah Umar Patek. YI tewas ditembak polisi saat penyeragaman di Warnet Multiplus, Ruko Puri Pamulang Blok A No 6 di Jalan Siliwangi.

"Ini dilihat dari kebiasaannya, bermain internet. Dia korlap, tidak mungkin berjalan sendiri. Dia seperti Noordin M Top yang dikelilingi dayangnya," kata Mardigu.

Sumber:

<http://kesehatan.kompas.com/read/2010/03/10/10483413/Mardigu.Dulmatin.Teroris.Tewas.di.Pamulang>

Pencitraan Kepolisian RI tidak lepas dari pemberitaan kinerja Kepolisian di media massa khususnya surat kabar harian. Surat kabar harian mempunyai efek yang sangat besar terhadap pencitraan Kepolisian. Media massa dianggap mempunyai kekuatan untuk mengubah persepsi atau pandangan khalayak terhadap suatu persepsi yang sebelumnya dianggap benar menjadi negatif, begitu pula sebaliknya persepsi yang sebelumnya dianggap salah oleh khalayak dapat berubah menjadi positif setelah media turun tangan dalam mengubah persepsi khalayak tersebut.

Media massa, baik cetak maupun elektronik makin bersaing dalam menggapai khalayak konsumen serta berebut cepat dalam menyampaikan informasi kepada khalayak. Surat kabar sebagai salah satu media cetak, dinilai memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini khalayak dan mampu menjadi wahana informasi bagi khalayak luas. Oleh karena itu penting bagi media cetak untuk menentukan strategi dan perencanaan komunikasi guna mengantisipasi perkembangan informasi yang semakin maju. Selain sebagai kebutuhan, informasi sudah menjadi komoditas bagi masyarakat luas. Maka dari itu diperlukan sikap kritis dari masyarakat terhadap berbagai informasi yang begitu melimpah sehingga bisa memilah mana informasi yang positif dan yang negatif.

Penanganan informasi merupakan kegiatan yang paling penting bagi media cetak. Menurut Giliano (1993: 43), teknologi-teknologi komunikasi dan

informasi yang baru, mendorong berlanjutnya transformasi dalam bidang bisnis, kelembagaan serta nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Manfaat yang diperoleh pada proses transformasi ini diantaranya adalah meningkatkan produktivitas perseorangan dan organisasi atau lembaga. Produktivitas merupakan sebuah konsep yang sangat penting, yaitu bagaimana menggambarkan organisasi atau lembaga sebagai satu kesatuan untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat.

Mengingat peranan media dalam kehidupan sosial bukan sekedar sebagai pelepas ketegangan dan hiburan, akan tetapi isi dan informasi yang disajikan mempunyai peran yang sangat penting dalam proses sosial. Menurut istilah Peter Berger yang diterjemahkan oleh Henry Subiakto dalam jurnal ikatan sarjana komunikasi Pers Indonesia Era Transisi bahwa isi media massa merupakan konsumsi otak bagi khalayaknya, sehingga apa yang ada dalam media massa akan mempengaruhi (Subiakto, 2001: 11).

Media sering disebut sebagai *consciousness industries* dikarenakan media membantu membangun cara berpikir, melihat, mendengar dan berbicara mengenai realitas social politik yang dihadapi oleh public. Media mampu membentuk beragam makna social. Institusi media adalah sebuah lembaga yang tidak bisa lepas dari berbagai pengaruh baik eksternal maupun internal.

Kebebasan pers mendorong media kedalam ruang gerak lebih leluasa untuk penyampaian fakta, pandangan secara terbuka, berani dan independent, dan adanya perubahan konteks politik juga cenderung mempengaruhi khalayak. Salah satu media yang berusaha memposisikan diri sebagai surat kabar umum adalah

Surat Kabar Harian Kompas. Selain sebagai surat kabar yang memiliki oplah yang besar, SKH *Kompas* juga mempunyai segmentasi pembaca yang luas.

Adanya fungsi media sebagai pengontrol sosial, maka media dengan lugas dan jelas dalam menyampaikan fakta dan pandangan secara terbuka, berani dan independent kepada masyarakat tentang berbagai peristiwa. Peristiwa-peristiwa penting yang bersentuhan langsung dengan publik selalu menarik perhatian masyarakat dan hal ini tidak terlepas dari perhatian media massa. Disini media dihadapkan pada kondisi bagaimana memahami masalah sosial serta bagaimana media menyajikan berita. Begitu banyak berita yang menarik perhatian publik, salah satunya yang menarik adalah berita yang berkaitan dengan kasus terorisme di Indonesia.

Pemberitaan yang dilakukan oleh SKH *Kompas* secara terus menerus akan membentuk pencitraan tersendiri atas peristiwa tersebut. Citra bersifat abstrak (*intangible*) dan tidak dapat diukur secara sistematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penelitian positif maupun negatif. Dalam media, pencitraan terlihat melalui berita yang ditampilkan, apakah dalam memahami masalah media bersikap netral dan objektif atau justru menyudutkan salah satu pihak saja,

SKH *Kompas* sebagai salah satu media bertaraf nasional tentunya tidak akan melewatkan pemberitaan mengenai kasus terorisme di Indonesia. SKH *Kompas* memberitakan secara besar-besaran mengenai berbagai aksi teroris yang terjadi di Indonesia, akan tetapi dalam melakukan pemberitaannya, SKH *Kompas*

selalu untuk bersikap netral, memberitakan apa adanya dan tidak menambah ataupun mengurangi isi berita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana media massa mencitrakan Lembaga Kepolisian melalui pemberitaan yang ada. Media massa yang digunakan adalah SKH *Kompas*, karena sebagai surat kabar nasional, SKH *Kompas* dirasa memiliki validitas yang terpercaya.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan uraian diatas, dapat diperoleh perumusan masalah yaitu:

Bagaimana citra Kepolisian dalam berita SKH Kompas periode tahun 2009 – 2010 terkait kasus terorisme di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pencitraan kepolisian RI melalui pemberitaan di dalam surat kabar harian Kompas periode tahun 2009 – 2010.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik (teoritis):

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan studi ilmu komunikasi khususnya analisis isi yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dengan analisis lainnya dalam disiplin ilmu komunikasi terutama membahas komponen isi media.

b. Manfaat praktis :

Dapat memberikan masukan kepada Kepolisian RI dalam meningkatkan citra positif dimata masyarakat luas.

1.5 Kerangka Teori

Di dalam sebuah penelitian dibutuhkan kerangka teori sebagai acuan, dengan adanya kerangka teori akan membuat pokok – pokok pikiran dalam menggambarkan permasalahan yang ada. Adapun kerangka teori yang digunakan adalah:

1.5.1 Teori Tanggung jawab sosial

Teori ini berasumsi bahwa melakukan fungsi yang esensial didalam masyarakat. Media memiliki tanggung jawab sebuah institusi yang merupakan

bagian dari masyarakat. Prinsip utama dalam teori tanggung jawab sosial adalah (McQuail, 1987:117):

- a. Media seharusnya menerima dan memenuhi kewajiban tertentu kepada masyarakat.
- b. Kewajiban tersebut terutama dipenuhi dengan menetapkan standar yang tinggi atau profesional tentang keinformasian, kebenaran, ketepatan, objektivitas, dan keseimbangan.
- c. Dalam menerima dan menetapkan kewajiban tersebut, media seharusnya dapat mengatur diri sendiri di dalam kerangka hukum dan lembaga yang ada.
- d. Media seharusnya menghindari segala sesuatu yang mungkin menimbulkan kejahatan, kerusakan atau ketertiban umum atau penghinaan terhadap minoritas etnik atau agama.
- e. Media secara keseluruhan hendaknya bersifat pluralis dan mencerminkan kebhinekaan masyarakatnya, dengan memberikan kesempatan yang sama untuk mengungkapkan berbagai sudut pandang dan hak untuk menjawab.
- f. Masyarakat dan publik berdasarkan prinsip yang disebut pertama, memiliki hak untuk mengharuskan standar prestasi yang tinggi dan intervensi dapat dibenarkan untuk mengamankan kepentingan umum.

- g. Wartawan dan media profesional seharusnya bertanggung jawab terhadap masyarakat dan juga kepada majikan serta pasar.

Dalam kasus pencitraan Kepolisian, pers mempunyai peranan yang sangat penting bagi masyarakat, seperti sekarang ini kita banyak mengetahui tentang banyaknya kasus bom yang marak terjadi dalam kurun waktu 10 tahun ini. Melalui media elektronik seperti televisi bisa dilihat banyak sekali pemberitaan mengenai tertangkapnya para teroris yang dilakukan oleh densus 88. Pemberitaan yang terlalu mengeksploitasi dapat menimbulkan pencitraan tersendiri baik itu positif maupun negatif. Misalnya pemberitaan tentang tewasnya para tersangka kasus teroris dalam penggerebekan yang dilakukan oleh pihak Kepolisian dan foto-foto jenazah para tersangka yang sebenarnya tidak layak dipublikasikan, akan tetapi oleh media televisi justru ditayangkan dikhawatirkan akan menjadi boomerang bagi Lembaga Kepolisian. Dengan pemberitaan tersebut dikhawatirkan akan timbul citra negatif tentang Kepolisian yang bertindak sadis dalam penangkapan para teroris.

1.5.2 Berita

Menurut Dough Newson dan James A Wallert (dalam Setiawan dan Siregar 1988:11) mendefinisikan “berita sebagai apa saja yang ingin diketahui orang lebih luas lagi oleh masyarakat. Dengan cara melaporkan berita, maka media massa memberikan informasi kepada masyarakat yang mereka butuhkan.”

Unsur-unsur terpenting dari surat kabar adalah berita, dengan sendirinya hal ini menuntut perhatian khusus mengenai berita. Tochman (dalam McQuail, 1987:190) menyatakan bahwa berita dapat mencerminkan aktivitas pers. Lipman (McQuail, 1987:194) menambahkan bahwa berita bukanlah sekedar realitas sosial melainkan laporan mengenai realitas itu sendiri. Dalam hal ini media memberikan informasi mengenai hal-hal yang terjadi pada dunia telekomunikasi Indonesia dan itu merupakan aktivitas pers atau media sesuai dengan tanggung jawabnya terhadap masyarakat.

Media massa memiliki ragam berita yang sering digunakan untuk menulis berita yang sering digunakan tersebut adalah:

- a. *Straight news* atau yang sering disebut berita langsung yaitu berita yang menyampaikan kejadian-kejadian penting yang secepatnya perlu diketahui khalayak. Disebut berita langsung karena unsur-unsur terpenting (5W+1H) dari peristiwa tersebut langsung disampaikan kepada pembaca.
- b. *Soft news* atau berita ringan yaitu suatu berita yang menekankan pada unsur “penting” dari suatu kejadian tidak merupakan keutamaan. Jenis ini lebih mengutamakan unsur menariknya sebuah kejadian yang memiliki manusiawi, atau kejadian yang bersifat penting (dikemas dalam bentuk berita langsung) tapi juga mengandung sisi manusiawi (dikemas dalam beberapa bentuk berita) tergantung dari sifat kejadian tersebut dan apa yang ingin ditonjolkan oleh jurnalisnya.

- c. *Feature* adalah karangan lengkap non fiksi bukan berita lambang dalam media massa yang panjangnya tidak tertentu, dipaparkan secara hidup sebagai pengungkapan daya kreatifitas dan kadang-kadang dengan sentuhan subyektifitas pengarang terhadap peristiwa, situasi, aspek, kehidupan dengan tekanan pada daya pikat manusiawi untuk mencapai tujuannya yaitu memberi, mendidik, dan meyakinkan pembaca.
- d. *Indepth Reporting* (laporan mendalam) adalah suatu tulisan yang mengungkapkan fakta dari berbagai dimensi dan merupakan pengembangan dari suatu berita yang telah ditulis sebelumnya. Pengembangan berita ini di sebabkan karena tersebut membuat dampak yang luar biasa bagi khalayak.
- e. *Investigative Reporting*, merupakan jenis berita yang digali berdasarkan penyelidikan. *Investigative Reporting* dilakukan untuk membuktikan kebenaran suatu isu atau masalah.

Penelitian ini, terfokus pada dua jenis berita yaitu *straight news* (berita langsung) dan *soft news* berita ringan. Walaupun subjektifitas senantiasa melekat pada pelaku pers dan proses produksi berita, namun diasumsikan berita langsung lebih memberi jaminan bagi sebuah pertanggung jawaban objektivitas dan nilai berita sedangkan berita ringan bisa mencerminkan citra yang muncul akibat pemberitaan.

Berdasarkan fungsinya, peran pemberitaan adalah memberitahu khalayak. Berita tersebut bermanfaat apabila mengolah berita menjadi pengetahuan umum khalayak yaitu pengertian bersama bagi khalayak. Disini media memberitakan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pencitraan agar publik tetap mengetahui berbagai peristiwa dan berita yang sedang terjadi saat ini, misalnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan pencitraan KEPOLISIAN REPUBLIK INDONESIA.

1.5.3 Teori Integrasi- Informasi

Menurut teori ini, semua informasi berpotensi untuk mempengaruhi sikap dengan variabel penting bagaimana sikap dapat berubah. Pertama, valensi atau arah yaitu apakah informasi tersebut dapat mendukung kepercayaan atau menyangkalnya. Ketika informasi mendukung kepercayaan dan sikap, ia memiliki valensi positif begitupun sebaliknya. Kedua, bobot yang ditempatkan dalam informasi. Bobot merupakan fungsi kredibilitas, jika informasi tersebut benar maka bobotnya akan lebih tinggi begitupun sebaliknya.

“Pendekatan Integrasi-Informasi mengarah pada seseorang mengakumulasi dan mengatur informasi tentang seseorang, objek, situasi atau ide, dan dapat membentuk sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak dalam sebuah cara yang positif atau negatif terhadap beberapa objek. Pendekatan ini merupakan salah satu model pendekatan yang dapat dipercaya dari sikap yang alami dan perubahan sikap.” (Littlejohn, 1996:137-138)

Sikap, menjadi akumulasi informasi tentang sebuah objek, seseorang, situasi, atau pengalaman. Perubahan sikap terjadi karena informasi yang

diterimanya dapat mengubah penilaian tentang bobot atau valensi dan informasi lain.

Pada masyarakat modern, orang banyak memperoleh informasi tentang dunia dari media massa. Sehingga melalui berbagai pemberitaan yang dimunculkan oleh media secara tidak langsung dapat membentuk sikap atau tanggapan masyarakat, baik itu positif ataupun negatif. Jadi media massa mampu mengubah sikap khalayaknya tentang lingkungan mereka karena media massa memberikan perincian, analisis, dan tinjauan mendalam tentang berbagai peristiwa. Penjelasan itu tidak mengubah tetapi menjernihkan persepsi kita tentang lingkungan sehingga dapat mengurangi ketidakpastian kita.

Citra akan terbentuk sepenuhnya jika ditemukan bagaimana *Public Relations* mampu membawa persepsi yang didasarkan oleh realitas yang terjadi, selain itu citra merupakan usaha menciptakan suatu citra yang baik, yakni suatu impresi atau kesan yang positif. Namun sesuai dengan pernyataan yang sesungguhnya upaya ini harus dilakukan secara hati-hati agar *Public Relations* tidak tercampur aduk dengan propaganda (Jefkins, 2002:330).

Sebagaimana kita tahu, citra adalah tujuan utama sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (Kehumasan) atau *Public Relations*. Dalam penelitian ini citra yang dibangun oleh Lembaga Kepolisian adalah citra yang positif dimata masyarakat dengan cara menunjukkan kepada masyarakat kapasitas mereka sebagai lembaga pengayom masyarakat.

1.5.4 Citra

Secara harfiah pengertian citra menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah gambar, rupa, gambaran-gambaran yang dimiliki oleh orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk, kesan mental atau banyangan visual, yang ditimbulkan oleh kata, frase atau kalimat dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi.

Frank Jefkins (dalam Ruslan, 2006:56) memberikan pengertian citra secara umum sebagai kesan seseorang atau individu tentang sesuatu yang muncul tentang sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalamannya. Jefkins (dalam Ruslan, 1999:57) juga menyebutkan bahwa “citra adalah kesan yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta-fakta atau kenyataan”. Rachmat (2007:42) bahwa citra adalah penggambaran tentang realitas dan tidak harus sesuai dengan realitas, citra adalah penggambaran dunia menurut persepsi seseorang.

Citra (image) merupakan gambaran yang mempunyai makna, yang menurut Robert(1997) dalam Rachmat(2007:223) *“representing the totality of all information about the world any individual has processed organized and stored”* (menunjukkan keseluruhan informasi tentang dunia ini yang diolah, diorganisasikan dan disimpan individu) lebih lanjut diungkapkan bahwa komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu tetapi cenderung mempengaruhi citra kita tentang lingkungan, dan citra inilah yang mempengaruhi cara kita berperilaku.

Penelitian citra menurut H. Frazier Moore dalam S. Soemirat dan E. Ardianto, menemukan sosok institusional dan citra perusahaan dalam pikiran dengan mengetahui secara pasti sikap masyarakat terhadap sebuah organisasi, bagaimana mereka memahami dengan baik, dan apa yang mereka sukai dan tidak sukai dengan organisasi tersebut. Penelitian citra memberikan informasi untuk mengevaluasi kebijaksanaan memperbaiki kesalahpahaman, menentukan daya tarik pesan hubungan masyarakat, meningkatkan citra hubungan masyarakat dalam pikiran publik. Citra bahwa pemerintah tidak pernah transparan dengan kebijakan yang mereka buat merupakan citra buruk yang umum dimiliki oleh banyak pemerintah dunia.

Pada masyarakat modern informasi diperoleh secara langsung atau melalui media massa sebagai alat perpanjangan alat indera manusia. Dengan media massa kita dapat memperoleh informasi tentang berbagai hal sehingga informasi tersebut dapat membentuk, mempertahankan atau mendefinisikan citra, (McLuhan dalam Rachmat, 2007:224). Membangun citra yang baik dengan media. Melalui pemberitaan di media diharapkan mampu membentuk citra (*image*) yang diharapkan. Akan tetapi citra bisa hancur seketika oleh pemberitaan di media.

Media, dianggap sebagai kekuatan yang mampu merintis perubahan, namun ternyata belum sepenuhnya terlepas dari berbagai kepentingan. Padahal terbentuknya citra kepolisian berada di tangan media.

Berbagai realitas yang ditampilkan media adalah realitas yang sudah di seleksi yaitu tangan kedua (*second hand reality*) sehingga dalam bentuk citra

tentang lingkungan sosial berdasarkan realitas kedua yang ditampilkan media massa. Surat kabar misalnya, jika yang dibaca kebanyakan tentang perkosaan, penganiayaan, dan pencurian maka pembaca cenderung melihat lebih banyak orang yang jahat dan lebih merasa bahwa berjalan sendirian berbahaya.

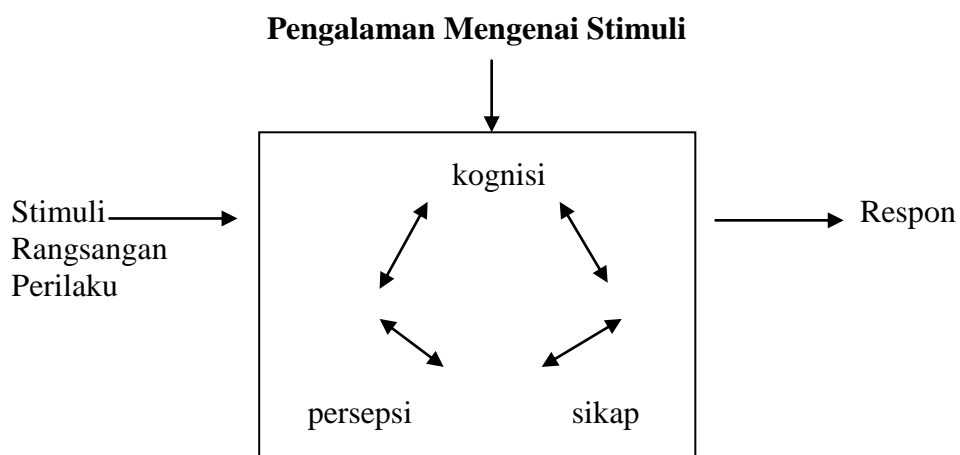
Sehubungan dengan maraknya pemberitaan mengenai kepolisian yang ada di media secara tidak langsung dapat mempengaruhi citra kepolisian yang di munculkan melalui pemberitaan yang ada.

Dari konsep pemikiran di atas dapat di ambil garis merahnya, yakni bahwa media mempunyai peran yang esensial di dalam masyarakat. Media bertanggung jawab untuk menyampaikan semua informasi yang dibutuhkan publiknya melalui berita dan pemberitaan muncul sebagai akibat adanya suatu peristiwa. Segala peristiwa yang menyangkut kehidupan khalayak dianggap penting oleh media sehingga media sebagai pengontrol sosial menyampaikan fakta dengan lugas dan jelas. Dari pemberitaan yang ada, publik sebagai khalayak sasaran mampu mengambil sikap yang diwujudkan oleh melalui citra yang dibentuk, baik positif maupun negatif.

1.5.5 Proses Pembentukan Citra

Proses pembentukan citra dalam struktur kognitif (pada informasi dan pengetahuan yang kita miliki) sesuai pengertian sistem komunikasi adalah:

Gambar 1.1 Model Pembentukan Citra



Sumber: Proses Pembentukan Citra (Soemirat, 2002:115)

Citra dalam skema diatas digambarkan melalui persepsi-kognisi-motivasi-sikap, merupakan proses-proses psikodinamis yang berlangsung pada konsumen yang berkisar antara komponen-komponen persepsi, kognisi, motivasi, dan sikap konsumen terhadap produk. Keempat komponen itu diartikan sebagai mental *representation* (citra) didalam stimulus. Sesuai model tersebut, ditunjukkan bagaimana suatu stimulus dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi respon. Keempat komponen persepsi-kognisi-motivasi-sikap diartikan oleh Walter Lipman dalam S. Soemirat dan E. Ardianto (2002:59) sebagai citra individu terhadap rangsang (*picture in our head*). Persepsi diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses

pemaknaan. Kognisi merupakan suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu dalam mencapai tujuan. Sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi dan nilai.

Proses pembentukan citra pada akhirnya akan menghasilkan sikap, pendapat, tanggapan atau perilaku. Untuk mengetahui bagaimana citra suatu perusahaan atau lembaga di benak publiknya. Dibutuhkan adanya suatu penelitian (S. Soemirat dan E. Ardianto, 2002:59) melalui penelitian suatu lembaga bisa mengetahui secara pasti sikap publik terhadap lembaganya, mengetahui apa yang disukai dan tidak disukai oleh publiknya. Penelitian citra menurut H. Frazier Moore dalam S. Soemirat dan E. Ardianto, menemukan sosok institusional dan citra perusahaan dalam pikiran dengan mengetahui secara pasti sikap masyarakat terhadap organisasi, bagaimana mereka memahami dengan baik, dan apa yang mereka sukai dan tidak sukai tentang organisasi tersebut. Penelitian citra memberi informasi untuk mengevaluasi kebijaksanaan, memperbaiki kesalahpahaman, menentukan daya tarik pesan hubungan masyarakat, dan meningkatkan citra hubungan masyarakat dalam pikiran publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Citra

Pengertian citra itu sangat abstrak (*intangible*) dan tidak dapat diukur secara sistematis, tapi wujudkan dapat dirasakan baik atau buruk. Penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya.

Pada citra berakar dari nilai-nilai kepercayaan yang kongkritnya diberikan secara individual dan merupakan pandangan atau persepsi. Proses akumulasi dari amanah yang telah diberikan oleh individu-individu tersebut akan mengalami suatu proses cepat atau lambat untuk membentuk suatu opini publikasian yang lebih luas, yang sering dinamakan citra (*image*).

Suatu organisasi atau perusahaan yang sedang memperbaiki citra atau kepercayaan dari publik dan juga masyarakat umum, maka akan membawa dampak negatif terhadap citranya. Bahkan akan menjadi penurunan citra sampai pada titik yang paling rendah (*lost of image*). Khususnya jika terjadi pada perusahaan yang bergerak pada bidang jasa telekomunikasian yang sangat sensitif dengan masalah, kepercayaan, kualitas pelayanan dan citra. Jika pelayanan yang diberikan kurang baik, maka calon pengguna jasa pertelekomunikasian akan segera membatalkannya dan mungkin untuk selanjutnya tidak mau menggunakan

jasa pertelekomunikasian atas nama perusahaan yang bersangkutan. Apabila pelayanan buruk itu sering kali terjadi disertai dengan komunikasi yang berkurang lancar, sehingga terjadi miss komunikasi kepada konsumen yang mengakibatkan citra negatif dimata masyarakat. Citra negatif yang telah ditimbulkan tersebut, jika sampai terekspose oleh media, maka proses untuk memulihkan kepercayaan dan citra yang sedang merosot tersebut membutuhkan proses waktu yang cukup lama. Intinya citra dari suatu organisasi atau perusahaan tidak terlepas dari bentuk kualitas jasa pelayanan yang telah diberikan, nilai kepercayaan dan merupakan amanah dari publiknya, serta *good will* (kemauan baik) yang ditampilkan oleh organisasi atau perusahaan yang bersangkutan.

Citra perusahaan di mata publik dapat terlihat dari pendapat atau pola pikir komunal pada saat mempersepsikan realitas yang terjadi. Realitas didapatkan dari media massa atau media-media lain yang berhubungan langsung dengan publik, bisa dianggap mewakili persepsi yang lebih besar yakni seluruh masyarakat, dengan begitu satu hal yang perlu dipahami sehubungan dengan terbentuknya sebuah citra perusahaan adalah adanya persepsi yang berkembang dalam benak publik terhadap realitas yang muncul dalam media. Menurut Kotler persepsi didefinisikan sebagai sebuah proses dimana seseorang melakukan seleksi, mengorganisasikan dan menginterpretasikan informasi-informasi yang masuk ke dalam pikirannya menjadi sebuah gambar besar yang memiliki arti (dalam Wasesa, 2005:13). Kotler juga membagi proses seleksi ketika orang mempersepsikan sesuatu, yaitu :

1. *Selective Attention*

Dimana seseorang akan mempersepsikan sesuatu berdasarkan perhatiannya. Hal ini dapat terjadi mengingat banyak informasi yang diterima pada saat yang bersamaan. Jika *Public Relations* tidak menggunakan jalur media massa, maka *Public Relations* harus membuat *event-event* yang mampu menarik perhatian target *audience* dan harus dipikirkan pula bagaimana pola penyaluran informasi yang efektif melalui *event* tersebut.

2. *Selective Distortion*

Kecenderungan seseorang untuk memilah-milah informasi berdasarkan kepentingan pribadinya dan sebelumnya yang berkaitan dengan informasi berdasarkan pola pikir sebelumnya yang berkaitan dengan informasi tersebut. Distorsi inilah yang pada tingkat tertentu menimbulkan krisis citra di bidang *Public Relations*. Praktisi *Public Relations* harus mampu memahami kemungkinan-kemungkinan terjadi distorsi pada saat mengirimkan informasi-informasi kepada target *audience*.

3. *Selective Retention*

Dimana seseorang akan mudah mengingat informasi yang akan dilakukan secara berulang-ulang. Dengan kreativitas yang dimiliki *Public Relations*, pesan yang disampaikan secara berulang-ulang tidak terlihat sama dan tidak membosankan (dalam Wasesa, 2005:14-15).

Menurut Frank Jefkins (dalam Ruslan, 2006:77) ada beberapa jenis citra (*image*) yang dikenal di dunia aktivitas hubungan masyarakat (*Public Relations*), dan dapat dibedakan satu dengan yang lain sebagai berikut :

a. Citra bayangan (*mirror image*)

Citra cermin yang diyakini oleh perusahaan yang bersangkutan terutama para pemimpinnya yang selalu merasa dalam posisi baik tanpa mengacuhkan kesan orang luar. Dalam implementasinya kesan dan citra dimata masyarakat ternyata terjadi perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan citra dilapangan, bisa terjadi justru mencerminkan “citra” negatifnya yang muncul.

b. Citra Yang Berlaku (*current image*)

Citra merupakan kesan yang baik diperoleh dari orang lain tentang perusahaan atau organisasi atau hal lain yang berkaitan dengan produknya. Pihak *Public Relations* atau humas akan menghadapi resiko yang sifatnya permusuhan, kecurigaan, prasangka buruk (*prejudice*) dan hingga kesalahpahaman (*miss understanding*) yang menyebabkan citra kini yang ditanggapi secara tidak adil atau bahkan kesan negatif yang diperolehnya.

c. Citra Yang Diharapkan (*wish image*)

Citra keinginan adalah seperti apa yang ingin dicapai oleh pihak manajemen terhadap lembaga atau perusahaan, atau produk yang ditampilkan tersebut lebih dikenal (*good awardness*), menyenangkan dan

diterima dengan kesan yang selalu positif diberikan (*take and give*) oleh publiknya atau masyarakat umum.

d. Citra Perusahaan (*corporate image*)

Citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, jadi bukan citra atas produk dan pelayanannya.

e. Citra Majemuk (*multiple image*)

Merupakan pelengkap dari citra perusahaan, misalnya bagaimana pihak humas atau *Public Relation*-nya akan menampilkan pengenalan (*ourness*) terhadap identitas perusahaan, atribut logo, *brand name*, seragam (*uniform*), para *front liner*, sosok gedung, dekorasi loby kantor dan penampilan para profesionalnya.

2.2 Citra, Identitas dan Reputasi

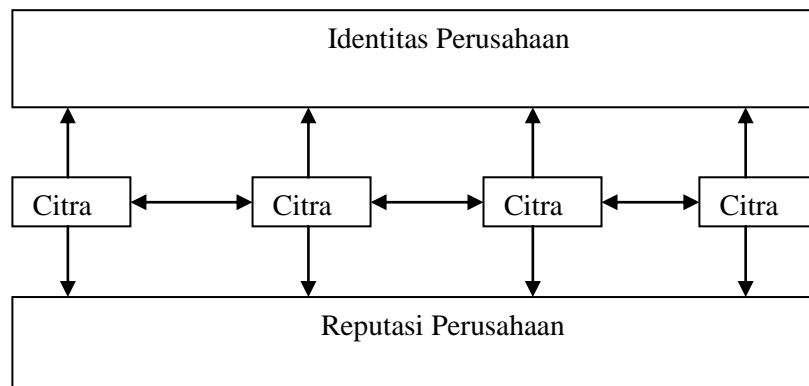
Beberapa ahli melihat citra dan reputasi sebagai satu definisi yang sama. Ind (1977) misalnya, mendefinisikan korporat sebagai gambaran yang dimiliki publik melalui organisasi melalui akumulasi semua pesan yang diterima dan tidak melihat perbedaan antara citra dan reputasi. Balmer dan Greyser (2003), Argenti (2003) dan Grunig et al.(2002) memisahkan konsep reputasi dan citra dimana organisasi seharusnya menfokuskan pada manajemen pada reputasi korporat bukannya citra korporat. Meskipun demikian, ada saling ketergantungan yang kuat dan dinamis antara citra dan reputasi.

Paul Argenti (2003:70) mendefinisikan citra sebagai penilaian terhadap perusahaan dilihat dari kaca mata publik perusahaan. Citra perusahaan merupakan sebuah fungsi bagaimana publik perusahaan menilai organisasi berdasarkan pada semua pesan yang dikirim dari perusahaan melalui nama dan logo, presentasi diri, termasuk pernyataan dari visi perusahaan yang disebut dengan identitas. Karena publik perusahaan dan bentuk hubungan yang dibangun juga beragam dan sesuai dengan kepentingannya, maka citra perusahaan yang terbangun juga bisa jadi lebih baik.

Organisasi bisa memiliki beragam citra (*image*) dari publiknya. Citra (*image*) merupakan refleksi dari identitas perusahaan. Identitas perusahaan merupakan manifestasi visual realitas yang disampaikan melalui nama, logo, motto, produk, pelayanan, bangunan, alat kantor, seragam, dan bentuk fisik lainnya yang diciptakan oleh organisasi dan dikomunikasikan kepada seluruh publiknya.

Argenti juga membuat kajian menarik tentang korelasi antara citra, identitas dan reputasi :

Gambar 2.1
Hubungan Citra, Identitas, dan Reputasi



Sumber: *Coorporate Communication* (Argenti, 2003:72)

Reputasi berbeda dengan citra (*image*) karena reputasi dibangun dari waktu ke waktu bukan hanya sebuah persepsi yang diberikan pada satu waktu tertentu. Reputasi berbeda dengan identitas karena reputasi merupakan produk dari publik eksternal dan internal, sementara identitas disusun dari publik internal. Reputasi dibentuk dalam waktu yang lama. Reputasi merupakan kesesuaian aplikasi, visi dan misi perusahaan yang tertuang dalam identitas perusahaan yang diwujudkan dalam aktivitas keseharian perusahaan dan dipersepsi sama oleh publik eksternal dan internal perusahaan.

Citra dan reputasi yang positif tidak datang begitu saja, akan tetapi harus diwujudkan dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Perusahaan-perusahaan yang memiliki reputasi bagus, umumnya menikmati enam hal. Pertama, hubungan yang baik kepada pemuka masyarakat. Kedua, hubungan positif dengan pemerintah setempat. Ketiga, resiko krisis yang lebih penting. Keempat, rasa

kebanggaan dalam organisasi dan diantara khalayak sasaran. Kelima, saling pengertian antara khalayak sasaran baik internal ataupun eksternal. Keenam, meningkatkan kesetiaan pada staf perusahaan (Anggoro, 2002:67).

2.3 Pembentukan Citra Lewat Berita di Media Cetak

Menurut Halberstam fungsi utama pemberitaan bukanlah memperingatkan, menginstruksikan dan membuat khalayak tercengang, tetapi memberitahu. Setelah memberitahu, tergantung khalayak secara aktif memanfaatkan berita, namun demikian ketika sebuah berita hanya berhenti pada tataran memberitahu saja, berita tersebut tidak bermanfaat bagi khalayak, sehingga perlu diusahakan agar berita tersebut memiliki pengetahuan umum (Abrar, 1995:10).

Media mampu untuk membangun opini publik atas isu yang diberitakan. Pada situasi isu keberadaan media massa menjadi aplikasi dari isu kecil menjadi isu besar yang mengarah pada terjadinya krisis. Sedangkan pada situasi krisis kebutuhan publik terhadap informasi cenderung meningkat dan media menjadi salah satu pilihan utama untuk mengikuti perkembangan terhadap krisis dan bagaimana pihak publik manajemen menangani krisis.

Salah satu cara yang dilakukan oleh organisasi atau perusahaan dalam membangun citra yang baik adalah dengan media. Melalui pemberitaan di media diharapkan mampu membentuk citra (*image*) yang diharapkan. Akan tetapi citra bisa hancur seketika oleh pemberitaan di media.

Media dianggap sebagai salah satu kekuatan yang mampu merintis perubahan, namun ternyata belum sepenuhnya terlepas dari berbagai kepentingan. Padahal pembentukan citra Indonesia berada ditangan media. Akibatnya berbagai berita yang terekspos justru merusak citra Indonesia dimata internasional. Citra Indonesia sebagai bangsa bermartabat bisa luntur karena media mengutamakan pemberitaan *bad news is a good news* pemberitaan ini walaupun positif dan faktual sering melupakan solusi untuk perubahan.

2.4 Penelitian sebelumnya

Dalam penelitian ini dapat dibandingkan dari penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan kajian yang mampu memperkuat dilakukannya penelitian ini. Pertama, penelitian sebelumnya adalah penelitian mengenai “Pencitraan Maskapai Penerbangan Indonesia Di Media Massa (Analisis Isi Berita Penerbangan Di SKH Kompas periode Januari Juli 2007)” yang disusun oleh Yuli Ernawati pada tahun 2007. Pada tahun 2007, banyak terjadi kecelakaan di dunia transportasi. Tercatat 15 kasus kecelakaan yang menimpa maskapai Indonesia selama bulan Januari – Juli 2007. Berkaitan dengan kecelakaan pesawat yang terjadi, Departemen Perhubungan mengadakan klasifikasi atau peningkatan maskapai penerbangan Indonesia untuk menentukan tingkat keamanan dan pengawasan. Sepekan setelah pemerintah mengeluarkan penilaian, Komisi UE mengeluarkan pernyataan larangan terbang bagi maskapai Indonesia yang disusul oleh Arab Saudi. Media sebagai pengontrol sosial dengan lugas dan jelas menyampaikan fakta kepada masyarakat tentang berbagai peristiwa yang menimpa maskapai penerbangan di

Indonesia. Pemberitaan di media secara terus menerus dapat membentuk citra bagi maskapai, baik positif maupun negatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana media memberitakan penerbangan Indonesia pasca terjadinya kecelakaan pesawat terbang hingga dikeluarkannya pernyataan larangan dari Uni Eropa di SKH Kompas. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kuantitatif. Adapun kategori yang digunakan adalah tema berita, sumber berita dan sifat berita.

Hasil penelitian menunjukkan tema berita sebanyak 66 atau 44,50%, hal itu menunjukkan bahwa media bertanggung jawab untuk menyampaikan semua informasi yang dibutuhkan public. Kompas lebih banyak menggunakan sumber berita dari pihak maskapai penerbangan sebanyak 27 berita atau 18,24%, hal itu dapat memberikan citra positif terhadap maskapai penerbangan. Sifat berita yang paling banyak digunakan adalah kombinasi sebanyak 60 berita atau 40,54%, yang didominasi oleh informative dan deskriptif sebanyak 30 atau 20,27%. Melalui kombinasi sifat berita tersebut diharapkan mampu memberikan informasi terkini disertai dengan data-data yang akurat. Dari hasil penelitian tersebut, pemberitaan yang ada cenderung positif.

Letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah pada media objek yang akan diteliti. Pada penelitian sebelumnya objek penelitian adalah Maskapai yang ada di Indonesia sedangkan pada penelitian ini sebagai objek penelitian adalah Lembaga Kepolisian Republik Indonesia sebagai salah satu lembaga ketahanan negara. Hasil penelitian citra yang tergambar adalah cenderung positif.

Yang kedua adalah skripsi yang berjudul “Analisis Isi Pemberitaan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) Pada Media Online Kompas.com Periode Bulan Oktober – Desember 2008 yang disusun oleh Candra Intan. Dalam skripsi ini pemberitaan seputar kasus yang penting dan memprihatinkan. Hal ini dikarenakan terus meningkatnya kasus KDRT, terutama kekerasan pada perempuan, meskipun telah disahkannya UU No.23 Tahun 2004 mengenai Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (PKDRT). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang bagaimana isi pemberitaan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) pada media *online* kompas.com periode bulan Oktober – Desember 2008.

Metode yang digunakan adalah analisis isi. Analisis isi adalah teknik penelitian untuk memaparkan isi yang dinyatakan secara objektif, sistematis dan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua berita tentang Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) pada media *online* kompas.com periode bulan Oktober – Desember 2008. Sedangkan *sample* dari analisis ini adalah keseluruhan dari berita yang mengandung unsure kekerasan, seperti kekerasan pada perempuan, evaluasi kasus KDRT, pelaporan kasus KDRT, penanganan kasus KDRT dan sosialisasi UU PKDRT. Sebanyak 22 item berita, dengan 2 item berita pada bulan Oktober, 7 item berita pada bulan November dan 13 item berita pada bulan Desember. Adapun unit analisis yang digunakan adalah tipe liputan, sifat berita, jenis berita, nilai berita, narasumber berita, struktur *lead*, tema berita, bentuk kekerasan KDRT, jenis kelamin pelaku KDRT dan jenis kelamin korban KDRT.

Hasil penelitian menunjukkan tipe liputan pada situs *kompas.com* banyak menggunakan tipe liputan satu sisi, yaitu sebanyak 86,4%. Sifat berita pada *kompas.com* paling banyak adalah kombinasi deskriptif – argumentative, yaitu 40,9%. Jenis berita yang muncul pada *kompas.com*, sebanyak 95,4% adalah *straightnews*. Nilai berita yang paling kerap keluar dalam pemberitaan kasus KDRT adalah kombinasi *significance* (penting), *magnitude* (besar), dan *timeless* (waktu) sebanyak 54,5%. Secara umum narasumber berita yang paling banyak digunakan oleh *kompas.com*, atau sebanyak 50% adalah dari pihak KPPA atau LSM. Sedangkan 50% menunjukkan struktur *lead* yang sering muncul adalah *lead what*. Tema berita yang paling sering muncul pada berita Kekerasan dalam Rumah Tangga di *kompas.com* adalah kekerasan pada perempuan dan evaluasi kasus KDRT, yang masing – masing menunjukkan presentasi yang sama 31,8%. 36,3% menunjukkan bentuk kekerasan yang kerap diberitakan tidak teridentifikasi akibat tidak adanya penyebutan secara spesifik mengenai bentuk kekerasan dalam pemberitaannya. Jenis kelamin pelaku KDRT yang paling sering melakukan KDRT adalah laki-laki (50%) dan perempuan adalah kebanyakan yang menjadi korban dalam Kekerasan dalam Rumah Tangga (63,6%). Hasil penelitian ini, yang dalam pemberitaannya didominasi oleh jenis berita *straightnews* dan struktur *lead what*, menunjukkan bahwa dalam pemberitaan seputar KDRT, posisi *kompas.com* dalam meliput permasalahan seputar KDRT bersifat obyektif dan tidak memihak, namun belum dapat menguraikan fakta secara berimbang (*cover both sides*), karena kebanyakan beritanya hanya digali dari satu narasumber saja. Hal tersebut

terkait dengan sifat dan karakteristik dari jurnalisme *online* yang lebih mengutamakan aktualitas sebuah berita.

Letak perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah media yang digunakan adalah media kompas.com yaitu merupakan situs dari KOMPAS. Sedangkan pada penelitian ini media yang digunakan adalah surat kabar harian KOMPAS.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode penelitian teknik analisis isi, artinya penelitian bermaksud menggambarkan bentuk penyajian dan isi berita mengenai pencitraan Kepolisian Republik Indonesia pada SKH *Kompas* periode tahun 2000 - 2010 yang disajikan kepada khalayak melalui isi pemberitaannya.

Metode analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1993:15). Menurut Budd (dalam Kriyantono, 2006:230), analisis isi adalah suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih. Sedangkan menurut Barelson (dalam Soewardi, 1993: 161), analisis isi merupakan suatu metode untuk mempelajari dan menganalisis komunikasi secara sistematis, objektif, dan kuantitatif terhadap pesan yang tampak

Prinsip analisis isi berdasarkan definisi di atas:

1. Prinsip sistematis

Ada perlakuan prosedur yang sama pada semua isi yang dianalisis. Periset tidak dibenarkan menganalisis hanya pada isi yang sesuai dengan perhatian dan minatnya, tetapi harus pada keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diriset.

2. Prinsip objektif

Hasil analisis tergantung pada prosedur riset bukan pada orangnya. Kategori yang sama bila digunakan untuk isi yang sama dengan prosedur yang sama, maka hasilnya harus sama, walaupun risetnya berbeda.

3. Prinsip kuantitatif

Mencatat nilai-nilai bilangan atau frekuensi untuk melukiskan berbagai jenis isi yang didefinisikan. Diartikan juga sebagai prinsip digunakannya metode deduktif.

4. Prinsip isi yang nyata

Yang diriset dan dianalisis adalah isi yang tersurat (tampak) bukan makna yang dirasakan periset. Perkara hasil akhir dari analisis nanti menunjukkan adanya sesuatu yang tersembunyi, hal itu sah-sah saja. Namun semuanya bermula dari analisis terhadap isi yang tampak.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan untuk mengetahui pencitraan Kepolisian dalam pemberitaan media massa pada SKH *Kompas* adalah menganalisis isi. Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*).

Menurut Barelson (dalam Soewardi, 1993:161) penelitian mengenai isi pesan media atau analisis barulah dapat dikatakan memenuhi persyaratan ilmiah bila memenuhi syarat sebagai berikut:

a. Obyektif

Artinya kategori yang diinginkan dalam analisis haruslah diberi batasan yang tepat. Obyektifitas diartikan juga apabila kategori tersebut digunakan oleh orang lain untuk melakukan analisis yang sama akan menghasilkan jawaban atau kesimpulan yang sama pula.

b. Sistematis

Artinya pilihan isi pesan yang akan dianalisis akan mendasarkan pada perencanaan format yang telah ditentukan sebelumnya.

c. Kuantitatif

Artinya bahwa hasil dari analisis bisa dituangkan dalam angka-angka.

Konsep dasar analisis isi menurut Krippendorff (1993: 23) adalah :

a. Data sebagaimana yang dikomunikasikan kepada analisis.

b. Konteks data

- c. Bagaimana konteks analisis membatasi realitasnya
- d. Target analisis isi
- e. Informasi sebagai tugas intelektual kesahihan sebagai kriteria akhir keberhasilan.

Ada banyak manfaat dalam penggunaan metode analisis isi. Menurut Wilmer dan Dominick (2002:135) setidaknya ada 5 kegunaan yang dapat dilakukan dalam penelitian analisis isi, yaitu :

1. Menggambarkan isi komunikasi (*Describing Communication Content*)

Mengungkapkan kecenderungan yang ada pada isi komunikasi, baik melalui media cetak maupun elektronik.

2. Menguji hipotesis tentang karakteristik pesan (*Testing Hypotheses of Messages Characteristic*)

Sejumlah peneliti analisis isi berusaha menghubungkan karakteristik tertentu dari komunikator (sumber) dengan karakteristik pesan yang dihasilkan.

3. Membandingkan isi media dengan dunia nyata (*Comparing Media Content to the "Real World"*)

Banyak analisis isi digunakan untuk menguji apa yang ada di media dengan situasi aktual yang ada di kehidupan nyata.

4. Memperkirakan gambaran kelompok tertentu di masyarakat (*Assessing the Image of Particular Groups in Society*)

Sejumlah penelitian analisis isi telah memfokuskan dan mengungkapkan gambaran media mengenai kelompok minoritas tertentu.

5. Mendukung studi efek media massa

Penggunaan analisis isi acap kali juga digunakan sebagai sarana untuk memulai penelitian efek media massa (Wilmer dan Dominick dalam Bungin, 2004:136-138).

3.3 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini adalah SKH *Kompas* periode tahun 2000 - 2010. *Kompas* merupakan salah satu surat kabar harian nasional terbesar di Indonesia.

Alasan pemilihan objek penelitian dilatar belakangi oleh :

1. Banyaknya pemberitaan tentang tertangkapnya teroris yang dilakukan oleh Kepolisian Republik Indonesia pada periode tahun 2009 – 2010.
2. SKH *Kompas* merupakan salah satu surat kabar yang memiliki jangkauan wilayah nasional dan sebagai media yang merefleksikan realitas sosial dalam kehidupan masyarakat.
3. SKH *Kompas* merupakan salah satu media terbesar dan berpengaruh. Posisi ini menjadikan berita *Kompas* dipakai sebagai sumber informasi untuk menentukan sikap.

Penelitian ini menganalisis pemberitaan media massa, dalam hal ini SKH *Kompas* dalam pemberitaan menyangkut terorisme periode tahun 2009 - 2010, yang kemudian pemberitaan-pemberitaan tersebut dikliping dan diteliti serta dimasukkan ke dalam proses pengkodean. Alasan pengambilan periode tahun 2009-2010 adalah selama kurun waktu itulah aksi-aksi bom yang dilakukan oleh teroris marak terjadi di Indonesia. Berikut adalah contoh pemberitaan tentang teroris di Indonesia diantaranya adalah pada tanggal 3 Oktober 2005 terjadi pemboman oleh para teroris di Bali atau biasa disebut Bom Bali 2 yang berlangsung di 3 tempat sekaligus yaitu, R.AJA's Bar and Restaurant-Kuta, lalu di Nyoman Café, Jimbaran, dan satu lagi meledak di Nusa Dua.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata abstrak, peristiwa ataupun gejala yang mirip sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Sedangkan keseluruhan objek atau fenomena yang diriset disebut populasi (Sukandarrumidi, 2007:47). Sugiarto (2001:55) menyebut populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik suatu kesimpulan. Populasi (kumpulan objek riset) bisa berupa orang, organisasi, kata-kata, dan kalimat, simbol-simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan lainnya. Populasi pada penelitian ini adalah pemberitaan mengenai bagaimana citra Kepolisian Republik Indonesia dimata

masyarakat periode tahun 2009 - 2010 pada SKH *Kompas*, jumlah item informasi yang akan dianalisis adalah item semua berita pencitraan yang dimuat pada SKH Kompas dan *www.kompas.com* dalam periode tersebut berjumlah 40 item berita.

Sampel adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu, sehingga dapat diharapkan dapat mewakili populasinya (Sugiarto, 2001:2). Peneliti ini menggunakan total sampling yaitu meneliti semua pemberitaan yaitu mengenai kasus bom yang terjadi di Indonesia dalam kurun waktu periode tahun 2009-2010. Sampel yang representatif bisa diartikan bahwa sampel tersebut mencerminkan semua unsur dalam populasi secara proporsional atau memberikan kesempatan yang sama pada semua unsur populasi untuk dipilih, sehingga dapat mewakili keadaan sebenarnya dalam keseluruhan populasi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya pada saat penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah data yang diperoleh dari berita-berita yang dimuat dalam SKH *Kompas*, sedangkan objek pemberitaannya adalah semua yang berkaitan dengan Kepolisian RI.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yang berasal dari pihak lain diluar objek penelitian. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka adalah data yang diperoleh dari buku-buku ilmiah dan pengetahuan umum sebagai landasan teori yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Disamping itu data juga diperoleh melalui literatur-literatur dan jurnal-jurnal yang dapat menunjang penelitian.

Setelah menentukan populasi dan sampel dalam penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa penangkapan teroris di Indonesia pada kurun waktu 2009 - 2010 tersebut dapat membangun citra yang baik dimata masyarakat Indonesia.

3.6 Unit Analisis dan Kategorisasi

Setiap pesan yang akan dikaji harus ditetapkan terlebih dahulu unit-unit terkecilnya, unit (satuan) inilah yang akan dianalisis. Dengan kata lain unit analisis adalah upaya untuk menetapkan gambaran apa pesan yang akan diteliti. Unit analisis dalam metode analisis isi serupa dengan indikator yang ditetapkan sebagai konsep operasionalnya. Unit analisis ditetapkan berdasarkan apa yang ingin diketahui dari sebuah pesan dalam proses komunikasi. Unit ini dapat berupa kata, ungkapan (*phrase*), kalimat atau tema (abstraksi dari sebuah uraian) terhadap unit analisis yang telah ditetapkan, perlu pula ditetapkan kategorinya. Unit analisis menurut Singarimbun (1989:110) adalah satuan terkecil yang akan dianalisis dapat berupa kata, ungkapan, kalimat, atau tema. Dalam penelitian ini yang dijadikan unit analisis adalah semua berita pencitraan yang terdapat pada SKH *Kompas* pada periode tahun 2009 - 2010 dengan kategorisasi sebagai berikut:

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1
Tabel Unit Analisis dan Kategorisasi

| NO | Unit Analisis | Kategori |
|----|---------------|--|
| 1. | Media | - SKH Kompas |
| 2. | Letak Halaman | - Depan - Dalam - Belakang |
| 3. | Sifat Berita | - Argumentatif - Persuatif |

| | | |
|----|----------------|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> - Informatif - Deskriptif - Argumentatif-Informatif - Argumentatif-Deskriptif - Persuasif-Informatif |
| 4. | Narasumber | <ul style="list-style-type: none"> - Pemerintah - Pakar - Masyarakat - Kombinasi - Lain-lain |
| 5. | Tipe Liputan | <ul style="list-style-type: none"> - Satu sisi - Dua sisi |
| 6. | Jenis Berita | <ul style="list-style-type: none"> - <i>Straight News</i> - <i>Soft News</i> - <i>Indepthreporting</i> |
| 7. | Dimensi Berita | <p>Pencitraan Kepolisian RI:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Positif b. Netral |

| | | |
|--|--|------------|
| | | c. Negatif |
|--|--|------------|

3.7 Definisi Operasional

3.8.1 Media

Media adalah sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan. Dalam hal ini media yang digunakan adalah *SKH Kompas* periode tahun 2009 – 2010. Surat Kabar Harian (SKH) adalah surat kabar yang terbit secara tetap dan teratur setiap hari.

3.8.2 Letak Halaman

Letak halaman adalah tempat dimana berita dimuat dalam suatu halaman. Dalam hal ini letak halaman yang digunakan antara lain:

a. Depan

Letak berita yang berada dihalaman depan.

b. Dalam

Letak berita yang berada di halaman bagian dalam suatu Koran atau surat kabar.

c. Belakang

Letak berita yang berada di halaman belakang.

3.8.3 Sifat Berita

Sifat berita adalah penggolongan berita berdasarkan sifat dalam penyampaian.

a. Argumentatif

Sifat berita yang berisi pendapat atau argumen dari salah satu narasumber atau lebih tentang peristiwa yang diberitakan.

b. Deskriptif

Sifat suatu pernyataan atau ungkapan yang mengandung penjelasan.

c. Persuasif

Sifat berita yang berisi ajakan yang memungkinkan merubah sikap pembaca atas isi berita tersebut.

d. Informatif

Sifat berita yang bersifat memberikan informasi seputar peristiwa atau kejadian yang diberitakan.

e. Argumentatif-Informatif

Kombinasi sifat berita argumentatif dan informatif

f. Argumentatif-Deskriptif

Kombinasi sifat berita argumentatif dan deskriptif

g. Persuasif-Informatif

Kombinasi sifat berita persuasif dan informatif

3.8.4 Narasumber

Narasumber adalah orang yang ditunjuk sebagai penengah atau tempat bertanya, yang dengan pengetahuannya yang luas mengenai topic yang dibicarakan, mampu memberikan penjelasan. Narasumber dibedakan menjadi:

a. Pemerintah

Sumber berita yang berasal dari pihak pemerintah yang berkuasa dan memiliki nilai berita yang cukup tinggi.

b. Pakar

Orang dengan keahlian tertentu terhadap suatu bidang dan memiliki kompetensi untuk menyampaikan informasi.

c. Masyarakat

Sekelompok orang yang bersosialisasi disuatu tempat dengan berbagai masalah yang timbul didalamnya bukan hanya faktor sosial namun juga akibat-akibat sosial yang terwujud dalam kesenjangan antara hal yang dicita-citakan dengan kenyataan yang dihadapi.

d. Kombinasi

Gabungan dari dua atau lebih narasumber diatas.

3.8.5 Tipe Liputan

Tipe liputan adalah strategi peliputan yang dilakukan oleh wartawan dalam meliput suatu berita ataupun peristiwa. Dalam konteks penelitian ini, tipe liputan dapat dikategorikan menjadi dua yakni :

5.1 Liputan Satu Sisi (*One Side Coverage*)

Liputan satu sisi merupakan tipe liputan yang dilakukan oleh wartawan dimana dalam proses peliputan sebuah peristiwa ataupun berita hanya mengutip penjelasan atau informasi dari satu pihak saja. Dalam konteks penelitian ini, liputan yang merujuk ke berbagai pihak namun masih satu pendapat dikategorikan ke dalam tipe liputan satu sisi.

5.2 Liputan Dua Sisi (*Both Side Coverage*)

Liputan dua sisi merupakan tipe liputan yang dilakukan oleh wartawan dimana dalam proses peliputan sebuah peristiwa ataupun berita tersebut wartawan menggali penjelasan atau informasi dari berbagai pihak dalam usaha untuk memperoleh keseimbangan sehingga dapat mencegah kecenderungan isi berita menjadi bias.

3.8.6 Jenis Berita

Yaitu penggolongan berita berdasarkan karakteristik isinya. Jenis berita dapat dibedakan menjadi:

a. *Straight News*

Berita surat kabar, radio atau televisi mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat yang disusun secara faktual dan obyektif tanpa opini atau interpretasi si penyusun.

b. *Soft News*

Berita surat kabar, radio atau televisi yang hanya menyangkut kelompok atau lapisan khalayak tertentu dalam suatu masyarakat.

c. *Indepth Reporting*

Satu tulisan yang mengungkap fakta dari berbagai dimensi dan merupakan pengembangan dari satu berita yang telah ditulis sebelumnya. Pengembangan berita ini disebabkan karena berita tersebut mempunyai dampak luar biasa bagi khalayak.

3.8.7 Dimensi Berita

Adalah macam berita yang mengacu pada bidang tertentu pada surat kabar yang dijadikan objek penelitian. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian ini adalah tentang pencitraan Kepolisian RI. Citra tersebut diantaranya :

a. Positif

Bagaimana SKH *Kompas* mencitrakan Lembaga Kepolisian RI secara positif.

b. Netral

Bagaimana SKH *Kompas* mencitrakan Lembaga Kepolisian RI secara netral atau tidak memihak.

c. Negatif

Bagaimana SKH *Kompas* mencitrakan Lembaga Kepolisian RI secara negatif.

3.9 Teknik Analisis Data

Data diperoleh melalui pemahaman secara langsung (*tekstual*) apabila data telah terkumpul maka akan dimasukkan dalam lembaran *Coding sheet* yang sesuai dengan kategori. Hasil dari analisis pengkodean tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan permasalahan.

Data disajikan secara kuantitatif berupa tabel-tabel yang merupakan hasil penelitian dan diinterpretasikan secara kualitatif dalam bentuk analisis isi.

3.10 Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Reliabilitas pada dasarnya merupakan ukuran kapasitas data-data yang digunakan dalam proses penelitian untuk memenuhi tingkat objektivitas.

Dalam penelitian ini Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$C.R = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan :

C.R = *Coefficient of Reliability* (Reliabilitas Koefisien) adalah F (F= *Ratio Coding Agreement*) terhadap jumlah keputusan yang diberikan kepada peneliti.

M = Jumlah pernyataan yang disepakati oleh kedua pengkoding.

N1 = Pengkoding 1 (peneliti)

N2 = Pengkoding 2 (pengkoding yang ditunjuk oleh peneliti)

Proses uji reliabilitas yaitu dengan cara melibatkan dua orang pengkoding, sebelum mengkoding dua pengkoding tersebut membaca dahulu definisi

operasional dari kategori, kemudian setelah memahaminya maka peneliti dan masing-masing pengkoding membaca berita dan mengisi hasilnya pada rancangan lembar koding yang telah disiapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Surat Kabar Harian Kompas

Kompas merupakan surat kabar umum dengan jangkauan sirkulasi nasional dan berkantor pusat di Jakarta. SKH *Kompas* beredar pertama kali pada 28 Juli 1965. pendirian Kompas berawal dari partai Khatolik pada tanggal 16 Januari 1965, saat itu Kompas berada di bawah Yayasan Bentara Rakyat, yayasan yang dibentuk oleh partai politik.

Auw Jong Peng Kim atau Petrus Kanisius Ojong (1920-1980) adalah pemimpin surat kabar Kompas pertama. PK Ojong ditunjuk langsung oleh partai Katolik. Ojong kemudian memilih Jakob Oetama sebagai rekan kerja dalam mengelola Kompas. Jauh sebelum menjadi pemimpin Kompas, Ojong dan Jakob sudah memiliki pengalaman dalam bidang penerbitan pers. Ojong adalah mantan direktur Koran Keng Po dan pemimpin redaksi majalah Star Weekly (ditutup pemerintah tahun 1963). Selain itu Ojong dengan Jakob menerbitkan majalah bulanan Intisari. Saat itu Jakob berprofesi sebagai guru sekaligus redaktur Majalah Penabur.

Di awal penerbitanya, oplah Kompas sudah mencapai 4.000 eksemplar. Kemudian terus meningkat hampir dua kali lipat menjadi 8.000 eksemplar.

Lonjakan ini terus terjadi saat peralihan rezim orde lama ke orde baru oplah Kompas melonjak menjadi 50.000 eksemplar.

Setelah Ojong meninggal dunia, Jakob Oetama menjadi Pemimpin Umum sekaligus Pemimpin Redaksi. Sejak saat itu, Jakob Oetama dan Kompas ibarat menyebut dalam satu nafas. Jakob Oetama adalah Kompas, dan Kompas adalah Jakob Oetama. Keduanya saling mempengaruhi.

Kompas mengalami perkembangan yang sangat pesat, sampai saat ini Kompas terkenal sebagai koran berskala nasional. Terbesar di Indonesia dengan oplah 550.000 eksemplar per hari. Pada hal pada tahun 1969, oplah Kompas hanya mencapai 50.000 eksemplar per harinya. Dengan pendapatan iklan dan tiras tersebut sangat pantas jika Kompas saat ini disebut sebagai surat kabar paling *prestise* dan terbesar di Indonesia.

Mulai tahun 1986-an, Kompas di bawah payung PT Kompas Gramedia atau lebih dikenal dengan sebutan Kelompok Kompas Gramedia (KKG) melakukan strategi diversifikasi dan reinvestasi besar-besaran. Seiring dengan besarnya pertumbuhan dan perkembangan bisnis perusahaan KKG membagi kelompok usahanya berdasarkan jenis usaha / jasa layanan yang dilakukan seperti Kelompok percetakan, Majalah, dan Pers daerah (Serambi Indonesia, Sriwijaya Post, Surya, dan lain-lain).

Selain bidang media cetak, KKG mengembangkan usaha pada bidang komunikasi audiovisual, seperti: radio Sanora Group, TV 7, dan PT Kompas Cyber Media, usaha yang bergerak dibidang internet dan multimedia. Pada tahun 1997, Kompas juga mulai mengoperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh (SSJJ) untuk

sindikasi berita dengan harian Semarang, Suara Merdeka. (Profil Harian Kompas, Database Pusat Informasi Kompas, diakses pada 2/2/2011).

4.1.2. Visi, Misi Dan Kebijakan Redaksional SKH Kompas

Visi merupakan cara pandang utama. Visi surat kabar berarti cara pandang utama koran menyangkut segala sesuatu yang dijadikan kerangka acuan. Visi dijabarkan dalam Misi yang memuat keinginan, tujuan dan maksud beserta cara guna mencapai tujuan tersebut. Secara praktis visi dan misi ini saling bertautan dalam membentuk kerangka kerja dan budaya dalam sebuah lingkup organisasi sosial tertentu, termasuk surat kabar terutama dalam merumuskan kebijakan redaksional.

Visi SKH Kompas adalah berpartisipasi dalam membangun masyarakat Indonesia Baru, yaitu masyarakat dengan kemanusiaan yang transendental, persatuan dalam perbedaan, menghormati individu dan masyarakat yang adil dan makmur.

Misi SKH Kompas adalah menjadi nomor satu dalam aspek usaha, diantara usaha-usaha lain yang sejenis dan dalam kelas yang sama. Namun pencapaian nomor satu ini harus dicapai dengan cara-cara yang mengindahkan etis, usaha bersih dan melaksanakan kerjasama yang saling menguntungkan.

Kebijakan redaksional Kompas adalah:

- a. Kompas tidak berpihak pada salah satu golongan agama
- b. Kompas tidak memberitakan hal-hal yang bersifat menyerang, mendiskreditkan pribadi seseorang.

- c. Menggunakan system check and balance dalam proses pembuatan berita
- d. Menghargai hak off the record dari nara sumber
- e. Menghargai hak jawab baik dalam bentuk berita maupun dalam bentuk surat baca.
- f. Kompas tidak akan memuat berita yang memicu konflik SARA
- g. Kompas melarang wartawannya untuk mencari keuntungan pribadi sehubungan dengan statusnya sebagai jurnalis
- h. Tidak ada kebijakan prosentase tertentu dalam hal volume atau isi berita pada berita yang hendak dimuat. Sepanjang peristiwa tersebut aktual, bermanfaat bagi pembaca maka akan dimuat secara proporsional.
- i. Redaksi Kompas menggunakan prinsip menghindari oligarki pemikiran, bahwa selain guna mengasah daya intelektual pembacanya, Kompas juga mendorong kepekaan nurani. (Profil Harian Kompas, Database Pusat Informasi Kompas, diakses pada 2/2/2011).

4.1.3 Nilai-nilai Dasar Kompas

Dalam melaksanakan semua kegiatannya Kompas mengikuti nilai-nilai sebagai berikut:

- 1. Menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan harkat dan martabatnya, yakni:
 - a. Menghargai ide, pendapat dan saran orang lain

- b. Memberikan *feedback* yang membangun secara obyektif pada saat yang tepat.
 - c. Memberi dukungan atau tidak menghalangi orang lain untuk maju mencapai cita-citanya, serta dalam melakukan pekerjaannya dengan sempurna.
 - d. Bersikap tidak membedakan orang berdasarkan suku, agama, ras, gender.
 - e. Menerima secara wajar adanya perbedaan pangkat, jabatan dan senioritas
 - f. Tidak mencampuri masalah-masalah pribadi orang lain yang menyangkut hak asasinya.
 - g. Bersikap adil terhadap mitra kerja.
 - h. Peduli terhadap kepentingan orang lain.
 - i. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang berdasarkan kemampuannya masing-masing.
 - j. Tidak mengganggu suasana dan ketenangan bekerja.
 - k. Bersikap obyektif tanpa prasangka kepada prestasi atau hasil karya semua orang.
 - l. Memberikan kepada setiap orang untuk mencoba ide baru dan tidak menghakimi apabila terjadi kegagalan.
2. Mengutamakan watak baik:
- a. Selalu mensyukuri rahmat Tuhan

- b. Bertingkah laku jujur, tidak menerima uang suap atau komisi, tidak korup, kolusi dan nepotisme.
- c. Tidak berpihak dan tidak memihak.
- d. Bertingkah laku yang pantas sesuai dengan perannya (goodprofile).
- e. Tidak tinggi hati, congkak, iri, dengki, sirik, memfitnah dan menyebarkan isu-isu yang tidak benar.
- f. Saling membantu dan menghormati.
- g. Bertindak disiplin dan rajin.
- h. Bersikap saling terbuka.
- i. Berkomitmen terhadap lembaga dan profesi.
- j. Bersikap solider atau setia kawan.
- k. Bersiap bijak dan prudent.
- l. Seimbang dalam menggunakan pikiran dan perasaan.
- m. Bertingkah laku sesuai dengan etika dan sopan.
- n. Tulus dan ikhlas dalam memaafkan kesalahan/kekeliruan orang lain.
- o. Bertingkah laku sesuai dengan perkataannya.
- p. Bertanggung jawab terhadap segala tindakannya.
- q. Berani mengakui kesalahannya sendiri dan menunjukkan kesalahan orang lain.
- r. Tidak membocorkan dan menyebarluaskan rahasia perusahaan.
- s. Tidak memanipulasi segala tindakan, data, laporan dll.

3. Profesionalisme

- a. Memiliki kompetensi, baik dalam hal kepemimpinan atau manajerial maupun teknikal yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.
- b. Bertanggung jawab pada tugasnya.
- c. Memiliki tingkat intelektuas sesuai dengan pekerjaannya dan memiliki wawasan luas terkait dengan pekerjaannya.
- d. Berdedikasi pada profesi.
- e. Melakukan perbaikan kinerja atas diri dan mengembangkan potensinya secara terus menerus.
- f. Etos kerja yang tuntas (tidak bekerja setengah-setengah).
- g. Berpikir dan bertindak kreatif, inovatif, taktis dan memiliki inisiatif.
- h. Bersikap adil, obyektif dan berimbang.
- i. Memiliki integritas.
- j. Dapat membedakan antara kepentingan perusahaan dengan kepentingan pribadi.
- k. Menjalankan etika bisnis sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- l. Bekerja secara sistematis sesuai dengan standar pekerjaannya.
- m. Bertindak proaktif dalam mengantisipasi kesempatan yang berkaitan dengan pekerjaannya.
- n. Mengutamakan mencari inti permasalahannya dan menyelesaikannya terlebih dahulu, jangan mengutamakan mencari siapa yang salah atau menyalahkan orang lain.

- o. Mengerjakan sesuatu yang benar dengan cara yang benar (efektif dan efisien).
 - p. Mengutamakan pelaksanaan tindakan nyata (get things done).
 - q. Berusaha mencari solusi yang terbaik bagi semua pihak (win-win solution).
 - r. Berkomunikasi secara asertif dan responsive (tidak hanya mengutamakan haknya sendiri dengan mengesampingkan hak pihak lain), tidak agresif (hanya mengutamakan haknya sendiri) dan submisif (haknya sendiri disalahgunakan pihak lain).
4. Semangat kerja tim
- a. Bekerja secara gotong royong.
 - b. Menjaga kemistri dan keharmonisan dalam pekerjaan.
 - c. Mengutamakan kepentingan yang lebih besar, tidak individualis maupun sektoral.
 - d. Peduli dengan persoalan orang lain.
 - e. Bekerja sesuai dengan peranan dan tanggung jawabnya masing-masing.
 - f. Melibatkan orang lain dalam proses bekerja bersama.
 - g. Bekerja bersama-sama sehingga menghasilkan sinergi.
 - h. Bersaing dengan sehat.
 - i. Mendukung sportifitas dalam bekerja sama.
 - j. Menghindari unsur-unsur favorit terhadap salah satu orang atau bagian.

- k. Tidak hanya mengutamakan hasil kerja, tetapi juga mengutamakan proses dalam bekerja sama.
 - l. Mendorong setiap orang untuk mengungkapkan ketidak beresan baik dalam bagiannya maupun dalam lingkaran yang lebih besar lagi.
 - m. Bekerja secara institusional jangan personalisasi.
 - n. Menghindari ketergantungan pekerjaan pada individu tertentu.
 - o. Mendukung secara konsekuen dan konsisten keputusan yang telah diambil.
 - p. Mendorong setiap orang untuk mengungkapkan segala sesuatu secara terbuka dan menghentikan segala isu-isu yang tidak baik.
 - q. Menumbuhkan sikap saling mempercayai satu dengan yang lain.
5. Berorientasi pada kepuasan konsumen (pembaca, pengiklan, mitra kerja penerima proses selanjutnya).
- a. Menanggapi keluhan konsumen secara cepat dan tuntas.
 - b. Memberikan pelayanan yang sempurna dari sudut pandang konsumen (*service excellence*).
 - c. Memberikan keramahan dalam melayani konsumen.
 - d. Melakukan pengamatan dan perbandingan terhadap produk maupun pelayanan yang diberikan pesaing.
 - e. Mendengarkan (jangan berasumsi) dan merespon kebutuhan konsumen.
 - f. Menyediakan produk maupun pelayanan sesuai kebutuhan.

- g. Memenuhi kepuasan konsumen adalah tanggung jawab setiap orang didalam organisasi.
- 6. Tanggung jawab sosial.
 - a. Peka dan tanggap terhadap kebutuhan dan penderitaan orang lain.
 - b. Menjaga citra perusahaan (tidak bertindak kriminal atau meruhgikan orang lain).
 - c. Mendukung kebijakan perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau keadilan sosial.
 - d. Mendorong setiap orang untuk berperan secara aktif dalam membantu masyarakat dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan masyarakat.
- 7. Bertingkah laku berdasarkan nilai-nilai tersebut maka akan memberikan jasa yang memuaskan bagi pelanggan (Profil Harian Kompas, Database Pusat Informasi Kompas, diakses pada 2/2/2011).

4.1.4 Kebijakan Iklan SKH Kompas

Kebijakan iklan SKH *Kompas* merupakan ketentuan yang dibuat Kompas untuk pengiklan mengenai tata cara iklan yang dapat dimuat dan iklan yang tidak dapat dimuat. (Profil Harian Kompas, Database Pusat Informasi Kompas, diakses pada 2/2/2011).

4.2 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap liputan berita tentang pencitraan Lembaga Kepolisian Republik Indonesia pada SKH *Kompas* periode tahun 2000-2010. Dalam penelitian ini dimaksudkan dengan berita pencitraan Lembaga Kepolisian

RI adalah pencitraan Lembaga Kepolisian dalam pemberitaan SKH *Kompas*, mulai dari semakin maraknya aksi terorisme yang terjadi pada periode tahun 2000-2010 sampai cara penanganannya yang dilakukan oleh Kepolisian untuk memberantas terorisme di Indonesia. Pada penelitian ini jumlah item berita yang diteliti sebanyak 30 berita. Dari data ini dapat diasumsikan bahwa sebagai surat kabar harian nasional, SKH *Kompas* memberikan porsi pemberitaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi dalam masyarakat saat itu.

Untuk memenuhi syarat realibilitas, digunakan pengkoding lain selain penelitian untuk melakukan perhitungan *Coeficient Reliability* (CR) dengan prosedur sebagai berikut :

1. Penyusun sebagai pengkoding pertama, memilih pengkoding kedua dan ketiga sebagai alat perbandingan. Pengkoding kedua dan ketiga adalah mahasiswa komunikasi dengan konsentrasi *Public Relations* yang mengetahui tentang pencitraan.
2. Sebelum pengisian lembar koding, pengkoding kedua dan ketiga dijelaskan konsep dari unit-unit analisis dan kategorisasi yang telah ditetapkan oleh penyusun.
3. Pada pengkoding kedua dan ketiga diberikan berita-berita yang dijadikan obyek penelitian.
4. Hasil pengukuran pengkoding pertama di banding dengan hasil pengukuran pengkoding kedua dan ketiga yang berpedoman pada rumus Holsti. Penyusun dan pengkoding lain menghasilkan *Coeficient Reliability*

(CR) yang dinyatakan telah memenuhi syarat kepercayaan yang telah dinyatakan oleh Laswel yaitu apabila lebih dari 0,7.

4.2.1 Hasil Penelitian Unit Analisis Letak Halaman

Unit analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui jenis pencitraan yang paling banyak muncul pada pemberitaan mengenai Lembaga Kepolisian RI serta mengetahui sejauh apakah media dalam hal ini SKH *Kompas* mampu menempatkan diri dalam pemberitaan yang ditampilkan dalam artian apakah ada keberpihakan media terhadap salah satu pihak yang berkepentingan dengan jalan memberikan kesempatan yang lebih untuk muncul dalam medianya.. Hasil penelitian mengenai dimensi berita SKH *Kompas* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Kategori Letak Halaman

SKH Kompas Periode Tahun 2009-2010

| No | Kategori | F | % |
|-----------|-----------------|-----------|-------------|
| 1 | Depan | 11 | 27,5 |
| 2 | Dalam | 20 | 50 |
| 3 | Belakang | 9 | 22,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 |

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai letak halaman berita mengenai Lembaga Kepolisian RI yang dilakukan oleh SKH *Kompas* menunjukkan adanya jumlah frekuensi letak halaman dalam dengan

jumlah 20 berita dari keseluruhan 40 berita atau mencapai 50%, merupakan usaha SKH *Kompas* sebagai salah satu media nasional untuk menyajikan berita dengan kualitas nomor satu. Semakin banyak pemberitaan akan membuat berita tersebut semakin kaya akan informasi dan tentunya informasi yang dihadirkan juga akan lebih *cover both side*. Berikut ini contoh dari letak halaman:

POLISI JANGAN GEGABAH TANGKAP TERSANGKA

Jakarta, Kompas

Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Azyumardi Azra mengingatkan agar polisi tidak gegabah dalam mengusut kasus peledakan bom di Kuningan, Jakarta. Penangkapan tersangka harus sesuai dengan prosedur hukum untuk menghindari anggapan bahwa Polri bekerja di bawah tekanan negara asing, yang berakibat pada merosotnya kredibilitas polisi.

"Polisi sebaiknya tidak gegabah melakukan penangkapan-penangkapan. Sebab, itu akan menjatuhkan kredibilitas Polri dan mengakibatkan usaha polisi selanjutnya menjadi kontraproduktif. Jangan sampai terjadi kasus seperti bom Marriott lalu, polisi menangkap sejumlah orang, tetapi tidak ada bukti kuat sehingga harus dilepas lagi," kata Azyumardi saat memberikan penjelasan di Media Center Bom Kedutaan Besar (Kedubes) Australia, Jakarta, Rabu (15/9). Tema yang dia sampaikan adalah soal pemahaman jihad.

Azyumardi menilai cepatnya polisi menetapkan nama tersangka otak peledakan bom di depan Kedubes Australia menjadi pertanyaan di kalangan publik. Oleh karena itu, katanya, polisi harus lebih hati-hati menyebut nama pelaku.

Terorisme itu, menurut Azyumardi, bisa dilakukan seseorang maupun kelompok masyarakat yang memahami agama secara literal sehingga membuat penafsiran yang salah terhadap ajaran agama. Karena didorong semangat dalam dirinya sendiri, mereka melakukan tindakan-tindakan kekerasan untuk mencapai tujuan sesuai dengan ajaran agama yang dia pahami.

Azyumardi juga menyatakan bahwa terorisme merupakan bentuk pemahaman yang salah terhadap jihad. "Memang ada orang-orang yang memahami potongan-potongan ayat Al Quran secara harfiah, dan menggunakan hal itu sebagai justifikasi untuk tindakan kekerasan atau

terorisme yang sesungguhnya tidak bias dibenarkan oleh Islam," paparnya.

Pemahaman agama yang literal itu kemudian terakumulasi faktor-faktor lain, misalnya mereka melihat ketidakadilan dalam hubungan internasional. Ini menimbulkan dorongan pada orang-orang tertentu untuk melakukan apa saja sebagai kewajiban agama, termasuk mengorbankan dirinya maupun jiwa orang lain.

Terorisme, kata Azyumardi lagi, juga bisa ditimbulkan oleh kelompok-kelompok yang direkayasa pihak tertentu. Bisa juga orang-orang yang radikal dalam beragama dimanfaatkan kelompok-kelompok tertentu untuk mendiskreditkan Islam. Karena itu, ucapnya, sudah saatnya polisi menangkap yang bersangkutan sehingga publik mengetahui apakah si pelaku merupakan pelaku yang asli atau hanya bagian dari rekayasa.

Tingkatkan fungsi intelijen

Dalam kesempatan berbicara di media center Jumat lalu, Menteri Koordinator Bidang Politik dan Keamanan ad interim Hari Sabarno menyatakan akan meningkatkan fungsi intelijen secara terpadu untuk mengantisipasi terorisme. Peningkatan keamanan juga dilakukan di berbagai obyek vital, terutama di pelabuhan udara dan pelabuhan laut.

Ledakan bom di depan Kedubes Australia, katanya, mempertegas bahwa perang melawan terorisme sebenarnya bukan urusan pemerintah dan aparat keamanan saja. "Pemberantasan terorisme juga menjadi urusan semua warga Indonesia," kata Hari.

Untuk itu, kata Hari lagi, seluruh lapisan masyarakat diharapkan bersama-sama dengan pemerintah dan aparat keamanan lebih aktif mencegah dan menangkal ancaman terorisme.

Berkaitan dengan itu, pemerintah telah menyediakan dana Rp 2 miliar bagi mereka yang memberikan informasi tentang keberadaan buronan Dr Azahari dan Noordin M Top sehingga aparat kepolisian dapat menangkap mereka. (EVY)

Dari contoh berita diatas, berita tersebut dianggap layak ditaruh dibagian

tengah surat kabar.

4.2.2 Hasil Penelitian Unit Analisis Narasumber

Unit analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui siapakah narasumber yang paling banyak muncul dalam pemberitaan tentang pencitraan Lembaga Kepolisian RI dimata Masyarakat, serta mengetahui sejauh apakah media dalam hal ini SKH *Kompas* mampu menempatkan diri dalam pemberitaan yang ditampilkan dalam artian apakah ada keberpihakan media terhadap salah satu pihak yang berkepentingan dengan jalan memberikan kesempatan yang lebih untuk muncul dalam medianya. Hasil penelitian mengenai sumber berita SKH *Kompas* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Kategori Sumber Berita

SKH *Kompas* periode tahun 2009-2010

| No. | Kategori | F | % |
|-----|------------|----|------|
| 1 | Pemerintah | 20 | 50 |
| 2 | Pakar | 5 | 12.5 |
| 3 | Masyarakat | 5 | 12.5 |
| 4 | Kombinasi | 6 | 15 |
| 5 | Lain-lain | 4 | 10 |
| | Jumlah | 40 | 100 |

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemberitaan mengenai Pencitraan Lembaga Kepolisian RI yang dilakukan oleh SKH *Kompas* periode tahun 2009-2010 menunjukkan yang lebih banyak mendominasi adalah dari

narasumber pemerintah yaitu dengan 20 berita dari total 40 berita yang sudah dianalisis oleh peneliti yaitu setara dengan 50%. Berikut ini adalah salah satu contoh berita dengan kategori sumber berita pemerintah:

Kependudukan

ANTISIPASI TERORIS, GUBERNUR MINTA PERKETAT URUSAN KTP

Demak, Kompas

Untuk mengantisipasi berkembangnya jaringan teroris, khususnya kelompok Noordin M Top yang diperkirakan masih berada di wilayah Jawa Tengah, Gubernur Jateng Mardiyanto menginstruksikan kepada bupati, wali kota, camat, hingga kepala desa atau kepala kelurahan untuk memperketat pengurusan kartu tanda penduduk (KTP).

Permintaan itu dikatakan Mardiyanto kepada wartawan sesuai melantik Tafta Zani dan Muhammad Asyiq sebagai Bupati dan Wakil Bupati Demak periode 2006-2011 di gedung DPRD Kabupaten Demak, Rabu (3/5).

"Ini tampaknya sederhana. Tetapi, mengingat kejadian di Kabupaten Wonosobo beberapa waktu lalu, salah satu kelemahan terletak pada KTP. Saya minta ini benar-benar dilaksanakan demi keselamatan kita bersama," tuturnya.

Sabtu pekan lalu, jajaran Detasemen Khusus (Densus) 88 Polri menggerebek sebuah rumah di Dusun Binangun, Desa Wringinanom, Kecamatan Kertek, Wonosobo. Dalam penangkapan itu, dua tersangka yang diduga anggota jaringan teroris Noordin M Top ditemukan tewas (Kompas, 30/4).

Mardiyanto mengatakan, selama ini pengurusan KTP relative gampang. Ini membuka peluang penyimpangan. "Jadi, pengurusan KTP, izin tinggal sementara, dan sebagainya, terutama untuk orang yang belum dikenal, tidak begitu dikenal, harus diperketat. Ini bentuk pengamanan awal yang sederhana, tetapi sering disepelekan semua pihak," ujar Mardiyanto.

Kepala Polres Kudus Ajun Komisaris Besar Tono Suhartono, secara terpisah, Rabu, mengemukakan, akan menghidupkan kembali sistem keamanan dan ketertiban bersama masyarakat. Artinya, masyarakat diikutsertakan secara aktif dalam membantu tugas keamanan lingkungan. (sup)

Berita yang bersumber pada pemerintah tersebut dapat dilihat bahwa kesungguhan pemerintah dalam hal ini pemerintah Jawa Tengah berupaya untuk memperketat pengamanan dan memperketat pengurusan kartu tanda penduduk (KTP). Gubernur Jateng memberikan instruksi secara langsung kepada para bawahannya untuk melaksanakan hal tersebut dengan baik. Dengan diperketatnya pengurusan KTP diharapkan pergerakan para teroris akan terhambat karena sulitnya teroris untuk membuat KTP palsu.

Proses munculnya opini publik dapat terlihat pada model komunikasi Malatzke, yang mengatakan bahwa citra sumber berita khalayak dan citra media lahir dari berbagai faktor, seperti pengalaman, pendapat pribadi, lingkungan sosial, kedudukan dalam organisasi, maupun tekanan-tekanan yang terbentuk dari media maupun lingkungan sekitar. Kemudian adanya *feedback* dari khalayak inilah yang dinamakan opini publik. Sehingga citra tercipta tidak secara instan, namun faktor pendukung lain seperti fungsi agenda media yang mengacu pada kemampuan media untuk mempengaruhi persepsi dari masyarakat, penulisan berita yang selalu berulang setiap harinya tentu akan membuat pembaca dan masyarakat menganggap isu atau berita tersebut penting dan tertanam di benak mereka.

Kemudian disusul dengan kategori terbanyak kedua adalah pakar dengan jumlah 5 berita dari keseluruhan 40 berita atau mencapai 12,5%. Dalam kategori pakar kita dapat melihat bahwa pakar-pakar terkemuka di Indonesia turut serta untuk memberikan masukan kepada pihak Kepolisian terkait kasus terorisme tersebut. Berikut adalah contoh dari berita tersebut:

Dubes AS Heran Dulmatin Punya Banyak Peluru

JAKARTA, KOMPAS.com — Kematian tokoh teroris Asia Tenggara, Dulmatin, turut menjadi perhatian serius Duta Besar Amerika Serikat Cameron R Hume. Bahkan, Hume menyatakan rasa heran atas kepemilikan peluru tajam dalam jumlah banyak di senjata revolver Dulmatin.

"Saya hanya tahu dari surat kabar bahwa ada adu tembak selama lima menit. Banyak peluru, saya rasa. Tapi saya tidak tahu kenapa orang biasa mempunyai peluru sebanyak itu," ucap Cameron R Hume di Universitas Atma Jaya, Jakarta, Kamis (11/3/2010).

Menurut Hume, pemahaman atas penembakan mati terhadap Dulmatin sebatas itu belaka. Dia tidak mengomentari lebih perihal penggerebekan pihak kepolisian Indonesia di wilayah Pamulang, Tangerang Selatan. "Saya tidak tahu hal lainnya," ucapnya.

Sumber:

<http://nasional.kompas.com/read/2010/03/11/1450375/Dubes.AS.Heran.Dulmatin.Punya.Banyak.Peluru>

Kategori yang berada di urutan ketiga dan keempat adalah masyarakat dan kombinasi. Dalam hal ini masyarakat juga berperan penting dalam pembentukan citra kepolisian. Masyarakat adalah target penjualan surat kabar, oleh karena itu yang berperan dalam pembentukan citra kepolisian salah satunya adalah surat kabar.

Sumber berita Kombinasi jumlah beritanya adalah 6 item berita dari total 40 berita atau setara 15%, sedangkan sumber berita masyarakat yaitu sebanyak 5 berita dari keseluruhan berita yang telah diteliti oleh peneliti yaitu sebanyak 40 berita yang setara dengan 12,5%. Berita dengan sumber berita kombinasi ini diantaranya berasal dari pemerintah ataupun instansi yang bekerja sama dengan Lembaga Kepolisian, bukan hanya dengan para perusahaan ataupun instansi saja

akan tetapi dengan masyarakat ataupun dengan para pelanggan juga mendominasi sumber berita yang telah ditulis oleh SKH *Kompas*. Berikut ini yaitu contoh sumber berita Kombinasi:

Penumpasan Teroris

SAATNYA PULIHKAN KEPERCAYAAN WISATAWAN

Jakarta, Kompas

Penumpasan kawanan teroris, khususnya gembong teroris Noordin M Top, merupakan titik awal kebangkitan sektor pariwisata. Dunia usaha yang terkait dengan kepariwisataan sangat menantikan pemulihan kepercayaan wisatawan, terutama wisatawan mancanegara, dalam berkunjung ke Indonesia.

Selama ini iklim investasi terus terganggu karena stabilitas politik dan keamanan dinilai kurang kondusif. Akibatnya, investor asing lebih memilih bersikap menunggu dan melihat dalam menanamkan modalnya di Indonesia.

Kalangan pengusaha mengungkapkan hal itu di Jakarta, Jumat (18/9), menanggapi keberhasilan kepolisian dalam menumpas kawanan teroris, terutama Noordin M Top. Meskipun tugas memburu kawanan teroris yang lainnya belum selesai, tewasnya Noordin M Top sebagai buronan paling dicari bertahun-tahun kini menjadi titik pangkal kebangkitan usaha.

Wakil Ketua Umum Kamar Dagang dan Industri Indonesia Bidang Industri, Riset, dan Teknologi Rahmat Gobel mengatakan, selama ini isu teror sangat memengaruhi kegiatan investasi di Indonesia. Hal ini juga dirasakan di semua negara.

"Tewasnya Noordin M Top adalah angin segar bagi dunia usaha. Ini merupakan keseriusan pemerintah untuk menjamin iklim investasi," ujar Rahmat.

Hal senada diungkapkan Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Sofjan Wanandi. Investor negara-negara maju di Eropa ataupun Amerika sangat menantikan keseriusan Pemerintah Indonesia dalam menumpas terorisme.....

KOMPAS - Sabtu, 19 Sep 2009

Pada urutan terakhir adalah lain-lain. Maksudnya adalah narasumber yang berasal bukan dari pemerintah, masyarakat ataupun pakar. Bisa dari pemerintah luar negeri, seperti pada contoh berikut ini:

Terorisme

PM SINGAPURA: NOORDIN TEWAS, KAWASAN AMAN

Singapura, Jumat

Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong, Jumat (18/9), mengatakan, tewasnya Noordin M Top adalah prestasi signifikan yang akan membuat kawasan Asia Tenggara lebih aman.

"Ini adalah prestasi signifikan yang akan membuat Indonesia dan kawasan lebih aman," kata Lee dalam surat kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, seperti dirilis Kementerian Luar Negeri Singapura.

Namun, Lee tetap hati-hati karena kendati lemah, kelompok yang terkait dengan Noordin masih merupakan ancaman bagi kawasan. Lee mengatakan, Singapura akan terus bekerja sama dengan Indonesia dan pemerintah lain di kawasan Asia Tenggara untuk memerangi terorisme.

Pejabat Singapura mengatakan, Singapura juga merupakan target utama serangan kelompok teroris. Salah satu aksi terorisme yang dapat digagalkan adalah rencana pembajakan sebuah pesawat di Bangkok untuk ditabrakkan ke Bandara Changi tahun 2001, menyusul serangan pada 11 September 2001 di Amerika Serikat.

Di Filipina, juru bicara kelompok Front Pembebasan Islam Moro (MILF), Eid Kabalu, mengatakan, kematian Noordin menjadi tamparan bagi kelompok Jemaah Islamiyah (JI) di Mindanao. "Mereka kemungkinan akan menghentikan operasi pengeboman untuk sementara," katanya.

Lemahkan jaringan Filipina

Noordin diyakini membantu anggota kelompok jaringan JI di Filipina selatan. Kendati jumlah anggotanya tinggal 30-40 orang, menurut data Badan Koordinasi Intelijen Nasional Filipina, jaringan itu dituding bertanggung jawab atas serangan dan kekerasan di Filipina akhir-akhir ini...

KOMPAS - Sabtu, 19 Sep 2009

4.2.3 Hasil Penelitian Unit Analisis Sifat Berita

Sifat berita adalah gambaran-gambaran sebuah isi berita. Dalam penelitian ini terdapat beberapa sifat berita yang telah peneliti temui diantaranya Informatif, Argumentatif, Persuasif, Deskriptif dan terdapat berita-berita yang sifatnya kombinasi diantaranya yaitu kombinasi berita yang paling banyak yaitu sifat berita Informatif dan Deskriptif, Informatif dan Argumentatif, Persuasif dan Informatif. Hasil penelitian mengenai sifat berita dalam pemberitaan mengenai pencitraan Lembaga Kepolisian RI yang dilakukan oleh SKH *Kompas* dapat dilihat pada tabel 4.2.3 di bawah ini:

TABEL 4.3

Kategori Sifat Berita

SKH *Kompas* periode tahun 2009-2010

| No. | Kategori | F | % |
|------------|---------------------------|-----------|-----------|
| 1 | Argumentatif | - | - |
| 2 | Persuasif | 3 | 7,5 |
| 3 | Informatif | 13 | 32,5 |
| 4 | Deskriptif | 2 | 5 |
| | | 18 | 45 |
| 5 | Kombinasi: | | |
| | - Argumentatif-Informatif | 6 | 15 |
| | - Argumentatif-Deskriptif | 11 | 27,5 |
| | - Persuasif-Informatif | 5 | 12,5 |
| | | 22 | 55 |

| | | | |
|--|---------------|-----------|------------|
| | Jumlah | 40 | 100 |
|--|---------------|-----------|------------|

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa SKH Kompas dalam menulis pemberitaan tentang pencitraan Lembaga Kepolisian bersifat kombinasi dimana sifat kombinasi tersebut yang paling banyak mendominasi adalah sifat berita Argumentatif-Deskriptif dengan 11 berita dari 40 berita yang diteliti oleh peneliti. Menduduki peringkat kedua adalah sifat berita Argumentatif-Informatif dengan 6 berita dari 40 berita, dan yang terakhir adalah Persuasif-Informatif dengan 5 berita dari total 40 berita. Selain sifat berita Kombinasi terdapat juga sifat berita hanya Argumentatif saja yaitu dengan jumlah berita 0 buah dari 40 berita, kemudian sifat berita Persuasif dengan 3 berita dari 40 berita, sifat berita Informatif dengan 13 buah berita dari 40 berita, dan yang terakhir yaitu sifat berita Deskriptif dengan 2 buah berita saja dari 40 berita.

Dari beberapa macam sifat berita yang telah disebutkan di atas, sifat berita Kombinasi adalah sifat berita yang banyak mendominasi tentang sifat berita-berita yang telah di tulis oleh SKH *Kompas* mengenai pencitraan Lembaga Kepolisian. Berikut ini adalah contoh sifat berita Kombinasi Argumentatif-Deskriptif:

Tim Gabungan TNI Polri Lumpuhkan Teroris di Empat Titik

JAKARTA, KOMPAS.com — Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) telah berhasil menggelar latihan gabungan penanganan kelompok teroris di empat lokasi, Sabtu (13/3/2010). Dalam latihan, diadegankan kelompok teroris menyerang empat lokasi, lalu menyandera sejumlah orang.

Tim gabungan dari berbagai unsur di TNI dan Polri itu telah melumpuhkan kelompok teroris yang menyerang Oil Rig di kawasan

Kepulauan Seribu, Kapal Super Tanker di kawasan Pantai Ancol, Hotel Mercure di kawasan Ancol, dan Gedung Bursa Efek Indonesia. Diadegankan saat awal penyerangan, penyanderaan, negosiasi, dan penyerangan hingga melumpuhkan teroris.

Para pejabat tinggi TNI dan Polri memantau penyerangan kelompok teroris di Hotel Borobudur, Jakarta Pusat, melalui layar besar yang disiarkan langsung dari empat lokasi itu.

Pejabat tinggi yang hadir yaitu Kepala Polri Jenderal (Pol) Bambang Hendarso Danuri, Panglima TNI Jenderal Djoko Santoso, Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal TNI George Toisuta, dan para pejabat tinggi TNI dan Polri lain.

Sumber:

<http://kesehatan.kompas.com/read/2010/03/13/11313240/Tim.Gabungan.TNI.Polri.Lumpuhkan.Teroris.di.Empat.Titik>

Kombinasi Argumentatif-Informatif ditampilkan SKH Kompas sebanyak 6 buah berita (15%), karena dengan adanya informasi dan pendapat dari berbagai sumber berita tersebut dianggap lebih kredibel, selain itu informasi yang didukung dengan argumen yang diwujudkan dalam kutipan langsung narasumbernya tentu akan lebih meyakinkan pembaca. Berikut merupakan contoh berita kombinasi Argumentatif-Informatif:

Filipina Buru Anggota Jaringan Teroris Indonesia

MANILA, KOMPAS.com - Otoritas Filipina ikut memburu salah satu anggota jaringan teroris Indonesia, Sanusi. Dua pejabat intelijen Filipina, Minggu (21/3/2010), mengatakan, Sanusi sempat terlihat di sebuah kota di Pulau Mindanao.

Pejabat intelijen yang tidak disebutkan namanya itu, seperti dikutip kantor berita Associated Press, mengatakan, Sanusi lari ke wilayah Mindanao setelah dituduh memerintahkan anggota kelompok teroris memenggal tiga orang di Poso.

Pihak berwenang di Indonesia telah meminta bantuan Filipina untuk memburu Sanusi setelah dia terlihat di sebuah masjid dekat kota Cotabato, Mindanao, akhir tahun lalu.

Pejabat intelijen militer senior Filipina mengatakan, Sanusi muncul sebagai mata-mata kunci kelompok Jemaah Islamiyah (JI). Dia diyakini telah membantu pendanaan serta mengorganisasi pelatihan perang bagi anggota JI yang baru direkrut di Mindanao.

Menurut pejabat intelijen itu, Sanusi tidak terlibat dalam serangan apa pun di Filipina dan tidak termasuk dalam daftar hitam anggota teroris karena otoritas baru mulai mengungkap aktivitasnya dan peran yang dia mainkan.

Disebutkan, Sanusi telah mencoba untuk menghubungkan kelompok bersenjata di Filipina dengan donor potensial di Timur Tengah.

Ada setidaknya 20 anggota JI yang berada di Mindanao. Setidaknya 25 anggota kelompok bersenjata lainnya dari Indonesia dan Asia diberi perlindungan oleh kelompok Abu Sayyaf di Pulau Jolo dan Provinsi Basilan.

Di antara orang-orang itu adalah Dulmatin dan Umar Patek. Keduanya diduga membantu serangan bom di Bali tahun 2002 yang menewaskan 202 orang. Polisi Indonesia menewaskan Dulmatin dalam penyergapan pada bulan lalu. (AP/FRO)

Sumber:

<http://regional.kompas.com/read/2010/03/22/08592772/Filipina.Buru.Anggota.Jaringan.Teroris.Indonesia>

Kombinasi Persuasif-Informatif yang ditampilkan SKH Kompas sebanyak 5 buah berita (12,5%), dikarenakan argumen atau pendapat yang diberikan berdasarkan fakta yang disertai dengan data-data yang ada. Penekanan mengenai hal itu ditunjukkan melalui berita dengan judul “Kependudukan Antisipasi Teroris, Gubernur Minta Perketat Urusan KTP”. Berikut merupakan contoh berita kombinasi Deskriptif-Argumentatif:

Kependudukan

ANTISIPASI TERORIS, GUBERNUR MINTA PERKETAT URUSAN KTP

Demak, Kompas

Untuk mengantisipasi berkembangnya jaringan teroris, khususnya kelompok Noordin M Top yang diperkirakan masih berada di wilayah Jawa Tengah, Gubernur Jateng Mardiyanto menginstruksikan kepada bupati, wali kota, camat, hingga kepala desa atau kepala kelurahan untuk memperketat pengurusan kartu tanda penduduk (KTP).

Permintaan itu dikatakan Mardiyanto kepada wartawan sesuai melantik Tafta Zani dan Muhammad Asyiq sebagai Bupati dan Wakil Bupati Demak periode 2006-2011 di gedung DPRD Kabupaten Demak, Rabu (3/5).

"Ini tampaknya sederhana. Tetapi, mengingat kejadian di Kabupaten Wonosobo beberapa waktu lalu, salah satu kelemahan terletak pada KTP. Saya minta ini benar-benar dilaksanakan demi keselamatan kita bersama," tuturnya.

Sabtu pekan lalu, jajaran Detasemen Khusus (Densus) 88 Polri menggerebek sebuah rumah di Dusun Binangun, Desa Wringinanom, Kecamatan Kertek, Wonosobo. Dalam penangkapan itu, dua tersangka yang diduga anggota jaringan teroris Noordin M Top ditemukan tewas (Kompas, 30/4).....

Persuasif adalah paragraf yang isinya membujuk secara halus supaya khalayak atau pembaca ikut terhanyut dalam isi berita. Disini SKH Kompas menampilkan berita-berita yang dapat mempengaruhi emosi pembaca, terlihat dengan pemberitaan sebanyak 3 berita (7,5%). Berikut merupakan contoh berita dengan sifat berita persuasif:

Terorisme

WARGA CIREBON TOLAK PEMAKAMAN

Cirebon, Kompas

Jenazah Syaifudin Zuhri dan Mohamad Syahrir-yang ditembak tim satuan tugas antiteror Markas Besar Polri di Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, Jumat (9/10)-kemungkinan dimakamkan di Pondok

Rangon, Jakarta Timur. Upaya keras Djaelani, ayah kedua buronan teroris itu, untuk memakamkan anak mereka di Cirebon maupun Kuningan, Jawa Barat, tak membuahkan hasil.

Warga menolak dengan alasan keduanya bukan warga setempat. Selain itu, warga menilai akan mencemarkan nama daerah mereka. Sementara itu, Jumat sekitar pukul 23.30, anak dan istri Syaifudin Zuhri, Ujai (6) dan Cholifah Sari atau Opie (29), diambil sampel darahnya oleh tim Bidang Kedokteran dan Kesehatan Kepolisian Daerah Jawa Barat.

Belum sepakat

Sampai kemarin, warga Cirebon maupun Kuningan tetap menolak rencana pemakaman Syaifudin dan Syahrir di daerah mereka. Kepala Dusun Banjaran, Desa Sampiran, Makid menyatakan, rapat warga sudah digelar sejak Jumat malam hingga Sabtu dini hari. "Keputusannya, karena bukan warga sini, kami tidak bisa menerima pemakaman kedua teroris itu di sini," kata Makid.

Ia mengakui, se usai Lebaran, Djaelani datang untuk memesan dua makam di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Buyut Sirnabaya. Pesanan itu dipastikan lagi, Jumat sore, setelah Syaifudin dan Syahrir dinyatakan tewas ditembak dalam suatu penyerangan polisi. "Namun, warga keberatan jika kedua lubang itu untuk memakamkan dua teroris," ujar Makid.

Sebelumnya, warga Perbutulan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, juga menolak jenazah Syaifudin dimakamkan di desa itu meskipun istrinya bermukim di Desa Perbutulan. Penolakan yang sama juga dialami keluarga Djaelani saat mereka berniat memakamkan Ibrohim di Desa Sampora, Kecamatan Cilimus, Jawa Barat.

Dengan adanya penolakan itu, keluarga Djaelani diperkirakan akan memilih TPU Pondok Rangon sebagai alternatif terakhir tempat pemakaman. Ibrohim, menantu Djaelani yang tewas akibat penyerangan tim polisi antiteror di Dusun Beji, Kedu, Temanggung, Jawa Tengah, dimakamkan di Pondok Rangon.

Sampel darah

Sementara itu, pengambilan sampel darah anak dan istri Syaifudin berkaitan dengan identifikasi jenazah teroris yang ditembak di Ciputat. Polisi menduga salah satu dari teroris itu Syaifudin Zuhri. Ketika tim Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Jawa Barat tiba hampir tengah malam, Opie dan anak-anaknya berada di rumah orangtua Opie di Desa Perbutulan. Ada lima mobil yang malam itu berhenti di depan rumah orangtua Opie.

Setidaknya, ada tujuh orang yang turun dari lima mobil tersebut. Mereka membawa sejumlah peralatan, di antaranya kotak putih dengan logo palang merah. Mereka pun langsung masuk dan menutup pintu rumah.

Tidak lumpuh

Tewasnya Syaifudin Zuhri dan Mohamad Syahrir tidak sertamerta melumpuhkan jaringan teroris di Indonesia. Walaupun demikian, tewasnya kedua orang ini mempunyai efek signifikan bagi organisasi teroris di Indonesia, terutama untuk Syahrir, yang menurut dokumen yang ditemukan di Solo adalah penyalur dana dari Arab Saudi, Filipina, dan Malaysia. Jejak ini sudah terdeteksi sejak bom di Kedutaan Besar Australia.

Menurut Andi Widjajanto, dosen pascasarjana Intelijen Strategis, Universitas Indonesia, Sabtu, polisi telah mendeteksi adanya tiga sampai empat sel teroris lain di luar Noordin M Top. Sel-sel ini memiliki otonomi walaupun Noordin tetap bisa berkoordinasi dengan mereka. Sel-sel yang otonomi ini membuat mereka yang termasuk dalam jaringan Al Qaeda bisa membuat serangan teror yang beruntun.

Walaupun demikian, tiga sampai empat sel ini lebih bersifat taktis dan tidak memegang komando. "Mereka ada satu atau dua level di bawah Noordin," katanya.

Saat ini, yang telah dibekukan adalah sel yang berhubungan dengan Noordin dan Syaifudin. Namun, sel-sel Al Qaeda yang ada di Indonesia terkait dengan sel-sel di Moro, Filipina, dan Thailand.

Dengan demikian, tidak tertutup kemungkinan, organisasi teroris di Indonesia akan cepat pulih walaupun untuk sementara kelumpuhan organisasi itu terjadi.

Dengan tewasnya Syaifudin dan Syahrir, saat ini tokoh yang berada di lapis berikutnya adalah Upiek Lawangan, alumnus konflik Poso, Sulawesi Tengah. Upiek juga termasuk dalam daftar pencarian orang polisi.

Upiek memiliki posisi yang cukup kuat mengingat pengalaman lapangannya di Poso. Keberadaannya juga tidak terdeteksi sejak tahun 2006. "Upiek ini bahaya karena dia punya keahlian meracik bom," kata Andi. (nit/EDN)

KOMPAS - Minggu, 11 Oct 2009

Informatif, yaitu paragraph yang isinya lebih banyak memberikan informasi, biasanya memang diberikan sesuai kebutuhan para khalayaknya. Sesuai

dengan fungsi utamanya media massa sebagai pemberi informasi kepada khalayak, disini media dituntut jeli terhadap fakta yang selalu berkembang setiap saat. Dalam hal ini SKH *Kompas* memberikan informasi terkait dengan peristiwa yang sedang terjadi, terlihat dengan porsi pemberitaan sebanyak 9 berita (30%).

Pemberitaan yang bersifat informatif ini dapat dilihat dalam berita dengan judul **“TNI Siaga Bantu Polisi Kejar Pelaku”** Melalui pemberitaan tersebut masyarakat jadi tahu bahwa pihak TNI akan ikut serta dalam penanganan terorisme di Indonesia. Untuk menjelaskan seperti yang dimaksudkan diatas, berikut merupakan contoh berita dengan sifat berita informatif:

TNI Siaga Bantu Polisi Kejar Pelaku

MEDAN, KOMPAS.com — Panglima Kodam I/Bukit Barisan Mayor Jenderal TNI Leonardus JP Siegers memerintahkan seluruh anak buahnya untuk siaga membantu polisi dalam menangani kasus terorisme di Sumatera Utara. Sejak perampokan Bank CIMB Niaga pada 18 Agustus lalu, TNI aktif terlibat dalam pencarian para pelaku.

Sejak perampokan CIMB Niaga, kami langsung gelar rapat dan membantu operasi penangkapan para pelaku.
-- Mayjen Leonardus JP Siegers

"Mungkin banyak yang bertanya apa peran TNI. Sejak perampokan CIMB Niaga, kami langsung gelar rapat dan membantu operasi penangkapan para pelaku," ujar Pangdam saat jumpa media di Bandara Polonia Medan, Jumat (24/9/2010).

Menurut Pangdam, anak buahnya juga langsung ke lapangan dalam tempo beberapa saat setelah tiga polisi tewas diserbu oleh 12 orang tak dikenal di Markas Kepolisian Sektor Hamparan Perak, Deli Serdang, Rabu (22/9/2010) dini hari. Pangdam langsung berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Utara Inspektur Jenderal Oegroseno.

"Masa teman kita susah, tapi kami diam-diam saja. Padahal, kami punya intelijen, pasukan tempur, dan sniper. Meskipun belum diminta, tapi kami sudah jalan," katanya.

Jumlah personel TNI di Sumatera Utara mencapai 29.000 orang. Pangdam I/Bukit Barisan memerintahkan semua untuk siaga dan

waspada. Anggota TNI yang membantu polisi tersebut selalu berkoordinasi dengan polsek ataupun Polres terdekat.

Menanggapi instruksi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengenai pemeriksaan gudang senjata, Leonardus JP Siegers menjelaskan, pihaknya rutin melakukan hal itu dan selama ini tidak ada masalah. Dia yakin bahwa senjata yang dipakai para tersangka teroris untuk merampok Bank CIMB Niaga ataupun menyerang Mapolsek Hamparan Perak berupa AK-47, SS1, dan M-16, bukan berasal dari senjata TNI.

<http://nasional.kompas.com/read/2010/09/24/17240633/TNI.Siaga.Bantu.Polisi.Kejar.Pelaku>

Deskriptif adalah paragraph yang menggambarkan atau memuat hasil pengamatan dilapangan, data-data dan informasi yang bukan berdasarkan pada kenyataan perorangan. Disini SKH Kompas memberikan porsi yang sedikit untuk sifat berita deskriptif yakni sebanyak 2 buah berita (5%). Sifat deskriptif lebih banyak digunakan untuk menjelaskan peristiwa yang disertai dengan data-data yang akurat. Hal itu bisa dilihat dalam pemberitaan dengan judul **“Polri Yakini Dulmatin Intens Pergi-Pulang Indonesia**. Untuk menjelaskan seperti yang dimaksudkan diatas, berikut merupakan contoh berita dengan sifat berita deskriptif:

Polri Yakini Dulmatin Intens Pergi-Pulang Indonesia

JAKARTA, KOMPAS.com — Polri meyakini bahwa Dulmatin sering keluar-masuk Indonesia. Indikasi itu muncul setelah melihat anak-anaknya yang masih kecil.

"Logikanya saja, Dulmatin itu anaknya kecil-kecil yah. Berarti sekarang (beberapa waktu belakangan) dia ke Indonesia. Kalau enggak, istrinya beranak sama siapa? Berarti hitung saja anaknya berapa? Dari sana ketahuan dia (sering) pergi-pulang," kata Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komjen Ito Sumardi di silang Monas, Jakarta, Kamis (11/3/2010) pagi.

Polri, melalui Ito, membantah jika Dulmatin datang ke Indonesia untuk

keperluan mengambil uang infak senilai Rp 200 juta yang merupakan bantuan dari kelompoknya. Uang itu nantinya akan digunakan untuk logistik pasukannya di Mindanao, Filipina.

Polri mengaku masih terus menelusuri maksud kedatangan Dulmatin ke Indonesia dan berada di belakang kegiatan teroris di Aceh. "Kami belum mengetahui sasarannya. Kami belum bisa menentukan tujuan dia datang karena data masih ada di tim dan sedang digunakan untuk pengembangan," akunya.

Terkait asal belasan ribu peluru yang berhasil disita oleh Polri dari operasi penindakan teroris di Aceh, Jawa Barat, dan Jakarta, Polri mengungkapkan bahwa itu bisa berasal dari mana saja, termasuk dari Pindad, Papua, atau Filipina. "Pelurunya itu kan campuran. Bisa dari mana saja. Banyak peluru yang kelihatannya sudah tua dan bekas dipendam lama di dalam tanah. Bisa saja ini peluru yang diperoleh dari sisa konflik di Aceh. Peluru itu bisa dari mana saja," ujarnya.

"Jumlah senjata yang mereka miliki juga bisa saja lebih banyak lagi. Tapi sampai saat ini kami masih terus menelusuri. Para tersangka yang tertangkap tidak mau buka mulut soal asal senjata itu," ucapnya seraya mengungkapkan bahwa asal senjata diduga dari luar negeri karena bukan buatan Indonesia.

Sejauh ini, senjata itu diduga berasal dari luar negeri dan diselundupkan dalam suatu bentuk. "Kalau senjata kan bisa dirakit di sini. Asal-usul senjata bisa dari mana saja. Itu juga yang sedang kita cari dari mana mereka mendapatkan senjata," lengkapnya.

Ketika ditanya apakah peluru dan senjata itu berasal dari sisa-sisa pejuang GAM, Ito mengaku belum dapat memastikannya. "Masih dalam pengembangan," tutupnya.

<http://kesehatan.kompas.com/read/2010/03/11/18212025/Polri.Yakini.DULmatin.Intens.Pulang.Pergi.Indonesia>

4.2.4 Hasil Penelitian Unit Analisis Tipe Liputan

Tipe liputan adalah jenis liputan yang dilakukan media terhadap suatu peristiwa untuk dijadikan suatu berita. Tipe liputan terdiri dari satu sisi atau dua sisi liputan. Tipe liputan satu sisi adalah liputan yang mencerminkan corak atau

satu versi yang sama, meski sumber informasi yang berbeda. Liputan jenis ini hanya mewakili satu pihak yang memiliki kepentingan yang sama dalam melihat satu fakta. Liputan dua sisi adalah liputan yang mencerminkan beberapa corak atau versi yang berbeda mengenai suatu peristiwa. Penyajian yang mewakili dua pihak yang mempunyai kepentingan berbeda dalam melihat satu fakta yang sama. Berikut adalah hasil penelitian berdasarkan jenis tipe liputan:

Tabel 4.4
Kategori Tipe Liputan
SKH Kompas periode tahun 2009-2010

| No. | Kategori | F | % |
|------------|------------------|-----------|-------------|
| 1 | Satu Sisi | 35 | 87,5 |
| 4 | Dua Sisi | 5 | 12,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 |

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dari data diatas diketahui bahwa SKH *Kompas* lebih banyak menggunakan tipe liputan satu sisi dalam pemberitaannya. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah 35 berita yang menggunakan tipe liputan satu sisi atau sebesar 87,5% dari total 40 berita, sementara tipe liputan dua sisi hanya berjumlah 5 berita atau 12,5%..

Tipe liputan terbanyak pada SKH *Kompas* menggunakan tipe liputan satu sisi. Hal ini menunjukkan bahwa SKH *Kompas* tidak melakukan liputan secara berimbang (*cover bothside*). Liputan satu sisi berarti SKH *Kompas* menampilkan satu corak pemberitaan. Liputan satu sisi berarti media dalam menyajikan

informasinya hanya mewakili satu pihak yang mempunyai kepentingan yang sama dalam melihat satu fakta. Tipe liputan ini merupakan peliputan berita yang memihak pada salah satu pihak. Berikut merupakan contoh berita dengan menggunakan satu sisi liputan dalam SKH *Kompas*:

*Terorisme
Abu Bakar Tersangka Terorisme*

JAKARTA, KOMPAS.com — Amir Jamaah Anshorut Tauhid Abu Bakar Ba'asyir, yang juga pengasuh Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Solo, Jawa Tengah, akhirnya ditetapkan sebagai tersangka oleh penyidik Bareskrim Mabes Polri. Sangkaannya, terlibat dalam pelatihan militer kelompok teroris di Pegunungan Jalin, Jantho, Aceh Besar.

Kepala Divisi Humas Mabes Polri Irjen Edward Aritonang mengatakan, Abu Bakar dikenakan Pasal 14 jo Pasal 7, 9, 11 dan atau Pasal 11, dan atau Pasal 15 jo Pasal 7, 9, 11, dan atau Pasal 13 huruf a, b, c UU Nomor 15/2003 tentang Tindak Pidana Teroris. "Perbuatan itu antara lain merencanakan dan atau menggerakkan orang lain untuk melakukan tindak pidana teroris," ucap Edward di Mabes Polri, Selasa (10/8/2010).

Terkait pelatihan militer di Aceh, kata Edward, Abu Bakar aktif merencanakan, mengatur, serta ikut mendanai. Dia juga rutin menerima laporan perkembangan dari para penanggung jawab pelatihan. Laporan itu disertai video rekaman pelatihan. Berbagai video itu ditemukan petugas saat penangkapan para anggota teroris sebelumnya.

"(Video) itu sekaligus laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran. (Pemutaran video) itu dilakukan di beberapa tempat dengan disaksikan beberapa orang. Itu semua sudah diperiksa, direkonstruksi," papar Edward.

Meski telah ditetapkan sebagai tersangka, ucap Edward, penyidik belum memutuskan terkait penahanan Abu Bakar. Penyidik memiliki kewenangan untuk menahan Abu Bakar selama 7 x 24 jam. "Sekarang masih terus dilakukan penyelidikan agar lebih lagi melengkapi bukti yang dimiliki untuk diputuskan apakah ditahan atau tidak," jelas dia.

Sumber:

<http://nasional.kompas.com/read/2010/08/10/18575642/Abu.Bakar.Tersangka.Terrorisme>

Dari contoh berita diatas dapat kita lihat dengan jelas SKH Kompas menggunakan tipe liputan satu sisi dalam pemberitaan tentang tewasnya Noordin M Top di Mojosoongo.

Selanjutnya dalam pemberitaannya SKH Kompas menggunakan tipe liputan dua sisi. Tipe liputan dua sisi adalah tipe liputan yang dilakukan oleh wartawan dimana dalam proses peliputan sebuah peristiwa ataupun berita tersebut wartawan menggali penjelasan atau informasi dari berbagai pihak dalam usaha untuk memperoleh keseimbangan sehingga dapat mencegah kecenderungan isi berita menjadi bias. Berikut adalah contoh berita yang menggunakan tipe liputan dua sisi:

POLISI JANGAN GEGABAH TANGKAP TERSANGKA

Jakarta, Kompas

Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Azyumardi Azra mengingatkan agar polisi tidak gegabah dalam mengusut kasus peledakan bom di Kuningan, Jakarta. Penangkapan tersangka harus sesuai dengan prosedur hukum untuk menghindari anggapan bahwa Polri bekerja di bawah tekanan negara asing, yang berakibat pada merosotnya kredibilitas polisi.

"Polisi sebaiknya tidak gegabah melakukan penangkapan-penangkapan. Sebab, itu akan menjatuhkan kredibilitas Polri dan mengakibatkan usaha polisi selanjutnya menjadi kontraproduktif. Jangan sampai terjadi kasus seperti bom Marriott lalu, polisi menangkap sejumlah orang, tetapi tidak ada bukti kuat sehingga harus dilepas lagi," kata Azyumardi saat memberikan penjelasan di Media Center Bom Kedutaan Besar (Kedubes) Australia, Jakarta, Rabu (15/9). Tema yang dia sampaikan adalah soal pemahaman jihad.

Azyumardi menilai cepatnya polisi menetapkan nama tersangka otak peledakan bom di depan Kedubes Australia menjadi pertanyaan di kalangan publik. Oleh karena itu, katanya, polisi harus lebih hati-hati menyebut nama pelaku.

Terorisme itu, menurut Azyumardi, bisa dilakukan seseorang maupun kelompok masyarakat yang memahami agama secara literal sehingga membuat penafsiran yang salah terhadap ajaran agama. Karena didorong semangat dalam dirinya sendiri, mereka melakukan tindakan-tindakan kekerasan untuk mencapai tujuan sesuai dengan ajaran agama yang dia pahami.

Azyumardi juga menyatakan bahwa terorisme merupakan bentuk pemahaman yang salah terhadap jihad. "Memang ada orang-orang yang memahami potongan-potongan ayat Al Quran secara harfiah, dan menggunakan hal itu sebagai justifikasi untuk tindakan kekerasan atau terorisme yang sesungguhnya tidak bisa dibenarkan oleh Islam," paparnya.....

Tingkatkan fungsi intelijen

Dalam kesempatan berbicara di media center Jumat lalu, Menteri Koordinator Bidang Politik dan Keamanan ad interim Hari Sabarno menyatakan akan meningkatkan fungsi intelijen secara terpadu untuk mengantisipasi terorisme. Peningkatan keamanan juga dilakukan di berbagai obyek vital, terutama di pelabuhan udara dan pelabuhan laut.

Ledakan bom di depan Kedubes Australia, katanya, mempertegas bahwa perang melawan terorisme sebenarnya bukan urusan pemerintah dan aparat keamanan saja. "Pemberantasan terorisme juga menjadi urusan semua warga Indonesia," kata Hari.....

Dari contoh berita diatas dapat kita lihat bahwa SKH Kompas berusaha untuk mencari informasi tidak hanya dari satu narasumber akan tetapi dua narasumber.

4.2.5 Hasil Penelitian Unit Analisis Jenis Berita

Dalam penelitian ini jenis berita dibagi menjadi tiga macam diantaranya adalah *Straight News*, *Soft News*, dan *Indepth Reporting*.

Straight News adalah berita surat kabar, radio atau televisi mengenai suatu peristiwa yang terjadi di masyarakat yang disusun secara faktual dan obyektif tanpa opini atau interpretasi si penyusun. *Soft News* adalah berita surat kabar,

radio atau televisi yang hanya menyangkut kelompok atau lapisan khalayak tertentu dalam suatu masyarakat. *Indepth Reporting* adalah satu tulisan yang mengungkap fakta dari berbagai dimensi dan merupakan pengembangan dari satu berita yang telah ditulis sebelumnya. Pengembangan berita ini disebabkan karena berita tersebut mempunyai dampak luar biasa bagi khalayak.

Hasil penelitian mengenai jenis berita pada SKH *Kompas* periode tahun 2009-2010 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Kategori Jenis Berita
SKH Kompas Periode Tahun 2009-2010

| No | Kategori | F | % |
|----|--------------------------|-----------|------------|
| 1 | <i>Straight News</i> | 19 | 47,5 |
| 2 | <i>Soft News</i> | 8 | 20 |
| 3 | <i>Indepth Reporting</i> | 13 | 32,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 |

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dari data tabel diatas dapat kita lihat bahwa *Straight News* mempunyai porsi paling banyak diantara yang lain dengan jumlah berita mencapai 19 berita dari total 40 berita (47,5%). Berikut adalah contoh berita dengan menggunakan jenis berita *Straight News*:

Boediono Pastikan Dulmatin Tewas di Pamulang

JAKARTA, KOMPAS.com — Wakil Presiden Boediono, merangkap kepala negara selama Presiden Yudhoyono berada di Australia, Rabu (10/3/2010) di Istana Wakil Presiden, Jakarta, memastikan bahwa salah satu dari tiga teroris yang tewas pada penyerangan di Pamulang, Tangerang, Banten, adalah Dulmatin, otak di balik aksi bom bunuh diri di Bali pada 2002.

"Salah satu dari tiga jenazah yang diidentifikasi Polri sudah confirmed dengan pengujian DNA Dulmatin," ujar Boediono kepada para wartawan pada jumpa pers. "Saya sampaikan apresiasi kepada Polri beserta instansi yang mendukung, termasuk masyarakat atas keberhasilan operasi. Operasi akan berlanjut terus sampai tuntas," tambah Boediono.

Selain itu, Boediono juga mengimbau agar masyarakat memberikan dukungan penuh kepada Polri dalam menuntaskan tugas mulia polisi dalam mengamankan negara dari aksi terorisme. Kapolri Jenderal (Pol) Bambang Hendarso Danuri, ketika ditanya oleh wartawan, menolak memberikan rincian. Dirinya mengatakan akan memberikan penjelasan utuh di Mabes Polri pada pukul 14.00.

<http://lipsus.kompas.com/dulmatin/read/2010/03/10/12535984/Boediono.Pastikan.Dulmatin.Tewas.di.Pamulang>

Diurutan kedua adalah berita dengan jenis berita *Soft News* dengan jumlah berita 8 dari total 40 berita (20%). Berikut adalah contoh berita dengan menggunakan jenis berita *Soft News*:

Peran Internasional dalam Terorisme di Indonesia

JAKARTA, KOMPAS.com — Kepolisian mendalami kemungkinan adanya jaringan internasional yang terlibat dalam aktivitas kelompok teroris di Indonesia, khususnya terkait pendanaan. Pasalnya, hasil penyelidikan diketahui bahwa pasangan suami-istri warga negara asing terlibat dalam kelompok teroris yang berlatih militer di Aceh Besar.

"Ini yang masih kami dalami karena ada keterlibatan warga negara asing. Itu 'kan bisa disimpulkan ternyata jaringan ini pun mempunyai jaringan dari luar," ucap Kabareskrim Mabes Polri, Komjen Ito Sumardi, di Mabes Polri, Rabu (11/8/2010).

Ito menjelaskan, dua warga negara asing, yakni Perancis (suami) dan Maroko (istri), itu terkait dengan organisasi Jamaah Ansharut Tauhid (JAT). Keduanya membeli Mitsubishi Galand lalu menyerahkan ke dua anggota JAT, yakni Fahrul Rozi Tanjung serta Hamzah alias Helmi. Keduanya ditangkap di Pasir Biru, Cibiru, Bandung, 7 Agustus lalu. Mobil itu akan digunakan untuk serangan bom mobil.

Polri mengungkapkan bahwa warga Perancis itu berinisial A. Saat ini, Polri masih berkoordinasi dengan Interpol untuk mencari tahu tentang keduanya serta memburu mereka.

Sumber:

<http://nasional.kompas.com/read/2010/08/11/12460738/Peran.Internasional.dalam.Terrorisme.di.Indonesia>

Kemudian yang terakhir adalah jenis berita *Indepth Reporting* dengan jumlah berita 13 dari total 40 berita (32,5%). Berikut adalah contoh berita dengan menggunakan jenis berita *Indepth Reporting*:

Terorisme

PM SINGAPURA: NOORDIN TEWAS, KAWASAN AMAN

Singapura, Jumat

Perdana Menteri Singapura Lee Hsien Loong, Jumat (18/9), mengatakan, tewasnya Noordin M Top adalah prestasi signifikan yang akan membuat kawasan Asia Tenggara lebih aman.

"Ini adalah prestasi signifikan yang akan membuat Indonesia dan kawasan lebih aman," kata Lee dalam surat kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, seperti dirilis Kementerian Luar Negeri Singapura.

Namun, Lee tetap hati-hati karena kendati lemah, kelompok yang terkait dengan Noordin masih merupakan ancaman bagi kawasan. Lee mengatakan, Singapura akan terus bekerja sama dengan Indonesia dan pemerintah lain di kawasan Asia Tenggara untuk memerangi terorisme.

Pejabat Singapura mengatakan, Singapura juga merupakan target utama serangan kelompok teroris. Salah satu aksi terorisme yang dapat digagalkan adalah rencana pembajakan sebuah pesawat di Bangkok untuk ditabrakkan ke Bandara Changi tahun 2001, menyusul serangan pada 11 September 2001 di Amerika Serikat.

Di Filipina, juru bicara kelompok Front Pembebasan Islam Moro (MILF), Eid Kabalu, mengatakan, kematian Noordin menjadi tamparan bagi kelompok Jemaah Islamiyah (JI) di Mindanao. "Mereka kemungkinan akan menghentikan operasi pengeboman untuk sementara," katanya.

Lemahkan jaringan Filipina

Noordin diyakini membantu anggota kelompok jaringan JI di Filipina selatan. Kendati jumlah anggotanya tinggal 30-40 orang, menurut data Badan Koordinasi Intelijen Nasional Filipina, jaringan itu dituding bertanggung jawab atas serangan dan kekerasan di Filipina akhir-akhir ini.

MILF dituding memiliki kaitan dengan JI, tetapi Kabalu membantah dan menyatakan kelompoknya tidak memiliki kaitan apa-apa dengan Noordin.

Direktur Eksekutif Philippines Institute of Political Violence and Terrorism Research Rommel Banlaoi juga mengatakan bahwa kematian Noordin adalah tamparan signifikan bagi JI di Mindanao, Filipina selatan.

"Noordin adalah inspirasi bagi anggota JI di sini. Kematianannya akan melemahkan mental para anggotanya di sini," katanya.(AFP/FRO)

KOMPAS - Sabtu, 19 Sep 2009

4.2.6 Hasil Penelitian Unit Analisis Dimensi Berita

Berikutnya adalah hasil penelitian Unit Analisis Dimensi Berita. Seperti telah dijelaskan pada bab terdahulu, peneliti menggunakan 3 kategori dimensi berita dalam penelitian ini. Diantaranya adalah Positif, Netral dan Negatif. Hasil penelitian mengenai dimensi berita pada SKH *Kompas* periode tahun 2009-2010 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.6
Kategori Dimensi Berita
SKH Kompas Periode Tahun 2009-2010

| No | Kategori | F | % |
|----|----------|----|------|
| 1 | Positif | 30 | 75 |
| 2 | Netral | 9 | 22,5 |
| 3 | Negatif | 1 | 2,5 |
| | Jumlah | 40 | 100 |

Sumber : Data primer yang sudah diolah

Dari data diatas dapat dilihat bahwa SKH Kompas selalu berusaha memberikan citra positif terhadap kinerja Lembaga Kepolisian RI sebanyak 30 berita dari total 40 item berita atau setara 75%. SKH *Kompas* ingin memberikan citra positif terhadap Lembaga Kepolisian RI setelah Polisi berhasil menangkap teroris-teroris di Indonesia. Berikut adalah contoh berita yang menunjukkan citra positif yang diberikan kepada Lembaga Kepolisian RI:

Megawati Beri Apresiasi Tinggi kepada Polri

MEDAN, KOMPAS.com — Mantan Presiden Megawati Soekarnoputri memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kesigapan sekaligus langkah-langkah yang dilakukan aparat kepolisian dalam menangani kasus-kasus terorisme di Tanah Air.

"Saya sangat mengapresiasi karena dalam kondisi yang serba minim, Polri terus berupaya mengungkap jaringan-jaringan terorisme di Tanah Air," katanya pada jumpa pers seusai membuka Konferensi Daerah III DPD PDI-P Sumatera Utara di Medan, Rabu (10/3/2010).

Turut hadir pada kesempatan itu, Sekjen DPP PDI-P Pramono Anung, Ketua DPP PDI-P yang juga inisiator Pansus Bank Century DPR

Maruarar Sirait, Puan Maharani, Ketua Fraksi PDI-P DPR Tjahjo Kumolo, dan Ketua DPP PDI-P Firman Djaya Daili.

Menurut Ketua Umum DPP PDI-P itu, terorisme di Indonesia tidak hanya dilakukan satu-dua orang, tetapi oleh jaringan yang bisa berskala nasional dan bahkan internasional. "Sebagai Ketua Umum PDI-P, saya sangat mengapresiasi keberhasilan Polri. Ini sebuah prestasi yang luar biasa," ujarnya.

Masalah terorisme di Indonesia, katanya, sudah mencuat sejak dirinya menjadi wakil presiden, persisnya setelah peristiwa teror terhadap Gedung WTC di Amerika Serikat pada 11 September 2001. "Pada waktu itu saya sudah katakan bahwa kita harus waspada karena terorisme bisa dilakukan di mana saja dan oleh siapa saja," ujarnya.

Tentang dugaan adanya upaya pengalihan isu dari kasus Bank Century ke kasus terorisme, Megawati mengaku tidak mau berprasangka buruk. "Lagi pula ini masalahnya beda," ujarnya. Kasus Bank Century, menurut dia, sudah sangat jelas di mana DPR sudah menyampaikan rekomendasinya kepada Presiden untuk segera ditindaklanjuti dalam jangka waktu 30 hari.

PDI-P, katanya, bahkan juga sudah menggodok kader-kadernya di DPR yang akan duduk dalam tim pengawas dan bertugas mengawasi tindak lanjut rekomendasi tersebut.

Sumber:

<http://lipsus.kompas.com/dulmatin/read/2010/03/10/14090454/Megawati.Beri.Apresiasi.Tinggi.kepada.Polri>

Dari berita diatas, sangat jelas terlihat bahwa Kompas memberikan apresiasi yang tinggi kepada Kepolisian RI dalam keberhasilannya menyergap teroris Dulmatin. Dalam pemberitaan tersebut seolah-olah bahwa Kompas berperan juga sebagai orang ketiga atau pembaca, yang turut memberikan apresiasi kepada pihak Kepolisian RI. Selain itu Kompas seolah-olah memberikan

pengharapan yang tinggi kepada pihak Kepolisian RI untuk dapat terus memburu para teroris-teroris di Indonesia yang masih dalam pengejaran.

Diurutan kedua adalah berita netral yang dimuat dalam SKH Kompas sebanyak 9 berita dari total 40 item berita (22,5%). SKH Kompas berusaha untuk memberikan pemberitaan yang netral terhadap kasus terorisme, berikut adalah contoh berita netral didalam SKH Kompas

Keluarga Dulmatin "Nonton" Bareng Jumpa Pers Kapolri

PEMALANG, KOMPAS.com — Keluarga Dulmatin alias Joko Pitono di Pemalang menonton jumpa pers Kapolri yang disiarkan salah satu stasiun televisi secara bersama-sama. Ayah tiri Dulmatin, Jazuli (57), bersama sanak famili Dulmatin berkumpul di rumah Ibu Dulmatin, Masniyati, di utara Pasar Petarukan, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Rabu (10/3/2010).

Mereka menanti kepastian apakah salah seorang terduga teroris yang tewas dalam penggerebekan Densus 88 di Pamulang, Tangerang, Selasa (9/3/2010), adalah Dulmatin, keluarga mereka. "Kami belum diberi tahu apa-apa oleh polisi," kata Jazuli.

Namun, di antara sanak famili yang berkumpul, tidak terlihat Ibu Dulmatin, Masniyati. "Ibu Masniyati tidak berada di sini. Ia sedang ikut salah seorang anaknya yang lain," kata salah seorang anggota keluarga tanpa menyebut di mana Masniyati tinggal.

Seperti diberitakan, pasukan Densus 88 melakukan penyergapan di dua tempat di kawasan Pamulang, Selasa (9/3/2010). Tiga terduga teroris tewas dalam penggerebekan itu. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di depan Parlemen Australia menyebutkan, salah seorang yang tewas adalah Dulmatin, teroris paling dicari di Asia Tenggara. Dulmatin adalah salah seorang auctor intelektualis bom Bali dan sejumlah aksi teror lainnya.

Sumber:

<http://lipsus.kompas.com/dulmatin/read/2010/03/10/14165785/Keluarga.Dulmatin.Nonton.Bareng.Jumpa.Pers.Kapolri>

Dari berita diatas dapat dilihat bahwa SKH Kompas berusaha untuk berempati terhadap keluarga teroris Dulmatin yang ditembak mati oleh Polisi, sehingga masyarakat juga akan mengetahui bagaimana reaksi keluarga Dulmatin atas tewasnya salah satu keluarga mereka ditangan Polisi. Pada urutan ketiga adalah berita yang menunjukkan citra negatif tentang Lembaga Kepolisian RI. Berikut adalah contoh berita tersebut:

Terorisme

SUDAH 466 ORANG DITANGKAP POLISI

Jakarta, Kompas

Tim satuan tugas antiteror Mabes Polri telah menangkap 466 orang yang terlibat terorisme sejak peristiwa bom Bali 2002. Sebanyak 14 orang di antaranya tewas saat disergap. Walaupun penembakan itu akibat dari adanya perlawanan pelaku, hal tersebut dikhawatirkan memutus rantai informasi.

Kepala Divisi Humas Mabes Polri Inspektur Jenderal Nanan Soekarna mengatakan, pada dasarnya kebijakan Polri dalam setiap penyergapan adalah menangkap sasaran hidup-hidup. Namun, di lapangan beberapa kali polisi terpaksa menembak karena sasaran penyergapan kerap melawan. Hal itu juga terjadi saat menyergap buronan kakak-beradik Mohamad Syahrir dan Syaifudin Zuhri di rumah kosdi Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Jumat (9/10) siang.

"Instruksi dan komitmen polisi adalah sangat ingin menangkap hidup-hidup, tetapi di lapangan tidak selalu dapat dilakukan. Mereka sering kali justru ingin ditangkap mati. Putri Munawaroh, misalnya, malah marah kepada polisi, 'kenapa saya tidak dibiarkan mati'," ucap Nanan menirukan Munawaroh, istri tersangka Susilo yang tewas di Solo saat penyergapan Noordin M Top, 17 September.

Nanan mengatakan, dari 10 bom rakitan bersumbu yang disimpan Zuhri dan Syahrir di kos, sebanyak tiga bom dilemparkan oleh Zuhri ke polisi. Ledakan bom itu meninggalkan dua lubang (crater) di lantai kamar kos. Ketika tengah berupaya melempar bom ketiga dari kamar mandi kos, Zuhri tertembak. "Bomnya kecil, seukuran kepalan tangan," kata Nanan.

Direktur Eksekutif Yayasan Prasasti Perdamaian Noor Huda Ismail mengatakan, operasi penyergapan polisi semakin menunjukkan kemajuan

dalam hal waktu. Namun, akan lebih baik lagi jika sasaran yang ditarget dapat ditangkap hidup. Sebab, tangkapan hidup akan lebih bermanfaat untuk mengurai lebih jauh jaringan terorisme yang berlapis-lapis. "Tanpa mengurangi apresiasi kepada kepolisian, tangkapan hidup pasti akan bermanfaat untuk polisi sendiri," ujar Noor Huda.

Terlebih, tambah Noor Huda, Zuhri dan Syahrir mengklaim terkait dengan Al Qaeda. Keterlibatan pihak luar akan lebih terang jika keduanya ditangkap hidup. Selain itu, kata Noor Huda, tangkapan hidup akan mengurangi beban polisi meyakinkan pihak-pihak yang skeptis. "Kalau ditangkap hidup, keterangan mereka dapat disaksikan sendiri oleh publik nantinya di pengadilan," katanya. Noor Huda berharap kemampuan polisi akan terus meningkat sehingga dalam operasi selanjutnya dapat melumpuhkan tanpa mematikan sasaran yang melawan. "Mematikan mereka malah membuat tujuan mereka tercapai, yaitu mati dalam persepsi yang mereka inginkan," ujarnya.

Identifikasi

Kepala Pusat Kedokteran dan Kesehatan Mabes Polri Brigadir Jenderal (Pol) Edi Saparwoko mengatakan, berdasarkan hasil identifikasi sidik jari dan DNA, kedua jenazah yang tewas di rumah kos di Ciputat benar adalah Syaifudin Zuhri dan Mohamad Syahrir.

Edi menjelaskan, pada pemeriksaan DNA, dari keluarga Zuhri diambil sampel dari anak laki-laknya (usia 6 tahun) dan istrinya. Dari keluarga Syahrir diambil sampel dari anak perempuannya (10 tahun) dan istrinya. Hasilnya, pemeriksaan menunjukkan kecocokan. Pemeriksaan sidik jari kedua jenazah juga cocok.

Nanan menjelaskan, dalam peristiwa peledakan bom di Hotel JW Marriott dan The Ritz-Carlton, 17 Juli 2009, semua pelaku langsung telah terungkap. Total pelaku yang terungkap 21 orang. Sebanyak 11 orang di antaranya tewas sebagai pelaku bom bunuh diri dan tewas saat disergap, yakni Dani Dwi Permana, Nana Ichwan Maulana, Air Setyawan, Eko Joko Sarjono, Ibrohim, Bagus Budi Pranoto (Urwah), Noordin M Top, Ario Sudarso, Susilo, Syaifudin Zuhri, dan Mohamad Syahrir. Sementara 10 tersangka yang ditangkap hidup adalah Amir Abdillah, Aris Susanto, Indra Arif Hermawan, Muhammad Jibriel, Ali (warga negara asing), Rohmad Puji Prabowo alias Bejo, Supono alias Kedu, Putri Munawaroh, Fajar Firdaus, dan Sonny Jayadi.

Fajar Firdaus-keponakan dari istri Syahrir-ditangkap Jumat lalu di Bekasi. Sementara Sonny Jayadi (24) ditangkap Sabtu pukul 00.30 di Wisma Takanajuo, Jalan Paus, Padang, Sumatera Barat. Sonny saat itu menjadi tim sukarelawan di Padang pascagempa. Fajar mengetahui rencana serangan bom bunuh diri terhadap Presiden yang akan dilakukan Ibrohim.

Fajar menitipkan Syahrir dan Zuhri kepada Sonny yang menyewa kos di Ciputat. Sonny tahu keduanya adalah buron. Kepada polisi, Sonny mengaku mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Namun, sejauh ini pihak UIN belum dapat mengonfirmasi. Sewa kos di Ciputat Rp 430.000 per bulan dibayar oleh Sonny dan Af, yang tengah diselidiki.(SF)

KOMPAS - Selasa, 13 Oct 2009

Berita tersebut menunjukkan bahwa Polisi selalu berusaha untuk menembak mati para teroris tanpa ada niat untuk menangkap hidup-hidup, padahal apabila para teroris tersebut berhasil ditangkap hidup-hidup hal tersebut tentunya akan menjadi lebih berguna bagi Kepolisian itu sendiri dalam melacak jejak teroris-teroris yang lain.

4.3 Pembahasan

SKH *Kompas* adalah salah satu Surat Kabar Harian terbesar di Indonesia. Kompas merupakan surat kabar umum dengan jangkauan sirkulasi nasional dan berkantor pusat di Jakarta. SKH *Kompas* beredar pertama kali pada 28 Juli 1965. pendirian Kompas berawal dari partai Khatolik pada tanggal 16 Januari 1965, saat itu Kompas berada di bawah Yayasan Bentara Rakyat, yayasan yang dibentuk oleh partai politik.

Di awal penerbitannya, oplah Kompas sudah mencapai 4.000 eksemplar. Kemudian terus meningkat hampir dua kali lipat menjadi 8.000 eksemplar. Lonjakan ini terus terjadi saat peralihan rezim orde lama ke orde baru oplah Kompas melonjak menjadi 50.000 eksemplar. Sebagai koran nasional terbesar di Indonesia SKH *Kompas* memiliki andil yang cukup besar dalam proses penginformasian serta pemberitaan mengenai Pencitraan Lembaga Kepolisian RI

dimata masyarakat. (Profil Harian Kompas, Database Pusat Informasi Kompas, diakses pada 2/2/2011).

Surat kabar memiliki peran besar karena mempunyai daya jangkau luas, daya dokumentasi tinggi dan kekuatan yang mampu mengubah interpretasi atau cara pandang seseorang terhadap sebuah fakta atau pribadi yang dimunculkan media. Surat kabar tidak hanya sebagai sarana informasi yang efektif namun bisa juga dijadikan sebagai alat untuk memberikan Informasi namun juga menampung keluhan-keluhan dari masyarakat.

Peneliti membagi dimensi berita menjadi 3 kategori yaitu Positif, Netral dan Negatif. SKH *Kompas* dalam pemberitaan lebih sering menampilkan Citra Positif. Citra yang Diharapkan. SKH *Kompas* memuat Citra Positif sebanyak 30 berita dari total 40 item berita atau setara 70%. Tingginya frekuensi kemunculan dimensi berita Citra Positif menunjukkan dukungan penuh SKH Kompas terhadap kinerja Lembaga Kepolisian RI dalam kinerjanya memberantas para teroris yang ada di Indonesia

Semakin banyak narasumber dalam satu berita akan membuat berita tersebut semakin kaya akan informasi dan tentunya informasi yang dihadirkan juga akan lebih *cover both side*. Pemberitaan dua sisi ini menguntungkan berbagai pihak, disamping memberikan pengetahuan umum, media massa juga menjadi perantara organisasi untuk meningkatkan bahkan untuk memperbaiki citra yang muncul. Akan tetapi dari beberapa artikel berita justru memperlihatkan bahwa SKH Kompas dalam pemberitaannya lebih banyak menggunakan tipe liputan satu

sisi (*one side coverage*) sebanyak 35 berita dari total 40 item berita atau setara 87,5%. Hal tersebut bertentangan dengan teori tanggung jawab sosial yang mengatakan bahwa media massa seharusnya bisa mempertanggung jawabkan isi beritanya, maksudnya media massa harus mampu menempatkan diri ditengah-tengah dalam sebuah berita.

Di Indonesia hampir setiap tahun pasti selalu ada berita tentang teroris. Munculnya pemberitaan mengenai terorisme di Indonesia secara terus-menerus di media, akan membentuk pencitraan tersendiri atas peristiwa tersebut dimana pada masyarakat modern informasi diperoleh secara langsung melalui media massa sehingga media sering dianggap sebagai alat perpanjangan dari indera manusia. Dengan media massa kita memperoleh informasi tentang berbagai hal sehingga informasi tersebut dapat membentuk, mempertahankan atau meredefinisikan citra (McLuhan dalam Rakhmat, 1994:224). Hal tersebut seperti dijelaskan dalam teori Integrasi-informasi yang menjelaskan bahwa persepsi khalayak bisa diubah setelah media massa turun tangan.

Untuk mendukung fakta dan menggali lebih dalam informasi yang ingin didapatkan, SKH *Kompas* menggunakan beberapa sumber berita yang relevan dengan topik masalah yaitu Pemerintah, Pakar, Masyarakat, Kombinasi, dan lain-lain. Dikarenakan media tidak hanya bertugas mendeskripsikan sebuah fakta yang diperolehnya, melainkan juga harus mampu merangkai fakta tersebut menjadi sebuah berita yang memiliki perspektif, sehingga pembaca dapat langsung mengerti dan mengetahui konsekuensi dari peristiwa yang terjadi tersebut.

Dalam penelitian ini, narasumber yang paling dominan adalah Pemerintah yaitu 50% kemudian disusul dengan narasumber Kombinasi dengan 15% lalu Masyarakat dan Pakar masing-masing dengan 12,5% dan terakhir adalah Lain-lain 10%. Banyaknya narasumber Pemerintah yang digunakan SKH *Kompas* dalam pemberitaannya secara langsung akan mempengaruhi pemberitaan tentang Pemerintah itu sendiri dalam hal ini adalah Lembaga Kepolisian RI.

Hasil dari penelitian mengenai pemberitaan Lembaga Kepolisian RI terkait terorisme di Indonesia adalah sebagai berikut, pemberitaan-pemberitaan yang dimuat di SKH *Kompas* lebih banyak memberikan citra positif Kepolisian RI dalam hal penanganan terorisme di Indonesia. Walaupun ada beberapa berita yang justru melemahkan citra Polisi dimata masyarakat, akan tetapi rata-rata berita-berita di SKH *Kompas* mengenai Lembaga Kepolisian RI terkait terorisme di Indonesia menunjukkan citra positif bagi Polisi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab perumusan masalah, yakni bagaimana kecenderungan SKH *Kompas* periode tahun 2009 - 2010 menyajikan pencitraan Lembaga Kepolisian RI dimata masyarakat berdasarkan unit analisis: Letak Halaman, Sifat Berita, Narasumber, Tipe Liputan, Jenis Berita, Dimensi Berita.

Adapun temuan-temuan penting dalam penelitian ini, antara lain adalah pertama, Letak Halaman pada berita di SKH *Kompas* adalah pada bagian depan SKH *Kompas*. Hal ini terjadi karena berita tentang terorisme di Indonesia selalu menjadi headline pada SKH *Kompas*. Pentingnya informasi tentang terorisme membuat SKH *Kompas* meletakkan berita tentang terorisme pada halaman depan.

Temuan kedua, dalam sifat berita pada SKH *Kompas* adalah sifat berita Informatif. Hal ini dikarenakan masyarakat selalu membutuhkan informasi-informasi terbaru berkaitan dengan pemberitaan tentang terorisme sehingga SKH *Kompas* menggunakan sifat berita Informatif diharapkan agar masyarakat mengetahui informasi-informasi terkini berkaitan dengan terorisme.

Temuan ketiga, sumber berita yang mendominasi pemberitaan tentang terorisme di Indonesia adalah dari pihak Pemerintah. Pemerintah disini berperan

sebagai sumber terpercaya dan valid dalam membagi informasi seputar terorisme. Pemerintah dalam hal ini adalah Lembaga Kepolisian RI dan Pemerintah RI itu sendiri, dimana Lembaga Kepolisian berperan sebagai eksekutor dalam pemberantasan terorisme di Indonesia, sedangkan Pemerintah RI sebagai pengawas jalannya eksekusi tersebut.

Temuan keempat, Tipe Liputan yang mendominasi adalah Tipe Liputan Satu Sisi (*One side Coverage*). Hal ini terjadi karena pemberitaan tentang terorisme yang diberitakan oleh SKH Kompas selalu berasal dari Pemerintah. Temuan kelima, Jenis Berita yang paling banyak muncul dalam SKH Kompas adalah *Straight News*. Penulis berita selalu menghadirkan berita yang faktual dan berusaha obyektif dalam memberitakan tentang terorisme di Indonesia.

Temuan keenam, dalam dimensi berita pada SKH *Kompas* adalah citra positif. Hal ini terjadi karena SKH Kompas berusaha untuk memberikan citra positif kepada Lembaga Kepolisian RI.

Berdasarkan temuan-temuan diatas dapat diperhatikan walaupun SKH *Kompas* berusaha memberitakan berita tentang terorisme secara obyektif, akan tetapi kurang variatif nya narasumber yang sebagian besar berasal dari pemerintah membuat berita yang ditampilkan oleh SKH *Kompas* cenderung subyektif dengan selalu memberikan citra positif terhadap kinerja Lembaga Kepolisian RI.

Sesuai dengan perannya sebagai media berita, SKH *Kompas* bertanggung jawab untuk menyampaikan semua informasi yang dibutuhkan publiknya melalui berita dan pemberitaan tersebut muncul sebagai akibat adanya suatu peristiwa.

Segala peristiwa yang menyangkut kehidupan khalayak dianggap penting oleh media, sehingga media sebagai pengontrol sosial menyampaikan fakta dengan lugas dan jelas. Dalam hal ini SKH *Kompas* dihadapkan pada kondisi bagaimana memahami masalah sosial serta bagaimana menyajikan berita kepada masyarakat luas. Sehingga SKH *Kompas* berusaha untuk melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sebagai implementasi dari tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat, dengan cara menghadirkan berita serta informasi penting mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat, salah satunya adalah peristiwa tentang terorisme yang terjadi di Indonesia.

SKH *Kompas* sebagai surat kabar bertaraf nasional sudah seharusnya memberikan berita secara faktual dan terpercaya dan juga dalam pemberitaannya diliput secara obyektif. Akan tetapi dalam beberapa pemberitaan yang menyangkut tentang terorisme di Indonesia SKH *Kompas* kurang dapat memberikan berita secara obyektif atau lebih condong ke pemberitaan Liputan Satu Sisi (*One Side Coverage*). Dalam beberapa artikel yang berhubungan dengan teroris tampak sekali SKH *Kompas* terlalu memojokkan para pelaku terorisme di Indonesia. Seharusnya SKH *Kompas* memberikan kesan obyektif dalam pemberitaannya mengenai terorisme. Misalnya, apakah para pelaku bom bunuh diri di Indonesia tersebut melakukan tindakan bunuh diri itu atas keinginan sendiri atau karena dicuci otaknya oleh pihak-pihak yang sebenarnya bertanggung jawab atas serangkaian kejadian bom bunuh diri di Indonesia. Apabila para eksekutor bom bunuh diri itu dicuci otaknya sebelum mereka melakukan bunuh diri tersebut, berarti mereka hanyalah “korban” dari para pelaku yang sebenarnya. Mereka

hanyalah pion-pion yang diperintahkan untuk melakukan misi bom bunuh diri tanpa mengetahui apa yang sebenarnya terjadi karena mereka telah dicuci otak sebelumnya.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada SKH *Kompas*

Lebih banyak melakukan tipe liputan dua sisi dengan menggunakan narasumber yang lebih beragam supaya berita yang disajikan lebih berimbang. Adanya kesadaran dari pihak atau pemilik media massa untuk bisa memberikan porsi yang selayaknya untuk meng-*cover*, meliput dan mewacanakan mengenai berbagai macam berita tidak hanya tentang keberhasilan Kepolisian RI dalam memberantas para teroris di Indonesia, akan tetapi juga menguak informasi tentang latar belakang dan kehidupan sosial dari para pelaku teroris tersebut.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Peneliti mendatang sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan metode penelitian lain sehingga penelitian menjadi lebih sempurna, misalnya dengan menggunakan metode analisis *framing* media atau dapat dengan metode kualitatif yang mencoba menelaah bagaimana usaha Lembaga Kepolisian RI dalam upaya peningkatan citranya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Ana Nadya, 2005, *Penulisan Berita*, Universitas Atma Jaya, Yogyakarta.
- Anggoro, M, Linggar, 2001, *Teori dan Profesi Kehumasan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Argenti, Paul A, 2003, *Corporate Communication* (edisi ketiga), The McGraw Hill Companies: New York.
- Bungin, Burhan, 2001, *Erotika Media Massa*, Muhammadiyah University Press, Surakarta.
- Jefkins, Frank, 1992, *Public Relation Untuk Bisnis*. Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta.
- Krippendorff, Klaus, 1993, *Analisis isi Pengantar Teori dan Metodologi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat, 2006, *Teknik Praktis : Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W, 1996, *Theories of Human Communication*, Wadsworth Publishing Company.
- McQuail, Dennis, 1987, *Teori Komunikasi Massa*, PT. Geloran Aksara Pratama.
- Rakhmat, Jalaluddin, 1993, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2007, *Psikologi Komunikasi*, PT. Remaja Rosdakarya.
- Ruslan, Rosady, 2004, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ruslan, Rosady, 2006, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Soemirat, S. Erdianto. E, 2002, *Dasar-dasar Public Relations*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Singarimbun, Masri, dan Effendi, Sofian, 1989, *Metode Penelitian Survey*, PT. Midas Surya Grafindo, Jakarta.

Sugiarto, 2001, *Teknik Sampling*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Wasesa, Silih Agung, 2005, *Strategi Public Relations: Perspektif 34 Merek*, Gramedia, Jakarta.

Wimmer, Roger D & Joseph R. Dominick, 2000, *Massa Media Research: An Introduction*, Wadsworth Publishing Company.

SKH *Kompas* periode tahun 2009-2010.

Web site:

www.wikipedia.com

www.kompas.com

Pusat Informasi Kompas

Database Klippingdatabase Kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Terorisme: Guru Silat Itu Ternyata Masuk Jaringan Teroris

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Sabtu, 19 Sep 2009 Halaman: 23 Penulis: Sinombor, Sonya Hellen

Ukuran: 5263

Terorisme

GURU SILAT ITU TERNYATA MASUK JARINGAN TERORIS

Hingga Jumat (18/9) kemarin, Andika Bayu Pamungkas (12), Indro Purnomo (11), dan Kenvin Youvie Pratama (10) masih tak percaya jika Susilo, penghuni rumah kontrakan di RT 03 RW 11, Kampung Kepuhsari, Kelurahan Mojosongo, Jebres, Solo, Jawa Tengah, masuk dalam jaringan teroris.

Sebab, Susilo (23) dan istrinya, Putri Munawaroh (19), selama ini terkesan sangat baik, terutama dalam menyelenggarakan Taman Pengajian Al Quran (TPA) untuk anak-anak di kampung tersebut. "Waktu kemarin (Rabu tengah malam) ada tembak-tembakan, terus dibilangi, katane Mas Adib teroris, rasane ndak percaya. Abis orange baik banget. Kalau lagi belajar iqra', kami selalu diberi makanan," papar Indro, yang diiyakan Andika dan Kenvin.

Andika adalah siswa kelas I SMP Negeri 26 Kepatihan Solo; Indro siswa kelas VI SDN Kendalrejo, Mojosongo; dan Kenvin siswa kelas IV SDN Kendalrejo. Ditemui di rumah Andika kemarin, ketiga anak lelaki itu menceritakan pengalaman mereka mengikuti TPA yang diajarkan Munawaroh dan bela diri pada Susilo yang akrab dipanggil Mas Adib. Kegiatan TPA berlangsung pada hari Senin, Selasa, dan Kamis mulai pukul 16.00 sampai dengan selesai, sedangkan latihan bela diri setiap Senin setelah mengikuti TPA.

Baru dilaporkan

Latihan bela diri yang diajarkan Susilo, menurut ketiga anak tersebut, baru dilaporkan kepada orangtua mereka Kamis lalu setelah rumah kontrakan Susilo digerebek Tim Detasemen Khusus 88 Antiteror Markas Besar (Mabes) Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri).

Tanpa diketahui orangtua mereka, sejak pertengahan Agustus secara diam-diam Susilo merekrut empat anak laki-laki dari 18 anak yang ikut TPA yang dikelola istrinya. Yang terpilih adalah Andika, Indro, Kenvin, dan Dwi Nur Cahyo (siswa kelas II salah satu SMP di Solo).

Sebenarnya anak laki-laki yang ikut TPA ada delapan orang. Tetapi, yang dipilih ikut latihan pencak silat keempat anak itu karena yang lain dinilai masih kecil. Mereka direkrut saat Susilo menceritakan kisah tentang Nabi Muhammad SAW.

Latihan di teras rumah kontrakan Susilo itu dilakukan secara sembunyi-sembunyi. Keempat anak yang dilatih Susilo dilarang keras memberi tahu kegiatan tersebut kepada siapa pun, termasuk orangtua mereka. Alasannya, jika dilaporkan, nanti dilarang orangtua mereka.

"Mas Adib bilang, 'Dik, jangan beri tahu orangtua dan teman lain ya kalau kita latihan'," tutur Andika, menirukan ucapan Susilo yang kadang menggunakan bahasa Indonesia dan tak jarang berbahasa Jawa.

Keempat anak itu mengaku, pernah bertanya kepada Susilo tentang tujuan latihan bela diri tersebut. "Kami tanya, 'Latihan silat buat apa, Mas?'" Kata Mas Adib, 'Buat jaga diri dari lawan yang mau memukul atau kalau bertengkar dengan teman'," cerita Indro.

Susilo selama ini, antara lain, mengajarkan bagaimana posisi kuda-kuda yang baik, memukul, menangkis, serta menendang. Andika, Indro, dan Kenvin yang kemarin memperagakan gerakan-gerakan yang diajarkan tersebut mengaku sangat senang bisa berlatih bela diri.

Saat bersama Susilo, kata ketiga anak itu, mereka diajarkan shalat dan mendengarkan cerita mengenai Nabi Muhammad SAW. Setiap mengikuti TPA dan latihan bela diri, pintu masuk ke rumah itu pun selalu dikunci. "TPA dan latihan bela diri dilakukan di teras rumah," papar ketiga anak tersebut.

Andika, Indro, dan Kenvin mengaku tak pernah peduli dengan penguncian rumah seperti itu. Makanan kecil yang disuguhkan Munawaroh, seperti kacang dan jeli, dinilai jauh lebih menarik.

Kamis pekan lalu, Susilo dan Munawaroh menggelar buka puasa bersama anak-anak yang ikut TPA. "Waktu buka puasa, Mbak Putri (Munawaroh) bilang, mereka cuma tinggal sebentar di sini. Senin lalu juga tak ada kegiatan karena Mbak Putri dan Mas Adib pergi," ujar Indro.

Terkejut

Tumini (55), ibu kandung Andika, mengaku terkejut ketika Kamis lalu anaknya menceritakan bahwa selama ini dia berlatih bela diri dengan Susilo. "Andika baru cerita sekarang karena Mas Adib pesan enggak boleh cerita ibu," ujarnya.

Sebagai orangtua, Tumini mengaku khawatir ketika mendengar pengakuan anaknya tersebut. "Kalau tahu dari awal, saya tak akan mengizinkan anak saya ikut bela diri," katanya.

Kendati demikian, Tumini dan orangtua peserta TPA lainnya mengaku lega setelah polisi melumpuhkan Susilo dan kelompok teroris yang ada di rumahnya-terutama Noordin M Top. "Saya sendiri enggak menyangka kalau itu (Susilo) teroris. Wong kemarin (Rabu) Mbak Putri baru saja beli minuman es di sini," katanya.

Tak hanya para orangtua yang terkejut ketika tahu Susilo terlibat jaringan teroris. Ketua RT 03 Kampung Kepuhsari Suratmin juga demikian. Bahkan, Partini (56), yang rumahnya persis bersebelahan dengan rumah kontrakan Susilo, mengatakan sama sekali tak mengira Susilo terkait terorisme.

Susilo yang selama ini tidak pernah mengikuti kegiatan kampung cukup berhasil mengelabui warga di lingkungan tempat tinggalnya. Penyelenggaraan TPA dan keramahan keluarganya ternyata telah "membutakan" mata masyarakat setempat. (SONYA HELLEN SINOMBOR)

Kembali ke atas

Database Klippingdatabase kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Terorisme: Deradikalisasi Pascatewasnya Noordin

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Rabu, 23 Sep 2009 Halaman: 20 Penulis: ong; win; sf Ukuran: 2661

Terorisme

DERADIKALISASI PASCATEWASNYA NOORDIN

Jakarta, Kompas

Tewasnya Noordin M Top seolah-olah menjadi antiklimaks perang melawan terorisme di Indonesia. Padahal, perang terhadap terorisme belum selesai. Itu sebabnya tetap perlu langkah deradikalisasi terhadap mantan narapidana teroris maupun mereka yang diperkirakan menjadi calon teroris.

Demikian disampaikan kriminolog UI, Doktor Adrianus Meliala, kepada wartawan di Polda Metro Jaya, Selasa (22/9). Tindakan deradikalisasi terhadap mantan narapidana pelaku teror dan mereka yang berpotensi menjadi pelaku teror harus bisa menjadi ikon baru bagi Polri agar penegakan hukum terhadap terorisme tetap berlanjut. "Setelah Noordin tewas, Dulmatin yang kabarnya menggantikan dia belum terdengar aksinya," papar Meliala.

Menurut Meliala, langkah ini membutuhkan kerja sama di antara instansi pemerintah. "Perlu kerja sama antara Departemen Agama, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Perindustrian, Departemen Tenaga Kerja, dan Departemen Hukum dan HAM untuk mendorong proses deradikalisasi itu," ucapnya.

Polri-PDRM

Sebelumnya, Kepala Divisi Humas Mabes Polri Inspektur Jenderal Nanan Soekarna menjelaskan, pihaknya dan Polis Diraja Malaysia (PDRM) sudah berkordinasi. "Senior Liaison Officer kita di Kuala Lumpur sudah koordinasi dengan PDRM dan keluarga Noordin untuk pemulangan jenazah," kata Nanan.

Soal langkah lanjut pemulangan jenazah, ujar Nanan, merupakan kewenangan Departemen Luar Negeri Republik Indonesia. Sejauh ini Mabes Polri telah mendapat data dari PDRM sehingga proses pengecekan DNA dapat dilakukan dengan cepat atas jenazah yang diduga sebagai Noordin Moh Top. Menjawab pertanyaan wartawan, Nanan mengatakan, tak ada bantuan dari Australia Federal Police dalam proses penyeragaman teroris di Kepuhsari, Solo, Jawa Tengah.

Kepala Desk Antiteror, Kementerian Koordinator Politik, Hukum, dan Keamanan Ansya'ad Mbai ketika dihubungi mengatakan, tewasnya empat teroris dalam penyeragaman di Solo masih menyisakan segudang persoalan. "Jaringan mereka masih luas. Senjata-senjata dari bekas daerah konflik ditimbun kelompok teroris," kata Ansya'ad.

Dari Solo diketahui, ratusan lubang bekas tembakan peluru tampak memenuhi rumah kontrakan Susilo di Kepuhsari. Bahkan, hingga kini masih ditutup dengan garis polisi. Berdasarkan evaluasi di tempat kejadian perkara, Jumat (18/9) malam, terungkap, tembakan pertama kali berasal dari dalam rumah Susilo. Polisi sejauh ini tidak dapat memastikan siapa di antara pelaku yang melepaskan tembakan. (ONG/WIN/SF)

Kembali ke atas

Database Klippingdatabase kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Warga Desa Menolak Jenazah Teroris *Keluarga Susilo, Urwah, dan Aji
Dipanggil

Polisi ke Jakarta

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Kamis, 24 Sep 2009 Halaman: 18 Penulis: sup; son Ukuran: 3416

WARGA DESA MENOLAK JENAZAH TERORIS

Keluarga Susilo, Urwah, dan Aji Dipanggil Polisi ke Jakarta

Kudus, Kompas

Ketua Badan Perwakilan Desa, ketua karang taruna, dan tokoh masyarakat Desa Klisat Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, menolak pemakaman jenazah Bagus Budi Pranoto alias Urwah di pemakaman umum desa mereka.

Akibat penolakan tersebut, situasi Desa Klisat Mijen sedikit tegang karena ada kelompok warga yang menyetujui pemakaman Bagus. "Sejumlah intel dari polres ataupun kodim berjaga-jaga di sejumlah titik. Ya sedikit mencekam, tetapi kami tetap pada keputusan awal, yaitu menolak tegas jenazah Bagus dimakamkan di desa ini." tutur Ketua Karang Taruna Desa Klisat Mijen Mbarsidi.

Ketua Badan Perwakilan Desa (BPD) Klisat Sukis Jiwantono menambahkan, status kependudukan Bagus terbukti sudah pindah dari Klisat Mijen ke Solo selama lebih dari dua tahun. "Selain itu, kami juga mengambil keputusan setelah rapat antaranggota BPD lebih dahulu. Begitu pula rekan-rekan dari karang taruna. Jadi, ada dasarnya," tuturnya.

Rabu siang, puluhan anggota Forum Masyarakat Cinta Damai berunjuk rasa ke Balai Desa Klisat Mijen. Intinya, mereka juga menolak rencana pemakaman jenazah Bagus di pekuburan umum desa setempat. Juru bicara keluarga Bagus, Taufik Akhmad, membenarkan adanya pro-kontra tentang rencana pemakaman baik dari warga maupun keluarga.

"Jika memang benar ditolak warga, alternatif pertama dimakamkan di Solo. Kami (termasuk ayah Bagus, Isman, istri Bagus, Rina Yuli Astuti) akan berangkat ke Jakarta, Kamis (24/9), untuk mengambil jenazah Bagus," paparnya.

Di Solo, keluarga tiga tersangka teroris diminta oleh Markas Besar Polri ke Jakarta untuk mengurus pemulangan jenazah Susilo, Bagus Budi Pranoto alias Urwah, dan Ario Sudarso alias Aji dari Rumah Sakit Sukanto, Jumat (25/9). Ketiga tersangka tewas dalam penyeragaman oleh polisi pada 18 September 2009 di Mojosongo, Solo.

Rencana pemulangan jenazah ketiga tersangka teroris tersebut disampaikan oleh Muh Kurniawan dan Endro Sudarsono dari The Islamic Study and Action Center selaku kuasa hukum keluarga Urwah dan Aji kepadapers di Solo, Rabu kemarin. Hal yang sama secara terpisah juga disampaikan Bhudhi Kuswanto selaku kuasa hukum keluarga Susilo.

Kurniawan dan Endro mengatakan, pihaknya telah menerima kuasa dari Rina Yudi Astuti (istri Urwah) dan Sardi Hadi Priyanto (adik Aji). "Keluarga diminta datang ke Jakarta hari Jumat paling lambat jam 10.00 dan diminta berkoordinasi dengan Kepolisian Kota Besar Solo," tutur Kurniawan.

Rencananya, selain kuasa hukum, akan ikut berangkat ke Jakarta adalah Isman (ayah Urwah), Taufik Akhmad (kerabat Urwah), serta Sardi Hadi Priyanto. Sementara dari keluarga Susilo akan berangkat kakak Susilo dan kuasa hukumnya, Anis Prijo Ansarie.

Kedatangan mereka ke Rumah Sakit Sukanto, Jakarta, untuk mengidentifikasi dan memastikan langsung apakah jenazah yang ada di rumah sakit tersebut adalah benar-benar anggota keluarga mereka. "Jika memang benar, kami meminta supaya segera dipulangkan untuk dimakamkan di sekitar kediamannya," ujar Endro.

Rencananya, Urwah akan dimakamkan di Pemakaman Bulu, Desa Kliset Mijen, Kaliwungu, Kudus, sedangkan Aji di Dukuh Kedungjambang, Desa Karangreja, Kutasari, Purbalingga, Jawa Tengah.(SUP/SON)

Kembali ke atas

Database Klippingdatabase Kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Terorisme: Ada Rencana Pengeboman Berseri

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Rabu, 30 Sep 2009 Halaman: 27 Penulis: sf Ukuran: 3766 Foto: 1

Terorisme

ADA RENCANA PENGEBOMAN BERSERI

Jakarta, Kompas

Jaringan teroris kelompok Noordin M Top sebenarnya telah menyiapkan serangan bom berseri pasca-peledakan bom di Hotel JW Marriott dan The Ritz-Carlton. Sekalipun Noordin telah tewas dalam penyeragaman di Solo, Jawa Tengah, anggota yang tersisa dan masih buron berpotensi meneruskan agenda Noordin.

Hal itu terungkap, Selasa (29/9), dalam penjelasan dari tim polisi antiteror yang diwakili Komisaris Besar Tito Karnavian dan Petrus Reinhard Golose (juga Kepala Unit Cyber Crime Badan Reserse Kriminal Mabes Polri). Kepala Divisi Humas Mabes Polri Inspektur Jenderal Nanan Soekarna turut mendampingi.

Rencana serangan berseri itu sebenarnya telah terungkap sejak tim satuan tugas antiteror Polri menangkap Amir Abdillah di Semper, Jakarta Utara, Kamis (6/8). Namun, polisi belum bersedia menjelaskan secara terbuka dan detail rencana sasaran yang akan diserang tersebut untuk menghindari dampak psikologis ketakutan di masyarakat.

Tito Karnavian mengatakan, rencana serangan berseri itu merupakan perkembangan signifikan dari sel binaan Noordin M Top saat ini yang salah satu penerusnya, yakni Syaifudin Zuhri, masih buron. "Tahun-tahun sebelumnya satu aksi (pengeboman) setahun. Pasca-Marriott dan Ritz-Carlton mereka sudah menyiapkan serial attack," kata Tito.

Golose juga mengungkapkan bukti digital berupa video rekaman berisi kegiatan dan pernyataan dua pelaku bom bunuh diri di JW Marriott dan Ritz-Carlton, yakni Dani dan Nana. Keduanya menganggap apa yang mereka lakukan bukanlah bunuh diri, tetapi merupakan kewajiban dan perjuangan untuk mengalahkan musuh. Pengambilan gambar dilakukan oleh Zuhri.

Golose menambahkan, polisi juga menemukan surat dari Zuhri untuk keluarganya. Surat asli ditemukan di rumah persembunyian di Jatiasih, Bekasi. Adapun versi digital ditemukan dalam laptop Noordin di rumah Susilo di Solo, pasca-penyergapan. Isi surat di antaranya menyebutkan bahwa anggota selnya memiliki orang yang berperan dalam urusan luar negeri.

JAT

Sejauh ini, polisi telah menangkap delapan tersangka hidup, dua di antaranya (Aris dan Indra, ditangkap di Temanggung) merupakan anggota Jamaah Ansharut Tauhid (JAT), organisasi pimpinan Abu Bakar Ba'asyir. Identitas keanggotaan itu menurut polisi berdasarkan pengakuan keduanya saat diperiksa.

Tito juga menjelaskan, perkembangan signifikan lainnya, yaitu sel baru Noordin cenderung membangun dan memperkuat kembali jaringan dengan luar negeri. Indikasinya, misalnya, Zuhri dan tersangka Jibriel dengan paspor palsu (atas nama M Ricky Ardhan) pada September-Oktober 2008 pernah ke Arab Saudi bersama Zuhri, yang menggunakan paspor saudara kandungnya, Syahrir (buron). Polisi kini tengah menyidik pihak penghubung awal antara Zuhri dan Noordin yang diduga melibatkan juga sosok penting.

Sementara itu, Noor Huda Ismail, Direktur Yayasan Prasasti Perdamaian, bukan Yayasan Prasasti Kebangsaan seperti ditulis Kompas Senin (28/9), menyatakan, pemerintah perlu secara serius menerapkan pendekatan deradikalisasi menjadi program nyata. Sebab, terorisme tak bisa diberantas hanya dengan penegakan hukum semata.(SF)

Foto:

KOMPAS/WISNU WIDIANTORO

Kepala Divisi Humas Mabes Polri Inspektur Jenderal Nanan Soekarna (kanan) bersama penyidik dari tim polisi antiteror, Komisaris Besar Tito Karnavian, dan Kepala Unit Cyber Crime Komisaris Besar P Reinhard Golose (tidak tampak) dalam konferensi pers di Mabes Polri, Jakarta Selatan, Selasa (29/9), saat menjelaskan video survei sasaran peledakan bom, Hotel JW Marriott dan The Ritz-Carlton, Kuningan, yang dilakukan tersangka teroris.

Kembali ke atas

Database Klippingdatabase kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Keamanan Bali: Pastika: Bali Tetap Waspada Ancaman Teroris

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Jumat, 02 Oct 2009 Halaman: 23 Penulis: ays Ukuran: 1847

Keamanan Bali

PASTIKA: BALI TETAP WASPADAI ANCAMAN TERORIS

Denpasar, Kompas

Gubernur Bali Made Mangku Pastika menegaskan, pihaknya tetap waspada terhadap ancaman serangan teroris meski Noordin M Top, gembong teroris, telah tiada. Dalam kaitan itu, katanya, wisatawan yang berkunjung ke Bali tak perlu khawatir dan ragu soal keamanan. "Kami terus mengupayakan pengetatan dan pengawasan keamanan Bali. Kini kami juga tengah membangun crisis center, mewaspada ancaman teroris atau bencana alam. Kedua hal itu memiliki kesamaan, yakni sama-sama tidak ada yang bisa memprediksi secara pasti," kata Pastika pada peringatan bom Bali 1 Oktober 2005, yang dilangsungkan di Konsulat Jenderal Australia, Denpasar, Kamis (1/10).

Selain Pastika, hadir pula Bupati Badung Anak Agung Gde Agung, Wakil Kepala Kepolisian Daerah Bali Brigjen (Pol) Ketut Adria, keluarga korban bom, dan staf konsulat. Pastika mengatakan, peringatan peledakan bom empat tahun lalu tersebut tergolong penting untuk mengingatkan korban yang ditimbulkan teroris. Setidaknya, hal itu akan mempunyai efek psikologis untuk terus melawan teroris.

Konsul Jenderal Australia Lex Bartlem saat diminta komentarnya mengenai kematian Noordin M Top menyatakan tidak ingin berkomentar soal itu. Ia hanya menekankan, pihaknya setiap tahun akan selalu mengenang peristiwa 1 Oktober 2005 yang telah merenggut nyawa sejumlah wisatawan asal Australia. Bali Peace Park Mengenai peledakan bom di Bali pada 12 Oktober 2002, menurut rencana, di lokasi Sari Club-tempat kejadian-akan dibangun Bali Peace Park. Pembangunan taman perdamaian itu diprakarsai oleh sejumlah korban serta keluarga korban ledakan bom tersebut.

Bangunan Bali Peace Park itu jaraknya hanya beberapa meter dari Monumen Ground Zero, Kuta. (AYS) Kembali ke atas

Database Klippingdatabase Kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Zuhri dan Syahrir Tewas Ditembak: Keduanya Sempat Melawan dan Melempar Bom

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

Image/ Grafik (diolah kembali dari versi cetak): 1

KOMPAS - Sabtu, 10 Oct 2009 Halaman: 1 Penulis: sf; hen; tri; win; pin; eki; day Ukuran: 7068 Foto: 1

ZUHRI DAN SYAHRIR TEWAS DITEMBAK

Keduanya Sempat Melawan dan Melempar Bom

Jakarta, Kompas

Dua buronan teroris, Syaifudin Zuhri dan Mohamad Syahrir, tewas dalam penyergapan tim satuan tugas antiteror Mabes Polri di rumah kos di Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, Jumat (9/10) siang. Penyergapan tersebut berlangsung sekitar lima menit. Kedua kakak beradik itu sempat melawan saat hendak disergap. Zuhri bahkan melemparkan tiga bom tangan.

Zuhri merupakan perekrut pelaku bom bunuh diri, Dani dan Nana, di Hotel JW Marriott dan The Ritz-Carlton pada 17 Juli 2009. Zuhri juga berada tak jauh dari kedua hotel tersebut saat eksekusi pengeboman. Zuhri sempat memandu pelaku bom bunuh diri melalui telepon seluler menjelang peledakan kedua hotel itu.

Menurut keterangan para anak kos yang sebagian besar merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, sejak sekitar awal pekan ini keduanya menjadi penghuni kos. Rumah kos bercat warna salem milik Jatna itu terletak di Jalan Semanggi II, RT 002 RW 03, Ciputat Timur. Zuhri dan Syahrir menempati kamar nomor 15 yang terletak di lantai dua, di pojok di sisi barat. Rumah kos itu memiliki 20 kamar.

Operasi penyergapan tim satgas antiteror Polri dimulai sejak sekitar pukul 10.30 di suatu kawasan di Bekasi dengan menangkap seorang berinisial FF, yang menyewa kamar nomor 15. FF merupakan keponakan dari istri Syahrir. Selain itu, ada seorang laki-laki yang juga ditangkap, tetapi belum jelas identitasnya.

Setelah menangkap FF, di Ciputat sekitar pukul 11.50 polisi mendobrak kamar nomor 15. Syahrir tengah berada di dekat pintu. Namun, ketika akan disergap, ia berusaha melawan. Dalam waktu bersamaan, Zuhri langsung berlari ke arah kamar mandi dan melemparkan tiga bom bergotri yang bersumbu bakar. Saat ledakan, polisi sembari menghindar melepaskan tembakan yang mengenai Syahrir. Setelah itu, polisi lalu merangsek ke kamar mandi dan menembak Zuhri.

Peristiwa tersebut terjadi cukup cepat, hanya berlangsung sekitar lima menit. Tepat sebelum shalat Jumat dimulai, operasi penyergapan selesai dan tidak terdengar lagi tembakan ataupun ledakan. Di kamar kos tersebut polisi juga menemukan tujuh bom tangan bergotri.

Usep (18), mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah yang menghuni kamar 14-tepat di samping kamar 15-saat penyergapan berada di dalam kamarnya bersama dua temannya, Dimiyati (18) dan Adlan (18). Mereka bersembunyi di belakang meja sudut kamar itu, serta mendengar suara dentuman dan tembakan selama lima menit.

"Waktu itu saya mendengar ada yang teriak, "bawa hidup-hidup..., bawa hidup-hidup...". Kemudian disusul suara tembakan," kata Usep. Ihya (19), mahasiswa yang kos di kamar nomor 11, sederetan dengan kamar nomor 15, mengatakan, beberapa hari lalu ketika ia tengah bermain playstation di kamar, salah seorang penghuni kamar 15 mengetuk pintu kamarnya. Menurut Ihya, laki-laki itu menanyakan nomor telepon Ibu Amas, pengurus kos. Tinggi badan laki-laki itu sekitar 165 sentimeter dan berlogat khas warga Jawa Barat. Ciri yang paling diingat Ihya adalah orang tersebut memiliki kantong mata hitam.

Dalam selebaran buronan teroris yang disebar polisi, padalembar yang berfoto Zuhri, sebenarnya telah tertulis ciri-ciri khusus wajah Zuhri. Pada selebaran itu tertulis, ciri-ciri khusus Zuhri adalah memiliki kantong mata berwarna hitam. Namun, rupanya selebaran teroris tersebut tidak tampak beredar di sana. "Saya enggak pernah lihat ada selebaran buronan teroris di sini. Pernah nonton di TV, tetapi, kan, enggak ingat wajah mereka," kata Ihya.

Ghozali (37), penjual soto mi di dekat rumah kos itu, mengatakan, sejak semalam polisi berpakaian preman sudah mulai mengintai rumah tersebut. Ghozali juga mengatakan, sejak beberapa hari lalu ada orang baru yang mengaku tinggal di rumah kos itu yang membeli soto minya.

"Tetapi dia kalau pesan ditungguin. Enggak mau diantar ke kamar seperti anak kos yang lain. Kalau ditanya di kamar nomor berapa, cuma jawab di 'atas'. Kulitnya bersih," kata Ghozali. Zuhri dan Syahrir merupakan kerabat ipar dari Ibrohim, bekas penata bunga di Hotel The Ritz-Carlton, buronan teroris yang tewas dalam penyergapan di Temanggung, Jawa Tengah, 8 Agustus 2009.

Pada September-Oktober 2008, Zuhri dan tersangka Muhammad Jibriel pergi ke Arab Saudi bersama-sama. Zuhri ketika itu menggunakan paspor asli milik

Syahrir, sementara Jibriel memakai paspor palsu atas nama M Ricky Ardhan. Keduanya pulang kembali ke Indonesia secara terpisah.

Syahrir merupakan bekas teknisi pesawat terbang Garuda Indonesia (1992-2003) yang memiliki peringkat teknisi pesawat Boeing 737 Series. Setelah tahun 2003, Syahrir juga bekerja di Air Effatha, Adam Air, dan sebuah perusahaan kargo udara.

Tidak kenal Syahrir

Berdasarkan informasi yang dihimpun di kepolisian, Syahrir juga kerap membantu perjalanan udara para anggota Jemaah Islamiyah. Syahrir juga kerap membantu mengurus perjalanan udara Abu Bakar Baasyir. Namun, hal itu dibantah Baasyir.

Menurut Baasyir, ia tidak mengenal Zuhri dan Syahrir. Baasyir juga mengaku tidak pernah dibantu soal pengurusan perjalanan udara oleh Syahrir. Jenazah Zuhri dan Syahrir dengan ambulans kemarin tiba di Rumah Sakit Polri, RS Sukanto, Kramat Jati, Jakarta Timur, pukul 14.55. Kepala RS Polri Brigadir Jenderal (Pol) Aidy Rawas kepada wartawan mengatakan, otopsi terhadap kedua jenazah itu akan dilakukan Jumat malam sampai Sabtu pagi. Menurut dia, DNA kedua jenazah tersebut juga akan diperiksa.

Sementara itu, Anugerah, kakak Zuhri dan Syahrir, mengatakan, pihak keluarga akan menjemput jika kedua jenazah itu adalah adik kandungnya. "Saya masih menunggu pernyataan resmi dari kepolisian. Jika ternyata betul, saya akan menjemput jenazahnya," ujar Anugerah.

Kapolri lapor ke Presiden

Kepala Polri Jenderal (Pol) Bambang Hendarso Danuri melaporkan kronologi penggerebekan dua pelaku teror tersebut kepada Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di kediaman pribadi Presiden di Cikeas, Bogor, Jumat.

Menurut Juru Bicara Kepresidenan Andi Mallarangeng, Kapolri juga menyampaikan bahwa saat ini masih terdapat sejumlah pelaku teror dalam pengejaran polisi terkait dengan pengeboman beberapa waktu lalu. "Presiden juga mengucapkan terima kasih kepada kepolisian dan meminta pelaku teror terus dikejar," ujar Andi. Menurut Kepala Divisi Humas Mabes Polri Inspektur Jenderal Nanan Soekarna, keterangan rinci akan diberikan hari Senin.

(SF/HEN/TRI/WIN/PIN/EKI/DAY)

Foto: 1

Kompas/Wisnu Widiantoro

Petugas kamar jenazah RS Pusat Polri Sukanto, Jakarta Timur, menurunkan salah satu dari dua kantong berisi jenazah teroris yang tewas saat penyergapan di rumah kos di Kelurahan Cempaka Putih,

Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Jumat (9/10).

Image: Denah, Tabel

Penyergapan Teroris

di Kamar Kos 15

[Kembali ke atas](#)

Database Klippingdatabase Kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Terorisme : Lima Menit di Tengah Penyergapan Teroris

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Sabtu, 10 Oct 2009 Halaman: 25 Penulis: Widi, Hendriyo;
Febriane,

Sarie Ukuran: 4057

Terorisme

LIMA MENIT DI TENGAH PENYERGAPAN TERORIS

Jumat (9/10) sekitar pukul 11.50, Usep (18), Dimiyati (18), dan Adlan (18) terkurung di kamar nomor 14 Kontrakan Semanggi di kompleks permukiman Semanggi, Kelurahan Cempaka Putih, Kecamatan Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Mereka bersembunyi di meja sudut kamar sembari berdoa.

Di kamar 15, yang bersebelahan persis dengan kamar mereka, dua tersangka teroris sedang digerebek Detasemen Khusus (Densus) 88 Mabes Polri. Ketiga mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta itu mendengar dentuman bom, seperti suara petasan meledak, dan rentetan tembakan.

"Kami terkurung lebih kurang selama lima menit. Selain suara tembakan dan dentuman, samar-samar kami mendengar suara, 'bawa hidup-hidup saja... bawa hidup-hidup saja'. Suara itu semakin membuat kami panik," kata Usep yang masih agak gemetaran. Setelah itu, ketiga mahasiswa semester satu itu semakin gemetar ketika seorang anggota Densus 88 menggebrak pintu kamar mereka. "Dia meminta kami segera keluar kamar," ujar Adlan.

Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah lain, Ari (19), mengaku mendengar tembakan dan dentuman saat mandi dan mempersiapkan diri untuk shalat Jumat. Dia juga diminta keluar kamar oleh salah seorang anggota Densus 88. "Saya hanya menginap semalam di kamar teman. Letaknya persis di bawah suara dentuman dan tembakan," kata Ari yang hanya mengenakan kaus dan sarung.

Kontrakan Semanggi berada di perkampungan Semanggi, Kelurahan Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan. Kontrakan berlantai dua dan berwarna salem itu berada sekitar 200 meter dari Jalan Raya

Ciputat dan tertutup gedung-gedung tinggi.

Gedung-gedung itu adalah Perguruan Tinggi Bina Sarana Informatika dan Pusat Pelatihan dan Pendidikan Pegawai Departemen Agama. Di sebelah barat dan timur kontrakan merupakan rumah-rumah penduduk yang cukup padat.

Penyergapan teroris di Kontrakan Semanggi itu menggegerkan warga permukiman Semanggi, Kelurahan Cempaka Timur. Warga tidak menduga kalau di permukiman mereka tinggal dua tersangka teroris. Begitu besar rasa ingin tahu warga, setelah evakuasi jenazah tersangka teroris dari rumah kontrakan dilakukan, warga sekitar berbondong-bondong memasuki lokasi di belakang garis polisi secara bergantian. Mereka rela berdesakan melihat rumah kontrakan itu bersama wartawan, polisi, dan tenaga keamanan masyarakat.

Peristiwa itu juga memacetkan Jalan Ciputat Raya. Pasalnya, warga yang tinggal di seberang jalan berduyun-duyun menyeberang untuk melihat langsung lokasi penyergapan teroris. Sebagian besar warga, terutama warga permukiman Semanggi, tidak mengenali dua teroris itu. Mereka mengenal dua orang itu sebagai mahasiswa peneliti.

Menurut Usep, teroris itu mengaku bernama Soni dan Aan. Saat memperkenalkan diri, mereka mengaku sedang melakukan penelitian, tetapi tidak menyebut bidang penelitiannya. "Mereka datang sejak awal puasa dan jarang keluar kamar. Kami tidak tahu keadaan kamar mereka karena selalu tertutup. Mereka hanya keluar pada malam hari," kata Usep.

Hal senada dikatakan Akbar (29), pemilik warung yang berjarak sekitar 200 meter dari Kontrakan Semanggi. Dua tersangka teroris itu kerap memesan minuman mineral galon. Menurut Akbar, salah satu penghuni kamar yang mengaku bernama Soni mendatangi warung dan meminta galon itu dikirim ke kamar. Dia berperawakan tinggi, berpenampilan seperti mahasiswa, berkulit putih kecoklatan, dan berjenggot.

"Saya mengetuk pintu kamar dan mengatakan kalau air sudah terkirim. Dari dalam kamar, dia meminta saya meletakkan galon di depan pintu," kata Akbar. Beberapa hari yang lalu, pintu kamar Ihya (19), mahasiswa yang kos di kamar nomor 11, diketuk salah satu penghuni kamar nomor 15. "Dia tanya nomor telepon Bu Amas, pengurus kos. Tingginya sedang, kulit di bawah matanya kehitaman," ujar Ihya. (Hendriyo Widi/Sarie Febriane)

Kembali ke atas

Database Klippingdatabase Kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Terorisme: Warga Cirebon Tolak Pemakaman

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Minggu, 11 Oct 2009 Halaman: 11 Penulis: nit; edn Ukuran: 4663

Terorisme

WARGA CIREBON TOLAK PEMAKAMAN

Cirebon, Kompas

Jenazah Syaifudin Zuhri dan Mohamad Syahrir-yang ditembak tim satuan tugas antiteror Markas Besar Polri di Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, Jumat (9/10)-kemungkinan dimakamkan di Pondok Rangon, Jakarta Timur. Upaya keras Djaelani, ayah kedua buronan teroris itu, untuk memakamkan anak mereka di Cirebon maupun Kuningan, Jawa Barat, tak membuahkan hasil.

Warga menolak dengan alasan keduanya bukan warga setempat. Selain itu, warga menilai akan mencemarkan nama daerah mereka. Sementara itu, Jumat sekitar pukul 23.30, anak dan istri Syaifudin Zuhri, Ujai (6) dan Cholifah Sari atau Opie (29), diambil sampel darahnya oleh tim Bidang Kedokteran dan Kesehatan Kepolisian Daerah Jawa Barat.

Belum sepakat

Sampai kemarin, warga Cirebon maupun Kuningan tetap menolak rencana pemakaman Syaifudin dan Syahrir di daerah mereka. Kepala Dusun Banjaran, Desa Sampiran, Makid menyatakan, rapat warga sudah digelar sejak Jumat malam hingga Sabtu dini hari.

"Keputusannya, karena bukan warga sini, kami tidak bisa menerima pemakaman kedua teroris itu di sini," kata Makid. Ia mengakui, seusai Lebaran, Djaelani datang untuk memesan dua makam di Tempat Pemakaman Umum (TPU) Buyut Sirnabaya. Pesanan itu dipastikan lagi, Jumat sore, setelah Syaifudin dan Syahrir dinyatakan tewas ditembak dalam suatu penyerangan polisi. "Namun, warga keberatan jika kedua lubang itu untuk memakamkan dua teroris," ujar Makid.

Sebelumnya, warga Perbutulan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, juga menolak jenazah Syaifudin dimakamkan di desa itu meskipun istrinya bermukim di Desa Perbutulan.

Penolakan yang sama juga dialami keluarga Djaelani saat mereka berniat memakamkan Ibrohim di Desa Sampora, Kecamatan Cilimus, Jawa Barat. Dengan adanya penolakan itu, keluarga Djaelani diperkirakan akan memilih TPU Pondok Rangon sebagai alternatif terakhir tempat pemakaman. Ibrohim, menantu Djaelani yang tewas akibat penyerangan tim polisi antiteror di Dusun Beji, Kedu, Temanggung, Jawa Tengah, dimakamkan di Pondok Rangon.

Sampel darah

Sementara itu, pengambilan sampel darah anak dan istri Syaifudin berkaitan dengan identifikasi jenazah teroris yang ditembak di Ciputat. Polisi menduga salah satu dari teroris itu Syaifudin Zuhri. Ketika tim Bidang Kedokteran dan Kesehatan Polda Jawa Barat tiba hampir tengah malam, Opie dan anak-anaknya berada di rumah orangtua Opie di Desa Perbutulan. Ada lima mobil yang malam itu berhenti di depan rumah orangtua Opie.

Setidaknya, ada tujuh orang yang turun dari lima mobil tersebut. Mereka membawa sejumlah peralatan, di antaranya kotak putih dengan logo palang merah. Mereka pun langsung masuk dan menutup pintu rumah.

Tidak lumpuh

Tewasnya Syaifudin Zuhri dan Mohamad Syahrir tidak sertamerta melumpuhkan jaringan teroris di Indonesia. Walaupun demikian, tewasnya kedua orang ini mempunyai efek signifikan bagi organisasi teroris di Indonesia, terutama untuk Syahrir, yang menurut dokumen yang ditemukan di Solo adalah penyalur dana dari Arab Saudi, Filipina, dan Malaysia. Jejak ini sudah terdeteksi sejak bom di Kedutaan Besar Australia.

Menurut Andi Widjajanto, dosen pascasarjana Intelijen Strategis, Universitas Indonesia, Sabtu, polisi telah mendeteksi adanya tiga sampai empat sel teroris lain di luar Noordin M Top. Sel-sel ini memiliki otonomi walaupun Noordin tetap bisa berkoordinasi dengan mereka. Sel-sel yang otonomi ini membuat mereka yang termasuk dalam jaringan Al Qaeda bisa membuat serangan teror yang beruntun.

Walaupun demikian, tiga sampai empat sel ini lebih bersifat taktis dan tidak memegang komando. "Mereka ada satu atau dua level di bawah Noordin," katanya. Saat ini, yang telah dibekukan adalah sel yang berhubungan dengan Noordin dan Syaifudin. Namun, sel-sel Al Qaeda yang ada di Indonesia terkait dengan sel-sel di Moro, Filipina, dan Thailand.

Dengan demikian, tidak tertutup kemungkinan, organisasi teroris di Indonesia akan cepat pulih walaupun untuk sementara kelumpuhan organisasi itu terjadi. Dengan tewasnya Syaifudin dan Syahrir, saat ini tokoh yang berada di lapis

berikutnya adalah Upiek Lawangan, alumnus konflik Poso, Sulawesi Tengah. Upiek juga termasuk dalam daftar pencarian orang polisi.

Upiek memiliki posisi yang cukup kuat mengingat pengalaman lapangannya di Poso. Keberadaannya juga tidak terdeteksi sejak tahun 2006. "Upiek ini bahaya karena dia punya keahlian meracik bom," kata Andi. (nit/EDN)

Kembali ke atas

Database Klippingdatabase kompas tamujogja

10.152.1.114

[Home](#) | [Logout](#) | [Password](#) | [Wire Services](#) | [PIK-Litbang](#)

Rumah Kos Masih Steril * Keluarga Akan Kenali Jenazah Syaifudin dan Syahrir
Form Pencarian Hasil Pencarian Print/ Save

KOMPAS - Senin, 12 Oct 2009 Halaman: 25 Penulis: hen; nit; win Ukuran:

2951 Foto: 1

RUMAH KOS MASIH STERIL

Keluarga Akan Kenali Jenazah Syaifudin dan Syahrir

Jakarta, Kompas

Rumah kos Semanggi, tempat dua tersangka teroris disergap, di RT 2 RW 3 Kelurahan Cempaka Putih, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, masih steril. Hal ini membuat para penghuni belum bisa menempati kamar kos mereka. Sebagian besar dari mereka adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. Untuk sementara, mereka menumpang di rumah kos rekan-rekan mereka yang berjarak 50-100 meter dari lokasi penyerangan.

Namun, Minggu (11/10), sekitar pukul 10.00, polisi mengizinkan para penghuni kos itu mengambil perlengkapan kuliah, komputer jinjing, pakaian, uang, dan telepon genggam. "Yang penting, kami dapat mengambil barang-barang kebutuhan kami sehari-hari, terutama uang. Enggak enak kalau makan menumpang sama teman atau dikasih warga terus," kata Usep (18) dan Adlan (18), penghuni kos itu.

Pemakaman

Sementara itu, jenazah Syaifuddin Zuhri dan Mohamad Syahrir direncanakan dimakamkan di Pondok Rangan, Jakarta Timur, setelah ditolak di makam di Cirebon. Menurut Sucihani, adik Syaifudin dan Syahrir, serta istri Ibrohim, "Mereka (warga) tidak menyampaikan alasan menolak pemakaman kedua kakak kandung saya. Mereka cuma bilang, 'Boleh dong kami menolak'," tutur Sucihani kepada wartawan, Minggu.

Hingga Minggu, warga menolak karena menganggap dua orang itu bukan warga setempat dan status mereka sebagai teroris yang dianggap akan mencemarkan nama desa. Sebelumnya, Djaelani Irsyad, ayah Syaifudin Zuhri dan Syahrir, merencanakan pemakaman kedua putranya di Desa Sampiran, Kecamatan Talun, Kabupaten Cirebon.

Kepala Dusun Banjaran, Desa Sampiran, Makid menyatakan, rapat warga digelar sejak Jumat malam hingga Sabtu dini hari. "Keputusannya, karena bukan

warga sini, kami tak bisa menerima pemakaman kedua teroris itu di sini," kata Makid. Sebelumnya, warga Perbutulan, Kecamatan Sumber, Kabupaten Cirebon, juga menolak jenazah Syaifudin dimakamkan di desa itu meskipun istrinya, Cholifah Sari, bermukim di desa tersebut.

Menurut Sucihani, ayah-ibu dan saudara-saudaranya berangkat ke Jakarta Minggu malam. "Kata polisi, kami tinggal mengenali kedua jenazah. Soal hasil DNA dan urusan lain sudah beres," ujar Sucihani. Anak dan istri Syaifudin, Ujai (6) dan Cholifah Sari (29), serta orangtua Syaifudin dan Syahrir, Djaelani dan Asenih, telah diambil sampel darahnya. Kemarin pukul 13.45 di Rumah Sakit Polri Kramat Jati, Jakarta Timur, dua peti jenazah tiba di ruang tempat kedua jenazah disemayamkan. (HEN/NIT/WIN)

Foto: 1

Kompas/Danu Kusworo

Garis polisi terpasang di jalan masuk ruang jenazah tempat penyimpanan mayat dua teroris, Syaifudin dan Syahrir, di RS Polri Kramat Jati, Jakarta Timur, Minggu (11/10). Sejumlah wartawan juga terlihat berjaga-jaga di lorong menuju ruang jenazah.

Kembali ke atas

Database Klippingdatabase Kompas tamujogja

10.152.1.114

[Home](#) | [Logout](#) | [Password](#) | [Wire Services](#) | [PIK-Litbang](#)

Keluarga Meminta Maaf pada Bangsa *Zuhri dan Syahrir Dimakamkan di Pondok Rangon

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Rabu, 14 Oct 2009 Halaman: 15 Penulis: hen; sf; cok Ukuran: 2755

KELUARGA MEMINTA MAAF PADA BANGSA

Zuhri dan Syahrir Dimakamkan di Pondok Rangon

Jakarta, Kompas

Keluarga Syaifudin Zuhri dan Mohamad Syahrir meminta maaf kepada bangsa Indonesia, terutama kepada keluarga dan orang-orang yang menjadi korban. Mereka berharap bangsa Indonesia mau memaafkan dan peristiwa yang meresahkan masyarakat itu tidak terulang lagi. "Berulang kali saya meminta maaf kepada bangsa Indonesia atas perbuatan dan kesalahan Zuhri dan Syahrir. Maafkanlah mereka," kata Anugerah, kakak Zuhri dan Syahrir, seusai pemakaman di TPU Pondok Rangon, Jakarta Timur, Selasa (13/10).

Menurut Anugerah, pihak keluarga berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan menghormati hak-hak keluarga Zuhri dan Syahrir. "Cukup sudah peristiwa yang menimpa keluarga kami. Kami ingin hidup tenang," katanya.

Jenazah Zuhri dan Syahrir dimakamkan tak jauh dari makam Ibrahim. Pemakaman itu hanya dihadiri keluarga besar Djaelani Irsyad, polisi, dan wartawan. Jenazah mereka tiba di TPU Pondok Rangon pukul 09.10. Secara terpisah, Kepala Bagian Sistem Informasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Nurul Jamali membenarkan ada mahasiswa UIN yang bernama Sonny Jayadi, Fajar Firdaus, dan Afham Ramadhan. Polisi menduga mereka terlibat dengan jaringan teroris dan banyak membantu Zuhri dan Syahrir.

Sonny adalah mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Program Studi Fisika. Dia masuk UIN pada 2004 dan saat ini sedang menjalani program penelitian. Dia juga menjadi tenaga kerja bantu di Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi. Fajar merupakan alumnus Fakultas Psikologi UIN. Keponakan istri Syahrir itu kuliah di UIN pada 2002-2007. Adapun Afham merupakan rekan satu kampus

sekaligus sahabat dekat Sonny. Menurut Kepala Divisi Humas Mabes Polri Irjen Nanan Soekarna, Afham menyerahkan diri pada Selasa sore. Hingga semalam dia masih diperiksa.

Menurut Nanan, kepolisian masih meyakini kalangan mahasiswa tidak mudah disusupi oleh jaringan teroris. "Mahasiswa kalangan intelektual tentu tidak mudah disusupi," kata Nanan. Ia mengatakan, Sonny dan Fajar mengetahui Zuhri dan Syahrir merupakan buronan terorisme. Sonny dan Fajar mengetahui kedua buronan itu membawa bahan peledak. Sonny juga kerap membelikan makanan untuk kedua buronan itu selama tinggal di tempat kos.

Pascapenangkapan itu, keluarga Sonny dan Afham di Bekasi menolak ditemui wartawan. Beberapa polisi terlihat berjaga di luar rumah Sonny. Beberapa tetangga mengaku terkejut saat mengetahui Sonny ditangkap. Menurut Ketua RT 04 Perum Mangunjaya Indah II Eka, Sonny dikenali sebagai pemuda yang baik, taat beribadah, dan pintar.

(HEN/SF/COK)

Kembali ke atas

Database Klippingdatabase Kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Penghuni Kos Pindah: Trauma dengan Bunyi Tembakan dan Ledakan Bom

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Kamis, 15 Oct 2009 Halaman: 26 Penulis: hen; win Ukuran: 4547

Foto: 1

PENGHUNI KOS PINDAH

Trauma dengan Bunyi Tembakan dan Ledakan Bom

Jakarta, Kompas

Sejumlah penghuni rumah kos di Kampung Semanggi, lokasi penyergapan dua tersangka teroris, Syaifudin Zuhri dan Mohamad Syahrir, berencana pindah. Mereka tidak mau menempati rumah kos tersebut lantaran takut dan trauma.

Rabu (14/10), polisi mengizinkan penghuni rumah kos di Kelurahan Cempaka Putih, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, Banten, itu menempati kembali kamar mereka. Polisi membuka garis polisi itu pada Selasa (13/10) pukul 17.30 sehingga penghuni kos yang kebanyakan berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah pun kembali dari "pengungsian" di rumah kos teman-teman mereka.

Meskipun begitu, polisi masih menutup dan mensterilkan kamar nomor 15 dengan garis polisi dan ditutup tripleks. Di lorong depan kamar tersebut banyak tersebar pecahan kaca dan bercak-bercak darah yang telah mengering.

"Kalau masuk kamar, saya masih sering mendengar suara tembakan dan dentuman bom. Hal itu menyebabkan saya susah tidur," kata Usep (18), salah satu penghuni kamar 14 yang bersebelahan dengan kamar 15. Mahasiswa UIN lain yang tinggal di kamar 12, Randi (19) dan Dimas (20), juga berencana pindah. Mereka mengaku tidak nyaman tinggal di bekas sarang persembunyian teroris. "Saya takut dicap terlibat teroris. Selain itu, orangtua mendesak saya untuk pindah kos," kata Dimas yang mengaku membayar kos Rp 450.000 per bulan.

Menurut Randi, kebanyakan yang pindah adalah penghuni kos di lantai dua. Mereka berjumlah sekitar 15 orang dari total 45 penghuni rumah kos itu. Suwarni (50), pengelola rumah kos itu, mengaku belum mendengar rencana kepindahan

sejumlah penghuni kos. Namun, dia membebaskan para penghuni untuk menentukan pindah atau tidak.

Penghuni didata

Rabu siang, Suwarni mendata kembali penghuni kos. Dia mewajibkan setiap penghuni kos menyerahkan kartu tanda penduduk (KTP). "Selama ini, saya enggak pernah mengecek dan meminta KTP para mahasiswa. Pengurus RT juga enggak pernah menanyakan. Sekarang, setiap mahasiswa wajib menyerahkan KTP," kata Suwarni.

Di tempat lain, Fachrizal Chaniago, paman Afham Ramadhan (23) dari pihak ibu, mengatakan, Afham dipaksa Imam, paman dari pihak ayah, mencari pondokan buat Syaifudin Zuhri dan Mohamad Syahrir. Entah mengapa, akhirnya kedua pria yang diduga tersangka teroris itu hanya menumpang di rumah "kos patungan" sejumlah mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, termasuk Afham dan Sonny, di Jalan Semanggi II RT 02 RW 03 Cempaka Putih, Ciputat.

"Kok tega ya si Imam itu mengorbankan keponakannya sendiri. Saya yakin Afham tidak terlibat. Sonny Jayadi pun tampaknya cuma korban," ucap Fachrizal saat ditemui di rumahnya di RT 07 RW 02 Nomor 93, Lubang Buaya, Cipayung, Jakarta Timur. Menurut dia, Afham dan Sonny adalah teman sekerja di BPPT, teman sekuliah di UIN, di samping teman satu kos.

Telaga Kahuripan

Kepala Divisi Humas Mabes Polri Inspektur Jenderal Nanan Soekarna kemarin mengatakan, Sonny, Afham, dan Fajar Firdaus adalah kelompok pengajian kelompok Telaga Kahuripan, Bogor, sejak 2007. Syaifudin menjadi ustaz di kelompok pengajian itu.

Ketiganya sama-sama kuliah di UIN. Fajar ditangkap di Bekasi pada Jumat lalu, sedangkan Sonny ditangkap di Wisma Takana Juo di Jalan Paus, Padang, Sabtu (10/10) pukul 00.30. Afham kemudian menyerahkan diri ke polisi, Selasa (13/10) sore.

Fachrizal membantah dirinya menyembunyikan Afham selama tiga hari di rumahnya. "Itu bohong. Yang benar, saya justru yang menasihati dia (Afham) untuk menyerahkan diri. Kalau saya dituduh menyembunyikan, saya pasti ikut ditangkap," katanya.

Fachrizal mengatakan, Afham datang ke rumahnya pada Selasa pukul 07.00. Setelah memberi nasihat, sejumlah polisi datang pukul 12.00. Mereka membawa Afham ke Markas Brimob Kelapa Dua, Depok. "Dia dijemput 12 petugas berpakaian sipil," ucapnya. Tentang siapa Imam, seperti disebut Fachrizal, Nanan mengaku belum tahu. "Saya belum tahu," ucapnya. (HEN/WIN)

Foto: 1

Kompas/Danu Kusworo

Penghuni kontrakan yang menjadi tempat kejadian perkara penyerapan dan penembakan tersangka teroris di RT 02 RW 03 Kelurahan Cempaka Timur, Kecamatan Ciputat, Tangerang Selatan, Provinsi Banten, mulai bisa beraktivitas kembali setelah beberapa hari kamarmereka ditutup guna kepentingan penyelidikan. Sejumlah petugas keamanan dan polisi masih berjaga-jaga di kamar kos tersangka.

Kembali ke atas

Kliping Print

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S

Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270

Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200

Fax. 5347743

=====

KOMPAS Jawa Tengah, Kamis, 04-05-2006. Halaman: 6

Kependudukan

ANTISIPASI TERORIS, GUBERNUR MINTA PERKETAT URUSAN KTP

Demak, Kompas

Untuk mengantisipasi berkembangnya jaringan teroris, khususnya kelompok Noordin M Top yang diperkirakan masih berada di wilayah Jawa Tengah, Gubernur Jateng Mardiyanto menginstruksikan kepada bupati, wali kota, camat, hingga kepala desa atau kepala kelurahan untuk memperketat pengurusan kartu tanda penduduk (KTP).

Permintaan itu dikatakan Mardiyanto kepada wartawan sesuai melantik Tafta Zani dan Muhammad Asyiq sebagai Bupati dan Wakil Bupati Demak periode 2006-2011 di gedung DPRD Kabupaten Demak, Rabu (3/5).

"Ini tampaknya sederhana. Tetapi, mengingat kejadian di Kabupaten Wonosobo beberapa waktu lalu, salah satu kelemahan terletak pada KTP. Saya minta ini benar-benar dilaksanakan demi keselamatan kita bersama," tuturnya. Sabtu pekan lalu, jajaran Detasemen Khusus (Densus) 88 Polri menggerebek sebuah rumah di Dusun Binangun, Desa Wringinanom, Kecamatan Kertek, Wonosobo. Dalam penangkapan itu, dua tersangka yang diduga anggota jaringan teroris Noordin M Top ditemukan tewas (Kompas, 30/4).

Mardiyanto mengatakan, selama ini pengurusan KTP relatif gampang. Ini membuka peluang penyimpangan. "Jadi, pengurusan KTP, izin tinggal sementara, dan sebagainya, terutama untuk orang yang belum dikenal, tidak begitu dikenal, harus diperketat. Ini bentuk pengamanan awal yang sederhana, tetapi sering disepelekan semua pihak," ujar Mardiyanto.

Kepala Polres Kudus Ajun Komisaris Besar Tono Suhartono, secara terpisah, Rabu, mengemukakan, akan menghidupkan kembali sistem keamanan dan ketertiban bersama masyarakat. Artinya, masyarakat diikutsertakan secara aktif dalam membantu tugas keamanan lingkungan. (sup) Halaman F

Database Klippingdatabase Kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Terorisme: Perlu Pendekatan kepada Kelompok Tertutup

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Jumat, 25 Sep 2009 Halaman: 10 Penulis: ine Ukuran: 3782

Terorisme

PERLU PENDEKATAN KEPADA KELOMPOK TERTUTUP

Jakarta, Kompas

Guna mencegah semakin berkembangnya ajaran radikal di Tanah Air, menyusul semakin banyaknya anggota kelompok teroris, perlu dilakukan pendekatan kepada kelompok tertutup secara sistematis oleh organisasi masyarakat Islam.

Sistem belajar agama di kelompok-kelompok yang tertutup berpotensi menjadi tempat berkembangnya radikalisme. Ketua Institut Titian Perdamaian sekaligus Penanggung Jawab Kuliah Psikologi Perdamaian di Pasca-sarjana Universitas Indonesia Ichsan Malik, Kamis (24/9), mengatakan, untuk menghadapi itu dapat dilakukan pendekatan terhadap kelompok tertutup tersebut.

Islam di Tanah Air sebetulnya inklusif atau terbuka. Pada dasarnya wajah Islam di Indonesia menyesuaikan diri dengan masyarakat dan budaya setempat. "Pengaruh kelompok radikal ini dapat dikatakan relatif baru, yakni sekitar sepuluh tahun sehingga belum terlalu mengakar dan tidak terlalu besar. Dalam berbagai wawancara dengan keluarga teroris, misalnya, masih terlihat kebingungan dan ketidaktahuan," ujarnya.

Menurut dia, kelompok yang potensial melakukan pendekatan adalah organisasi masyarakat Islam dengan jejaring besar yang selama ini adaptif dengan lingkungan dan budaya, seperti Muhammadiyah dan NU. Pendekatan bisa dilakukan terhadap kelompok pengajian, pesantren atau pertemuan khusus. Intinya, membuat kembali pendidikan Islam yang lebih inklusif.

Dengan modal sejarah dan sosial tersebut, masih ada harapan mencairkan radikalisme dengan mengadakan pendekatan kepada kelompok-kelompok radikal dan eksklusif, termasuk kepada keluarga orang-orang yang ditangkap sebagai teroris.

Dia mengungkapkan, setelah reformasi sekitar 10 tahun lalu, situasi serba terbuka dan jauh lebih bebas. Akibatnya, berbagai pengaruh radikalisasi agama masuk dari luar. Sementara itu, di Indonesia terdapat beberapa titik konflik yang kerap dikait-kaitkan dengan isu agama, seperti di Poso. Romantisme negara Islam juga menjadi faktor pendorong. Padahal, dari sejarah, "Islam Indonesia masuk secara damai lewat perdagangan, bukan lewat konflik dan invasi," ujarnya.

Sementara itu, masyarakat tertutup yang biasanya suka romantisme negara Islam perlu diberikan pandangan akan realitas Indonesia yang multikultur, berkembang maju, dan moderat. Bahkan, tambahnya, kekuatan ekonomi dan politik internasional tidak semata berpusat di Amerika yang menjadi musuh teroris. Muncul kekuatan ekonomi dan politik besar seperti Uni Eropa, India, dan China.

Sosiolog Universitas Indonesia, Paulus Wirutomo, mengatakan, radikalisme sebetulnya bukan budaya yang dapat diterima secara luas di Indonesia, tetapi memang berpotensi untuk terus berkembang. "Itu merupakan counter culture, artinya budaya dari satu kelompok yang bersifat melawan. Di Indonesia, secara umum, termasuk kelompok Islam, kebanyakan menentang budaya radikal," ujarnya.

Dia berpendapat, yang paling umum harus dilakukan adalah menyejahterakan masyarakat. Masalah kemiskinan, menyebabkan segala keburukan mudah berkembang. "Masyarakat miskin ibarat rumput kering. Ada sedikit api akan berkobar. Di Malaysia juga berkembang kelompok radikal, tetapi mereka tak mudah beraksi," ujarnya.

Selain itu, kelompok radikal harus dirangkul, jangan dikucilkan. Mereka harus diberi kesempatan sama seperti warga negara lainnya, tetapi tidak boleh diberi keistimewaan yang pada akhirnya diskriminatif.

Kewaspadaan keamanan pun sangat penting. Bagaimanapun, terorisme tak bisa dihilangkan secara tuntas karena merupakan persoalan global dan ada kelompok yang mengembangkannya. Hal terpenting adalah memperkuat ketahanan sosial. (INE)

Kembali ke atas

Kliping Print

P U S A T I N F O R M A S I K O M P A S

Palmerah Selatan 26 - 28 Jakarta, 10270

Telp. 5347710, 5347720, 5347730, 5302200

Fax. 5347743

=====

KOMPAS, Kamis, 16-09-2004. Halaman: 11

POLISI JANGAN GEGABAH TANGKAP TERSANGKA

Jakarta, Kompas

Rektor Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Azyumardi Azra mengingatkan agar polisi tidak gegabah dalam mengusut kasus peledakan bom di Kuningan, Jakarta. Penangkapan tersangka harus sesuai dengan prosedur hukum untuk menghindari anggapan bahwa Polri bekerja di bawah tekanan negara asing, yang berakibat pada merosotnya kredibilitas polisi.

"Polisi sebaiknya tidak gegabah melakukan penangkapan- penangkapan. Sebab, itu akan menjatuhkan kredibilitas Polri dan mengakibatkan usaha polisi selanjutnya menjadi kontraproduktif. Jangan sampai terjadi kasus seperti bom Marriott lalu, polisi menangkap sejumlah orang, tetapi tidak ada bukti kuat sehingga harus dilepas lagi," kata Azyumardi saat memberikan penjelasan di Media Center Bom Kedutaan Besar (Kedubes) Australia, Jakarta, Rabu (15/9). Tema yang dia sampaikan adalah soal pemahaman jihad.

Azyumardi menilai cepatnya polisi menetapkan nama tersangka otak peledakan bom di depan Kedubes Australia menjadi pertanyaan di kalangan publik. Oleh karena itu, katanya, polisi harus lebih hati-hati menyebut nama pelaku.

Terorisme itu, menurut Azyumardi, bisa dilakukan seseorang maupun kelompok masyarakat yang memahami agama secara literal sehingga membuat penafsiran yang salah terhadap ajaran agama. Karena didorong semangat dalam dirinya sendiri, mereka melakukan tindakan-tindakan kekerasan untuk mencapai tujuan sesuai dengan ajaran agama yang dia pahami.

Azyumardi juga menyatakan bahwa terorisme merupakan bentuk pemahaman yang salah terhadap jihad. "Memang ada orang-orang yang memahami potongan-potongan ayat Al Quran secara harfiah, dan menggunakan hal itu sebagai

justifikasi untuk tindakan kekerasan atau terorisme yang sesungguhnya tidak bisa dibenarkan oleh Islam," paparnya.

Pemahaman agama yang literal itu kemudian terakumulasi faktor-faktor lain, misalnya mereka melihat ketidakadilan dalam hubungan internasional. Ini menimbulkan dorongan pada orang-orang tertentu untuk melakukan apa saja sebagai kewajiban agama, termasuk mengorbankan dirinya maupun jiwa orang lain.

Terorisme, kata Azyumardi lagi, juga bisa ditimbulkan oleh kelompok-kelompok yang direkayasa pihak tertentu. Bisa juga orang yang radikal dalam beragama dimanfaatkan kelompok-kelompok tertentu untuk mendiskreditkan Islam. Karena itu, ucapnya, sudah saatnya polisi menangkap yang bersangkutan sehingga publik mengetahui apakah si pelaku merupakan pelaku yang asli atau hanya bagian dari rekayasa.

Tingkatkan fungsi intelijen

Dalam kesempatan berbicara di media center Jumat lalu, Menteri Koordinator Bidang Politik dan Keamanan ad interim Hari Sabarno menyatakan akan meningkatkan fungsi intelijen secara terpadu untuk mengantisipasi terorisme. Peningkatan keamanan juga dilakukan di berbagai obyek vital, terutama di pelabuhan udara dan pelabuhan laut.

Ledakan bom di depan Kedubes Australia, katanya, mempertegas bahwa perang melawan terorisme sebenarnya bukan urusan pemerintah dan aparat keamanan saja. "Pemberantasan terorisme juga menjadi urusan semua warga Indonesia," kata Hari.

Untuk itu, kata Hari lagi, seluruh lapisan masyarakat diharapkan bersama-sama dengan pemerintah dan aparat keamanan lebih aktif mencegah dan menangkal ancaman terorisme. Berkaitan dengan itu, pemerintah telah menyediakan dana Rp 2 miliar bagi mereka yang memberikan informasi tentang keberadaan buronan Dr Azahari dan Noordin M Top sehingga aparat kepolisian dapat menangkap mereka. (EVY)

Database Klippingdatabase Kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Terorisme: Rumah yang Rusak Dapat Ganti Rugi

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Rabu, 23 Sep 2009 Halaman: 18 Penulis: son Ukuran: 2518

Terorisme

RUMAH YANG RUSAK DAPAT GANTI RUGI

Solo, Kompas

Pascaserbuan tim polisi antiteror di tempat persembunyian buronan teroris Noordin M Top di RT 03 RW 011 Kampung Kepuhsari, Kelurahan Mojosongo, Jebres, Solo, kepolisian telah memberikan ganti rugi kepada beberapa warga yang rumahnya terkena dampak dari tembak-menembak antara polisi dan gembong teroris.

Ketua RT 03 RW 011 Kampung Kepuhsari Suratmin, Selasa (22/9), menyatakan, sehari setelah serbuan tim polisi antiteror yang menewaskan Noordin M Top, Bagus Budi Pranoto alias Urwah, Ario Sudarso alias Aji, dan Susilo di kampungnya, kepolisian langsung memberikan uang ganti rugi kepada beberapa warga yang rumahnya mengalami kerusakan.

Warga yang telah menerima uang ganti rugi adalah keluarga Widodo (rumahnya persis di sebelah kanan rumah yang diserbu) yang menerima dana Rp 25 juta, keluarga Mijan (sebelah kiri rumah yang diserbu) Rp 5 juta, dan Heriyono warga yang diajak membantu polisi menyorot lampu ke rumah yang diserbu mendapat Rp 500.000.

"Kalau enggak salah, uang ganti rugi sudah diberikan Kamis malam. Informasi terakhir, kepolisian telah mendata warga yang diungsikan untuk mendapat sekadar tali asih," ujar Suratmin. Warga yang didata adalah tetangga yang rumahnya dekat dengan rumah yang diserbu tim antiteror, yakni rumah keluarga Sriyono, Mbah Darso Wagimin, Pawiro, Heriyatno, Murdiyanto, Suratmin, Suroto, Waki, Wahyudi, dan ketua RT (karena menjadi tempat pengungsian).

Untuk pemilik rumah yang dikontrak Susilo, Suratmin tidak mengetahui nilai uang ganti rugi yang akan diberikan. Yang jelas, pihak warga setempat mengusulkan agar di rumah tempat tewasnya Noordin dan kawan-kawannya itu dibangun prasasti sebagai tanda bahwa di tempat tersebut gembong teroris telah tewas.

Mengenai pemulangan jenazah Urwah dan Aji, pihak Islam Study and Action Center Solo mendapat informasi dari Markas Besar Kepolisian Negara RI bahwa hari Jumat mendatang, keluarga dan kuasa hukum Urwah dan Aji diperkenankan ke Jakarta untuk melihat jenazah keduanya di Rumah Sakit Kramat Jati Jakarta.

"Hari Jumat pagi, kami dan keluarga Urwah dan Aji akan berangkat ke Jakarta dan Rumah Sakit Kramat Jati. Untuk rencana pemulangan jenazah, kami akan melihat dulu, identifikasi, apakah benar atau tidak itu saudara atau anak mereka. Kalau benar, jenazah akan diambil sekalian pada hari Jumat," ujar Kurniawan dari ISAAC, Selasa malam. (SON)

Kembali ke atas

Database Klippingdatabase kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Terorisme:Serpihan Peluru Masih Bersarang di Paha

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Sabtu, 03 Oct 2009 Halaman: 26 Penulis: win Ukuran: 1784

Terorisme

SERPIHAN PELURU MASIH BERSARANG DI PAHA

Jakarta, kompas

Serpihan peluru masih bersarang di paha kiri Putri Munawaroh, tersangka kasus terorisme. Istri tersangka teroris Hadi Susilo alias Adib itu hingga kemarin masih dirawat di Rumah Sakit Polri Sukanto, Kramat Jati, Jakarta Timur.

Demikian disampaikan Kepala RS Polri Sukanto Brigadir Jenderal (Pol) Aidy Rawas kepada wartawan di RS Sukanto, Jumat (2/10). Ia menjelaskan, serpihan peluru di paha Munawaroh belum bisa diambil karena dokter masih menunggu lukanya yang lama mengering dulu.

Munawaroh tertembak paha kirinya saat dalam pelukan suaminya yang diberondong senjata. Saat tiba di RS Sukanto, Kamis (17/9), perempuan yang sedang hamil enam bulan ini langsung dioperasi. "Dalam operasi pertama, peluru yang bersarang di paha kiri Munawaroh sudah dikeluarkan. Namun, serpihan pelurunya belum diambil. Dokter masih harus menunggu bekas operasi pertama mengering dulu," tutur Aidy.

Pengacara keluarga Susilo, Anies Prijo Anshari, yang dihubungi terpisah kemarin, mengatakan, Susilo dimakamkan di Pemakaman Pracimaloyo, Pajang, Solo, Jumat dini hari kemarin. Di Jakarta, sekitar pukul 03.00 kemarin, jenazah Noordin M Top diambil dari RS Sukanto oleh kakak kandungnya, Yahya M Top, dan istri pertamanya, Siti Rahma Rusdi.

Mereka tiba di Bandara Soekarno-Hatta pukul 04.00 dan terbang dengan Pesawat Malaysia Airlines 710 pada pukul 11.00. Juru bicara keluarga Noordin, Badaruddin Ismail, saat dihubungi, menjelaskan, Noordin dimakamkan di

Pontian, Johor, Malaysia. Ia dimakamkan di samping makam kakak tertuanya. Sebelum dimakamkan, Noordin dishalatkan di Masjid Jami Nurul Iman, Kampung Melayu, Pontian, Johor, Malaysia.(WIN)

[Kembali ke atas](#)

Database Klippingdatabase kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Terorisme Sudah 466 Orang Ditangkap Polisi

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Selasa, 13 Oct 2009 Halaman: 1 Penulis: sf Ukuran: 5250 Foto: 1

Terorisme

SUDAH 466 ORANG DITANGKAP POLISI

Jakarta, Kompas

Tim satuan tugas antiteror Mabes Polri telah menangkap 466 orang yang terlibat terorisme sejak peristiwa bom Bali 2002. Sebanyak 14 orang di antaranya tewas saat disergap. Walaupun penembakan itu akibat dari adanya perlawanan pelaku, hal tersebut dikhawatirkan memutus rantai informasi.

Kepala Divisi Humas Mabes Polri Inspektur Jenderal Nanan Soekarna mengatakan, pada dasarnya kebijakan Polri dalam setiap penyergapan adalah menangkap sasaran hidup-hidup. Namun, di lapangan beberapa kali polisi terpaksa menembak karena sasaran penyergapan kerap melawan. Hal itu juga terjadi saat menyergap buronan kakak-beradik Mohamad Syahrir dan Syaifudin Zuhri di rumah kosdi Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, Jumat (9/10) siang.

"Instruksi dan komitmen polisi adalah sangat ingin menangkap hidup-hidup, tetapi di lapangan tidak selalu dapat dilakukan. Mereka sering kali justru ingin ditangkap mati. Putri Munawaroh, misalnya, malah marah kepada polisi, 'kenapa saya tidak dibiarkan mati,'" ucap Nanan menirukan Munawaroh, istri tersangka Susilo yang tewas di Solo saat penyergapan Noordin M Top, 17 September.

Nanan mengatakan, dari 10 bom rakitan bersumbu yang disimpan Zuhri dan Syahrir di kos, sebanyak tiga bom dilemparkan oleh Zuhri ke polisi. Ledakan bom itu meninggalkan dua lubang (crater) di lantai kamar kos. Ketika tengah berupaya melempar bom ketiga dari kamar mandi kos, Zuhri tertembak. "Bomnya kecil, seukuran kepalan tangan," kata Nanan.

Direktur Eksekutif Yayasan Prasasti Perdamaian Noor Huda Ismail mengatakan, operasi penyergapan polisi semakin menunjukkan kemajuan dalam hal waktu. Namun, akan lebih baik lagi jika sasaran yang ditarget dapat ditangkap hidup. Sebab, tangkapan hidup akan lebih bermanfaat untuk mengurai lebih jauh jaringan terorisme yang berlapis-lapis. "Tanpa mengurangi apresiasi kepada kepolisian, tangkapan hidup pasti akan bermanfaat untuk polisi sendiri," ujar Noor Huda.

Terlebih, tambah Noor Huda, Zuhri dan Syahrir mengklaim terkait dengan Al Qaeda. Keterlibatan pihak luar akan lebih terang jika keduanya ditangkap hidup. Selain itu, kata Noor Huda, tangkapan hidup akan mengurangi beban polisi meyakinkan pihak-pihak yang skeptis. "Kalau ditangkap hidup, keterangan mereka dapat disaksikan sendiri oleh publik nantinya di pengadilan," katanya.

Noor Huda berharap kemampuan polisi akan terus meningkat sehingga dalam operasi selanjutnya dapat melumpuhkan tanpa mematikan sasaran yang melawan. "Mematikan mereka malah membuat tujuan mereka tercapai, yaitu mati dalam persepsi yang mereka inginkan," ujarnya.

Identifikasi

Kepala Pusat Kedokteran dan Kesehatan Mabes Polri Brigadir Jenderal (Pol) Edi Saporwoko mengatakan, berdasarkan hasil identifikasi sidik jari dan DNA, kedua jenazah yang tewas di rumah kos di Ciputat benar adalah Syaifudin Zuhri dan Mohamad Syahrir.

Edi menjelaskan, pada pemeriksaan DNA, dari keluarga Zuhri diambil sampel dari anak laki-lakinya (usia 6 tahun) dan istrinya. Dari keluarga Syahrir diambil sampel dari anak perempuannya (10 tahun) dan istrinya. Hasilnya, pemeriksaan menunjukkan kecocokan. Pemeriksaan sidik jari kedua jenazah juga cocok.

Nanan menjelaskan, dalam peristiwa peledakan bom di Hotel JW Marriott dan The Ritz-Carlton, 17 Juli 2009, semua pelaku langsung telah terungkap. Total pelaku yang terungkap 21 orang. Sebanyak 11 orang di antaranya tewas sebagai pelaku bom bunuh diri dan tewas saat disergap, yakni Dani Dwi Permana, Nana Ichwan Maulana, Air Setyawan, Eko Joko Sarjono, Ibrohim, Bagus Budi Pranoto (Urwah), Noordin M Top, Ario Sudarso, Susilo, Syaifudin Zuhri, dan Mohamad Syahrir. Sementara 10 tersangka yang ditangkap hidup adalah Amir Abdillah, Aris Susanto, Indra Arif Hermawan, Muhammad Jibriel, Ali (warga negara asing), Rohmad Puji Prabowo alias Bejo, Supono alias Kedu, Putri Munawaroh, Fajar Firdaus, dan Sonny Jayadi.

Fajar Firdaus-keponakan dari istri Syahrir-ditangkap Jumat lalu di Bekasi. Sementara Sonny Jayadi (24) ditangkap Sabtu pukul 00.30 di Wisma Takanajuo, Jalan Paus, Padang, Sumatera Barat. Sonny saat itu menjadi tim sukarelawan di Padang pascagempa. Fajar mengetahui rencana serangan bom bunuh diri terhadap Presiden yang akan dilakukan Ibrohim.

Fajar menitipkan Syahrir dan Zuhri kepada Sonny yang menyewa kos di Ciputat. Sonny tahu keduanya adalah buron. Kepada polisi, Sonny mengaku mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. Namun, sejauh ini pihak UIN belum dapat mengonfirmasi. Sewa kos di Ciputat Rp 430.000 per bulan dibayar oleh Sonny dan Af, yang tengah diselidiki.(SF)

Kembali ke atas

Database Klippingdatabase Kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Terorisme: Noordin, 17 Kali Tercium Jejaknya...

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Jumat, 18 Sep 2009 Halaman: 15 Penulis: sf Ukuran: 4409 Foto: 1

Terorisme

NOORDIN, 17 KALI TERCIUM JEJAKNYA...

Teroris warga negara Malaysia, Noordin M Top, setidaknya sudah tercium jejaknya sebanyak 17 kali oleh polisi sejak "perantauannya" ke Indonesia pada tahun 2002. Tim satuan tugas antiteror Polri akhirnya menangkap Noordin di Kampung Kepuhsari, Kelurahan Mojosongo, Solo, Jawa Tengah, pada 17 September 2009, genap dua bulan setelah peledakan bom di Hotel JW Marriott dan Ritz-Carlton pada 17 Juli 2009.

Rabu (16/9) siang, tim satuan tugas antiteror Polri sebenarnya menuju Urwah alias Bagus Budi Pranoto, bekas terpidana terorisme yang pernah ditangkap polisi pada Juli 2004. Urwah lolos dalam operasi di Solo pada 7-8 Agustus 2009.

Setelah menangkap Rohmad Puji Prabowo alias Bejo dan Supono alias Kedu di Solo, Rabu siang, polisi langsung bergerak menuju rumah kontrakan Susilo di Kepuhsari. Berdasarkan keterangan Bejo, Urwah ada di rumah Susilo.

Bejo sendiri merupakan rekan Urwah selama ini. Tak disangka, saat penyeragaman yang diwarnai baku tembak, terungkap ada dua buronan penting di rumah Susilo, yakni Ario Sudarso dan Noordin M Top. Ario Sudarso sendiri merupakan perakit bom yang juga melatih Sugi, perakit bom di Kelompok Palembang yang diringkus pada 2008.

Berdasarkan catatan kepolisian, Noordin M Top bertanggung jawab atas empat peristiwa peledakan bom di Indonesia, yaitu bom Marriott 2003, bom Kedutaan Besar Australia 2004, bom Bali 2005, dan bom di Hotel JW Marriott dan Ritz-Carlton Jakarta, 17 Juli 2009.

Awal tahun 2002 Noordin tiba di Pekanbaru, Riau, dari Malaysia. Di kota ini, Noordin bahkan sempat menikah lagi. Berdasarkan catatan tim satuan tugas antiteror Polri, mulai dari Pekanbaru, polisi setidaknya sudah 17 kali mencium jejak Noordin sebelum akhirnya terdeteksi kembali di Kepuhsari.

Noordin memang amat licin. Namun, satu hal yang amat menentukan pelariannya adalah jejaring simpatisan yang senantiasa melindunginya. Pada Januari 2003, misalnya, Noordin tercium di Bukittinggi, Sumatera Barat. Kemudian, pada Januari 2003, Noordin, Rais, dan Azhari Husin (warga negara Malaysia, sudah tewas) pindah lagi ke Bengkulu. Di Bengkulu inilah Noordin terlecut ide untuk menggelar aksi peledakan bom spektakuler, yang lalu berujung pada sasaran Hotel JW Marriott pada 5 Agustus 2003.

Setelah itu, Noordin juga sempat singgah di Lampung (2003), Bandung (2003), Solo (2004), Surabaya (2004), Tangerang (2004), Jakarta (saat bom Kedubes Australia 2004), Cikampek (2004), Semarang (2005), Solo (2005), Temanggung (2005), Cilacap (2006), Palembang (2007), Cilacap (2009), dan Jakarta (17 Juli 2009).

Saat penyerangan di Bandung, Jawa Barat, Oktober 2003, Noordin bahkan sudah sempat berhadap-hadapan dengan polisi, tetapi lolos. Ketika itu polisi sempat khawatir Noordin membawa bom dan nekat meledakkan diri di areal padat penduduk.

Noordin-lulusan Universiti Teknologi Malaysia-selama ini menjalankan aksinya dengan memanfaatkan orang dari organisasi Al Jamaah Al Islamiyah atau Jemaah Islamiyah (JI). Noordin sendiri menganggap dirinya sebagai pemimpin sayap militer JI. Namun, banyak dari anggota JI memandang kelompok Noordin sebagai kelompok sempalan JI. Diperkirakan sejak tahun 2003 Noordin dan kelompoknya merencanakan dan menjalankan aksinya sendiri.

Sejak sekitar tahun 2004, Noordin kerap merekrut orang-orang muda dari organisasi lain ataupun yang tak berpayung dalam suatu organisasi. Saat bersekolah mengambil gelar sarjana S-1 di Universiti Teknologi Malaysia, sekitar tahun 1995, Noordin mulai kerap bersinggungan dengan Pondok Pesantren Luqmanul Hakiem, yang tak jauh dari kampusnya.

Pondok pesantren ini merupakan salah satu sekolah jaringan JI di Malaysia. Belakangan Noordin telah menjadi kepala sekolah di pondok pesantren itu hingga 2001. Saat Malaysia intensif memberangus jaringan JI, pondok pesantren itu pun berhenti beroperasi tahun 2002.(SF)

Kembali ke atas

Database Klippingdatabase Kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Terorisme: Uji DNA Noordin Sudah Terbukti

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Sabtu, 19 Sep 2009 Halaman: 1 Penulis: day; sf; son Ukuran: 4419

Terorisme

UJI DNA NOORDIN SUDAH TERBUKTI

Jakarta, Kompas

Kepala Kepolisian Negara RI Jenderal (Pol) Bambang Hendarso Danuri mengungkapkan, hasil uji DNA kembali mengonfirmasi identifikasi Noordin M Top yang sebelumnya berdasar pada kesamaan sidik jari.

Hasil pengujian DNA itu disampaikan Kepala Polri se usai bertemu Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Negara, Jakarta, Jumat (18/9). Berdasarkan hasil pengujian DNA dan identifikasi sidik jari tersebut, Kepala Polri menegaskan tak ada lagi keraguan bahwa pelaku teror yang terbunuh di Solo, Jawa Tengah, Kamis lalu, adalah Noordin.

Meskipun pengujian DNA sudah selesai, Kepala Polri mengatakan, jenazah Noordin tak akan segera diberikan kepada keluarganya untuk dipulangkan ke Malaysia. Hal itu karena masih ada pengembangan yang perlu dilakukan Polri.

"Tidak bisa keluarga mengambil sekarang. Kami sudah berkoordinasi dengan duta besar dan Departemen Luar Negeri. Masih ada beberapa hal yang akan kami dalam dari dokumen dan lain-lain," ujarnya.

Menurut Kepala Polri, terdapat informasi penting dalam dokumen-dokumen yang ditemukan bersama dilumpuhkannya Noordin. "Ada sesuatu yang prinsipil, saya tidak akan berikan dulu. Ada dokumen-dokumen yang saya dapat yang tentu akan kami lihat mengenai pengembangan ada link-link lain, di wilayah lain. Itu yang penting," katanya.

Surat wasiat

Sementara itu, tim satuan tugas antiteror Polri menemukan tiga surat wasiat asli dari tiga terpidana mati bom Bali 2002 di dalam tas ransel laptop milik Noordin. Meskipun buronan itu telah tewas, polisi tetap melanjutkan operasi perburuan anggota jaringan Noordin pascapenyergapan di Solo. Polisi meyakini masih banyak anggota jaringannya yang akan melanjutkan agenda Noordin di Indonesia.

Indikasi bahwa ancaman teror belum akan berhenti sekalipun Noordin mati adalah ditemukannya surat wasiat di dalam tas ransel laptop berwarna hitam milik Noordin. Ransel itu tergantung di punggung Noordin saat ia ditemukan tewas di kamar mandi di rumah kontrakan Susilo di Kampung Kepuhsari, Kelurahan Mojosongo, Solo. Ketiga surat wasiat itu ditulis Muklas, Imam Samudra, dan Amrozi sebelum dieksekusi mati pada 2008.

Isi surat wasiat secara garis besar berisi pesan kepada pengikutnya untuk melanjutkan agenda teror yang menurut mereka merupakan bentuk perjuangan. Polisi sejauh ini tengah menyelidiki bagaimana ketiga surat tersebut bisa sampai di tangan Noordin. Noordin sendiri diperkirakan telah berada di Solo sekitar satu bulan. Dalam penyergapan di rumah itu, Noordin merupakan sasaran yang tewas pertama kali, yaitu Kamis sekitar pukul 02.30. Sasaran lain yang tewas adalah Susilo, Bagus Budi Pranoto alias Urwah, dan Ario Sudarso (perakit bom).

Dari sejumlah tempat pelarian Noordin selama ini (sejak 2002), Solo ternyata merupakan lokasi persembunyian yang paling sering disinggahi Noordin. Hal itu berdasarkan pengakuan para pengikut Noordin yang diperiksa polisi. Tim satuan tugas antiteror Polri juga setidaknya sudah tiga kali mencium jejak Noordin di Solo, yakni tahun 2004, 2005, dan 2009. Namun, selama ini Noordin selalu berhasil lolos.

Sementara itu, penyergapan oleh polisi di rumah Susilo mengundang tanggapan dari Pondok Pesantren Al-Kahfi, Surakarta, tempat dia bekerja. Kepada pers, Kamis petang, Ketua Yayasan Al-Kahfi Surakarta yang membawahi Pondok Pesantren Al-Kahfi, Sunoto Akhmad, mengakui Susilo adalah salah satu pengasuh ponpes.

"Saya benar-benar kaget ketika dikabari ada tembak-menembak di rumah Susilo. Kami tidak mengerti apa yang terjadi di sana," ujar Sunoto yang didampingi Bhudi Kuswanto dari Tim Pengacara Muslim.

Dalam keterangan pers yang dibagikan kepada wartawan disebutkan, Susilo masuk ponpes tersebut tahun 2002 dan diterima di madrasah aliyah ponpes itu. Ia lulus tahun 2005. Setelah itu, Susilo mengabdikan diri di ponpes dengan menjadi pengasuh anak-anak dan juga ustaz. Sejak tahun 2008 hingga kini ia ditugaskan mengelola ternak sapi milik ponpes tersebut.

Bhudi Kuswanto juga menyatakan, penjelasan ponpes itu untuk meluruskan pemberitaan beberapa media, yang dinilai merugikan ponpes karena mengaitkan ponpes tersebut dengan teroris.(day/sf/son)

Kembali ke atas

Database Klippingdatabase kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Terorisme : Tiga Orang Jadi Tersangka

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Jumat, 25 Sep 2009 Halaman: 19 Penulis: sf Ukuran: 2181

Terorisme

TIGA ORANG JADI TERSANGKA

Jakarta, Kompas

Tiga orang yang ditangkap dalam operasi terorisme di Solo, Jawa Tengah, sepekan lalu, kini ditetapkan sebagai tersangka terorisme. Ketiganya adalah Rohmad Puji Prabowo alias Bejo, Supono alias Kedu, dan Munawaroh (istri Susilo, tersangka yang tewas). Peran ketiganya kini masih didalami tim polisi antiteror.

Hal itu diungkapkan Kepala Divisi Humas Mabes Polri Inspektur Jenderal Nanan Soekarna, Kamis (24/9). "Peran ketiganya masing-masing masih didalami lebih lanjut oleh tim," kata Nanan.

Rohmad alias Bejo alias Yunus ditangkap tim Satuan Tugas Antiteror Polri di Pasar Kliwon, Kelurahan Semanggi, Kecamatan Pasar Kliwon, Solo. Sementara Supono alias Kedu ditangkap dirumahnya di Blambangari, RT 02 RW 04 Nomor 517, Kertosuro, Solo. Bejo dan Kedu ditangkap pada Rabu (16/9).

Sebelumnya, Kholid Syaifullah, Direktur Front Perlawanan Penculikan, se usai penangkapan Bejo mengungkapkan, Bejo memang pernah ditangkap polisi terkait terorisme pada 29 Juni 2004, sebelum Bagus Budi Pranoto alias Urwah ditangkap. Ketika itu, Bejo ditangkap bersama Adung yang pernah menjabat amir Al Jamaah Al Islamiyah. Adung telah bebas dari penjara. Saat itu, Bejo merupakan semacam pelayan bagi amir dan juga sempat berperan menyembunyikan Noordin M Top.

Sementara Urwah sendiri tewas dalam penyergapan polisi di Solo bersama Susilo, Noordin M Top, dan Ario Sudarso. Pada Juli 2004, Urwah pernah ditangkap polisi antiteror bersama rekannya Ubeid di gerbang Pondok Pesantren

Al-Mukmin, Ngruki, Solo. Keduanya hendak menyelamatkan diri ke dalam ponpes.

Prinsip humanisme

Nanan mengatakan, setiap operasi terorisme tetap berupaya mengedepankan prinsip humanisme dan tahapan eskalasi sasaran. Oleh karena itu, tim low profile didahulukan dalam setiap operasi penangkapan. Bejo dan Kedu dapat ditangkap tanpa senjata api. Sementara penangkapan Noordin, Urwah, Ario, dan Susilo diwarnai baku tembak meski tetap diawali oleh tim low profile. "Namun, yang perempuan (Munawaroh) bisa diselamatkan, tidak tertembak polisi," kata Nanan.(SF)

Kembali ke atas

Database Kliping database Kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Terorisme : Ubah Pemikiran, Imbangi Penangkapan Pelaku Teror

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Rabu, 23 Sep 2009 Halaman: 4 Penulis: tra Ukuran: 2060

Terorisme

UBAH PEMIKIRAN, IMBANGI PENANGKAPAN PELAKU TEROR

Jakarta, Kompas

Keberhasilan Detasemen Khusus 88 Antiteror dalam melumpuhkan pelaku terorisme Noordin M Top serta menangkap sejumlah pelaku teror harus diapresiasi. Namun, prestasi ini tak boleh membuat Polri dan elemen negara lain terlena. Keberhasilan ini harus diimbangi pula dengan upaya mengubah pemikiran mereka yang selama ini menjadi pelaku terorisme.

Demikian dikatakan Ketua Badan Pengurus Setara Institute Hendarli, Selasa (22/9) di Jakarta. Noordin dan kelompok pelaku teror lainnya di Indonesia hanya perangkat keras yang dioperasikan perangkat lunak ideologi transnasional yang terus berkembang.

"Aksi teror tidak mungkin bekerja tanpa pemikiran. Penangkapan dan pengejaran pelaku terorisme tanpa mengkonter pemikiran yang menjadi landasan aksi hanyalah pemecahan instan dan jangka pendek," kata Hendarli. Publik perlu ikut mengubah pemikiran yang selama ini melatar belakangi pelaku terorisme.

Hendarli mengakui, tewasnya Noordin tidak berarti lumpuhnya terorisme di Indonesia sebab ada tersangka yang masih buron, selain kader baru. Apalagi, pemikiran yang membenarkan kekerasan dan xenophobia masih berkembang di negeri ini.

"Praktik intoleransi dan kekerasan yang diperagakan kelompok pelaku teror dan penganut pemahaman agama yang keliru harus diwaspadai," katanya.

Hal lain adalah pembinaan terhadap narapidana (napi) pelaku terorisme yang sudah keluar dari penjara. Adanya pelaku yang tewas bersama Noordin, yang adalah mantan napi perkara terorisme, menunjukkan pembinaan pada mereka selama ini gagal. Pembinaan itu tak bisa diserahkan pada individu. Polri dan lembaga negara lainnya harus lebih serius melakukan pembinaan kepada napi kasus terorisme.

Secara terpisah, anggota Komisi III DPR, T Gayus Lumbuun, mengapresiasi keberhasilan Polri mengungkapkan kasus terorisme dan melumpuhkan Noordin. Namun, keberhasilan itu tak boleh melenakan Polri dan masyarakat Indonesia.(tra)

Kembali ke atas

Database Klippingdatabase Kompas tamujogja

10.152.1.114

Home | Logout | Password | Wire Services | PIK-Litbang

Dukung Antiterorisme * Kepolisian Hargai Kesadaran Masyarakat

Form Pencarian

Hasil Pencarian

Print/ Save

KOMPAS - Sabtu, 26 Sep 2009 Halaman: 18 Penulis: son; sup Ukuran: 3883

Foto: 1

DUKUNG ANTITERORISME

Kepolisian Hargai Kesadaran Masyarakat

Solo, Kompas

Menyusul penyerangan gembong teroris Noordin M Top oleh tim antiteror Polri di Kampung Kepuhsari, Kelurahan Mojosongo, Solo, Jawa Tengah, Majelis Ulama Indonesia Kota Solo, Jumat (25/9), mengumpulkan umat Islam di Kota Solo di Lapangan Kota Barat.

Puluhan spanduk berisi tulisan agar menumpas dan menghabiskan teroris hingga ke akar-akarnya terlihat dalam acara tersebut. Kegiatan yang dihadiri ribuan Muslim itu mengangkat tema "Islam Memberi Tahu Dunia bahwa Terorisme Bukan Islam". Hadir Ketua MUI Kota Solo Zainal Adnan, Wali Kota Solo Joko Widodo, Kepala Kepolisian Kota Besar Solo Komisaris Besar Joko Irwanto, perwakilan DPRD Kota Solo, serta sejumlah tokoh masyarakat.

Tokoh masyarakat, Mudrick Sangidoe, perwakilan pesantren, Ustaz Wahyudin, dan perwakilan umat Islam, Ustaz Ahmad Sukino, berbicara. Mereka menegaskan bahwa Islam tidak identik dengan terorisme. Dalam kaitan itu, perlu diwaspadai agar Islam jangan sampai dipolitisasi. Mudrick menyerukan, terorisme harus diperangi dan dilawan oleh seluruh masyarakat di Tanah Air. Jangan sampai Islam dianggap teroris. "Itu adalah penghinaan," katanya.

Hal yang sama juga disampaikan Ustaz Wahyudin. Ia menyatakan apresiasi terhadap kepolisian dalam memerangi teroris. Namun, dia meminta kepolisian bekerja profesional sesuai aturan hukum yang berlaku. "Jangan katakan hitam kepada yang putih dan mengatakan putih kepada yang hitam," ujarnya.

Ahmad Sukino juga meminta umat Islam di Kota Solo tidak terpengaruh dengan isu teroris yang bisa menodai citra Solo, sebagai kota yang aman dan tenteram.

Apel bersama

Beberapa saat sebelum kegiatan digelar, Kepolisian Kota Besar Solo menggelar apel bersama di Markas Poltabes Solo yang diikuti sekitar 500 personel. Langkah itu terkait pengamanan terhadap kegiatan MUI.

Kepala Kepolisian Daerah Jawa Tengah Inspektur Jenderal Alex Bambang Riatmodjo turun langsung ke Solo memantau kegiatan tersebut. Kepada pers, Alex menyatakan kepolisian mengapresiasi munculnya kesadaran masyarakat untuk memerangi aksi terorisme.

Soal adanya pro dan kontra di kalangan masyarakat mengenai pemulangan jenazah tersangka teroris di kampung asalnya, Alex menegaskan setiap masyarakat berhak menyampaikan aspirasi.

Alex mengatakan, masyarakat boleh menyampaikan aspirasi asal mematuhi hukum yang berlaku. "Kalau ada suara antiterorisme, itu menunjukkan sesuatu yang positif bahwa ada kesadaran hukum berbangsa dan bernegara," ujarnya.

Sementara itu, Kepala Poltabes Solo Komisaris Besar Joko Irwanto menyatakan, setelah sempat menahan beberapa warga yang mencopot spanduk tentang terorisme, kini Poltabes menetapkan dua tersangka atas tuduhan pencurian barang. Hari Kamis lalu, polisi menangkap 10 orang yang diduga mencopot spanduk imbauan antiteroris.

Izin pemakaman

Warga Desa Klisat Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus, akhirnya mengizinkan jenazah Bagus Budi Pranoto alias Urwah, salah seorang tersangka teroris yang tewas tertembak, dikubur di makam desa setempat. Menurut rencana, jenazah akan tiba di Kudus Sabtu (26/9) ini.

Kesepakatan itu tercapai dengan susah payah karena Badan Perwakilan Desa dan Karangtaruna Desa Klisat Mijen awalnya menolak penguburan jenazah Bagus di desa setempat. Alasannya, yang bersangkutan bukan lagi penduduk Klisat Mijen dan khawatir desa ini dicap sebagai sarang teroris.(SON/SUP)

Kembali ke atas

Tim Gabungan TNI Polri Lumpuhkan Teroris di Empat Titik

JAKARTA, KOMPAS.com — Kepolisian Republik Indonesia (Polri) dan Tentara Nasional Indonesia (TNI) telah berhasil menggelar latihan gabungan penanganan kelompok teroris di empat lokasi, Sabtu (13/3/2010). Dalam latihan, diadegankan kelompok teroris menyerang empat lokasi, lalu menyandera sejumlah orang.

Tim gabungan dari berbagai unsur di TNI dan Polri itu telah melumpuhkan kelompok teroris yang menyerang Oil Rig di kawasan Kepulauan Seribu, Kapal Super Tanker di kawasan Pantai Ancol, Hotel Mercure di kawasan Ancol, dan Gedung Bursa Efek Indonesia. Diadegankan saat awal penyerangan, penyanderaan, negosiasi, dan penyerangan hingga melumpuhkan teroris.

Para pejabat tinggi TNI dan Polri memantau penyergapan kelompok teroris di Hotel Borobudur, Jakarta Pusat, melalui layar besar yang disiarkan langsung dari empat lokasi itu.

Pejabat tinggi yang hadir yaitu Kepala Polri Jenderal (Pol) Bambang Hendarso Danuri, Panglima TNI Jenderal Djoko Santoso, Kepala Staf Angkatan Darat Jenderal TNI George Toisuta, dan para pejabat tinggi TNI dan Polri lain.

<http://kesehatan.kompas.com/read/2010/03/13/11313240/Tim.Gabungan.TNI.Polri.Lumpuhkan.Teroris.di.Empat.Titik>

Polri Siap Libatkan Tim Khusus TNI

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Polri Jenderal Bambang Hendarso Danuri mengatakan, pihaknya siap melibatkan pasukan khusus yang beranggotakan gabungan dari tiap angkatan di TNI untuk menangani terorisme. Menurut Kapolri, aksi kelompok teroris sudah menjadi musuh bersama.

Akan ada penindakan pada momen-momen tertentu bila diperlukan.
-- Jenderal Bambang Hendarso Danuri

Dikatakan Kapolri, tim khusus itu akan dikoordinasikan oleh Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Anggota tim berasal dari Detasemen Bravo (Den Bravo-90) Angkatan Udara, Detasemen Jala Mangkara (Denjaka) Angkatan Laut, dan Detasemen Gultor (Den-81 Gurlor) Angkatan Darat.

"Akan ada penindakan pada momen-momen tertentu bila diperlukan. Kita akan bersama-sama pada striking force pada masa akan datang. Ini sudah musuh bersama yang tidak bisa dibiarkan," jelas Kapolri saat jumpa pers di Mabes Polri, Jumat (24/9/2010).

Seperti diketahui, penanganan teroris selama ini menjadi tanggung jawab Polri dibawah Tim Densus 88 Anti Teror Polri. Namun, selama 10 tahun terakhir, kelompok teroris tidak pernah berhenti melakukan teror di berbagai daerah di Indonesia. Sebanyak 563 teroris ditangkap hidup, 44 terduga teroris tewas, dan 10 teroris tewas bunuh diri sejak tahun 2000.

Akibat aksi teroris dalam 10 tahun terakhir, 298 warga tewas dan 838 lainnya mengalami luka hingga cacat. Selain itu, 19 polisi tewas dan 29 lainnya luka berat. Terakhir, korban dari pihak Polri yakni tiga anggota yang tewas ditembak di Mapolsek Hamparan Perak, Sumatera Utara.

<http://nasional.kompas.com/read/2010/09/24/20251216/Polri.Siap.Libatkan.Tim.Khusus.TNI>

Filipina Buru Anggota Jaringan Teroris Indonesia

MANILA, KOMPAS.com - Otoritas Filipina ikut memburu salah satu anggota jaringan teroris Indonesia, Sanusi. Dua pejabat intelijen Filipina, Minggu (21/3/2010), mengatakan, Sanusi sempat terlihat di sebuah kota di Pulau Mindanao.

Pejabat intelijen yang tidak disebutkan namanya itu, seperti dikutip kantor berita Associated Press, mengatakan, Sanusi lari ke wilayah Mindanao setelah dituduh memerintahkan anggota kelompok teroris memenggal tiga orang di Poso.

Pihak berwenang di Indonesia telah meminta bantuan Filipina untuk memburu Sanusi setelah dia terlihat di sebuah masjid dekat kota Cotabato, Mindanao, akhir tahun lalu.

Pejabat intelijen militer senior Filipina mengatakan, Sanusi muncul sebagai mata-mata kunci kelompok Jemaah Islamiyah (JI). Dia diyakini telah membantu pendanaan serta mengorganisasi pelatihan perang bagi anggota JI yang baru direkrut di Mindanao.

Menurut pejabat intelijen itu, Sanusi tidak terlibat dalam serangan apa pun di Filipina dan tidak termasuk dalam daftar hitam anggota teroris karena otoritas baru mulai mengungkap aktivitasnya dan peran yang dia mainkan.

Disebutkan, Sanusi telah mencoba untuk menghubungkan kelompok bersenjata di Filipina dengan donor potensial di Timur Tengah.

Ada setidaknya 20 anggota JI yang berada di Mindanao. Setidaknya 25 anggota kelompok bersenjata lainnya dari Indonesia dan Asia diberi perlindungan oleh kelompok Abu Sayyaf di Pulau Jolo dan Provinsi Basilan.

Di antara orang-orang itu adalah Dulmatin dan Umar Patek. Keduanya diduga membantu serangan bom di Bali tahun 2002 yang menewaskan 202 orang. Polisi Indonesia menewaskan Dulmatin dalam penyeragaman pada bulan lalu. **(AP/FRO)**

<http://regional.kompas.com/read/2010/03/22/08592772/Filipina.Buru.Anggota.Jaringan.Terroris.Indonesia>

TNI Siaga Bantu Polisi Kejar Pelaku

MEDAN, KOMPAS.com — Panglima Kodam I/Bukit Barisan Mayor Jenderal TNI Leonardus JP Siegers memerintahkan seluruh anak buahnya untuk siaga membantu polisi dalam menangani kasus terorisme di Sumatera Utara. Sejak perampokan Bank CIMB Niaga pada 18 Agustus lalu, TNI aktif terlibat dalam pencarian para pelaku.

Sejak perampokan CIMB Niaga, kami langsung gelar rapat dan membantu operasi penangkapan para pelaku.

-- Mayjen Leonardus JP Siegers

"Mungkin banyak yang bertanya apa peran TNI. Sejak perampokan CIMB Niaga, kami langsung gelar rapat dan membantu operasi penangkapan para pelaku," ujar Pangdam saat jumpa media di Bandara Polonia Medan, Jumat (24/9/2010).

Menurut Pangdam, anak buahnya juga langsung ke lapangan dalam tempo beberapa saat setelah tiga polisi tewas diserbu oleh 12 orang tak dikenal di Markas Kepolisian Sektor Hamparan Perak, Deli Serdang, Rabu (22/9/2010) dini hari. Pangdam langsung berkoordinasi dengan Kepala Kepolisian Daerah Sumatera Utara Inspektur Jenderal Oegroseno.

"Masa teman kita susah, tapi kami diam-diam saja. Padahal, kami punya intelijen, pasukan tempur, dan sniper. Meskipun belum diminta, tapi kami sudah jalan," katanya.

Jumlah personel TNI di Sumatera Utara mencapai 29.000 orang. Pangdam I/Bukit Barisan memerintahkan semua untuk siaga dan waspada. Anggota TNI yang membantu polisi tersebut selalu berkoordinasi dengan polsek ataupun polres terdekat.

Menanggapi instruksi Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengenai pemeriksaan gudang senjata, Leonardus JP Siegers menjelaskan, pihaknya rutin melakukan hal itu dan selama ini tidak ada masalah. Dia yakin bahwa senjata yang dipakai para tersangka teroris untuk merampok Bank CIMB Niaga ataupun menyerang Mapolsek Hamparan Perak berupa AK-47, SS1, dan M-16, bukan berasal dari senjata TNI.

<http://nasional.kompas.com/read/2010/09/24/17240633/TNI.Siaga.Bantu.Polisi.Kejar.Pelaku>

Polri Yakini Dulmatin Intens Pergi-Pulang Indonesia

JAKARTA, KOMPAS.com — Polri meyakini bahwa Dulmatin sering keluar-masuk Indonesia. Indikasi itu muncul setelah melihat anak-anaknya yang masih kecil.

"Logikanya saja, Dulmatin itu anaknya kecil-kecil yah. Berarti sekarang (beberapa waktu belakangan) dia ke Indonesia. Kalau enggak, istrinya beranak sama siapa? Berarti hitung saja anaknya berapa? Dari sana ketahuan dia (sering) pergi-pulang," kata Kepala Badan Reserse Kriminal Polri Komjen Ito Sumardi di silang Monas, Jakarta, Kamis (11/3/2010) pagi.

Polri, melalui Ito, membantah jika Dulmatin datang ke Indonesia untuk keperluan mengambil uang infak senilai Rp 200 juta yang merupakan bantuan dari kelompoknya. Uang itu nantinya akan digunakan untuk logistik pasukannya di Mindanao, Filipina.

Polri mengaku masih terus menelusuri maksud kedatangan Dulmatin ke Indonesia dan berada di belakang kegiatan teroris di Aceh. "Kami belum mengetahui sasarannya. Kami belum bisa menentukan tujuan dia datang karena data masih ada di tim dan sedang digunakan untuk pengembangan," akunya.

Terkait asal belasan ribu peluru yang berhasil disita oleh Polri dari operasi penindakan teroris di Aceh, Jawa Barat, dan Jakarta, Polri mengungkapkan bahwa itu bisa berasal dari mana saja, termasuk dari Pindad, Papua, atau Filipina. "Pelurunya itu kan campuran. Bisa dari mana saja. Banyak peluru yang kelihatannya sudah tua dan bekas dipendam lama di dalam tanah. Bisa saja ini peluru yang diperoleh dari sisa konflik di Aceh. Peluru itu bisa dari mana saja," ujarnya.

"Jumlah senjata yang mereka miliki juga bisa saja lebih banyak lagi. Tapi sampai saat ini kami masih terus menelusuri. Para tersangka yang tertangkap tidak mau buka mulut soal asal senjata itu," ucapnya seraya mengungkapkan bahwa asal senjata diduga dari luar negeri karena bukan buatan Indonesia.

Sejauh ini, senjata itu diduga berasal dari luar negeri dan diselundupkan dalam suatu bentuk. "Kalau senjata kan bisa dirakit di sini. Asal-usul senjata bisa dari mana saja. Itu juga yang sedang kita cari dari mana mereka mendapatkan senjata," lengkapnya.

Ketika ditanya apakah peluru dan senjata itu berasal dari sisa-sisa pejuang GAM, Ito mengaku belum dapat memastikannya. "Masih dalam pengembangan," tutupnya.

<http://kesehatan.kompas.com/read/2010/03/11/18212025/Polri.Yakini.Dulmatin.Intens.Pulang.Pergi.Indonesia>

DPR Minta TNI Terlibat Tangani Terorisme

JAKARTA, KOMPAS.com - Sejumlah anggota Komisi I DPR mendesak agar TNI terlibat dalam penanganan gerakan kelompok teroris yang tidak pernah berhenti melakukan teror di sejumlah wilayah. Desakan itu lantaran anggota dewan menilai aksi kelompok teroris telah sangat mengancam.

Secara keseluruhan polisi masih mampu kendalikan situasi. Bahkan teroris masih bisa ditangkap dan diproses secara hukum.

-- Agus Suhartono

Desakan itu disampaikan para anggota dewan saat uji kepatutan dan kelayakan Laksamana Agus Suhartono sebagai calon Panglima TNI di ruang rapat Komisi I DPR, di Jakarta, Kamis (23/9/2010) malam. "Polri belum maksimal, perlu TNI," ucap Max Sopacua, anggota dari Fraksi Demokrat.

Teguh Juwarno, anggota dari Fraksi PAN menilai Polri tidak mampu menangani masalah terorisme yang selama ini menjadi tanggung jawab Polri. Tidak hanya masalah teroris, ia menilai Polri gagal mencegah terjadinya konflik di masyarakat. "Kasus Tanjungpriok, Manokwari. Sekarang ini sudah masuk tahap gawat. Investasi terganggu, kepercayaan masyarakat terganggu," kata dia.

Anggota dari Fraksi PKS, Syahfan Badri Sampurno menilai, TNI tidak boleh diam melihat aksi teroris yang semakin berani seperti aksi penyerangan di Mapolsek Hamparan Perak, Sumatera Utara. Menurut dia, sikap diam TNI itu akan menimbulkan spekulasi di masyarakat. "Orang akan berspekulasi lebih jauh jika lihat senjata organik (saat merampok), rambut cepak," ucapnya.

"Kami tahu persis mau kemana gerakan teroris. Sebentar lagi akan ada gerakan menggulingkan negara," tambah TB Hasanudin, Wakil Ketua Komisi I DPR.

Menanggapi desakan itu, Agus mengatakan, masalah itu sedang dibahas di Kementerian Pertahanan. Namun, kata dia, TNI melihat Polri masih mampu menangani terorisme. "Secara keseluruhan polisi masih mampu kendalikan situasi. Bahkan teroris masih bisa ditangkap dan diproses secara hukum," ucap Kepala Staf Angkatan Laut itu.

Polisi Kawal Jenazah Dulmatin Bergantian

JAKARTA, KOMPAS.com — Pihak kepolisian akan mengawal ketat pemulangan jenazah Dulmatin. Di setiap kabupaten, polisi dari masing-masing kepolisian daerah, dalam hal ini Polda Metro Jaya, Polda Jabar, dan Polda Jateng, akan bergantian mengawal mobil pengangkut jenazah Dulmatin.

"Polda bergantian kawal di setiap kabupaten," kata anggota polisi dari Mabes Polri yang enggan disebutkan namanya kepada Persda Network di Instalasi Rehabilitasi Medik RS Sukanto, Jakarta, Kamis (11/3/2010).

Menurut dia, kepulangan jenazah diupayakan malam hari ini setelah kelengkapan surat didapat. "Kemungkinan malam ini juga," katanya.

<http://nasional.kompas.com/read/2010/09/23/21554363/DPR.Minta.TNI.Terlibat.Tangani.Terrorisme>

Serangan di Mapolsek Polri Tak Merasa Kecolongan

JAKARTA, KOMPAS.com — Pihak Kepolisian Negara RI tidak merasa kecolongan dengan adanya penyerangan sekelompok terduga teroris terhadap Markas Kepolisian Sektor Hamparan Perak, Deli Serdang, Sumatera Utara, yang terjadi Rabu (22/9/2010).

Menurut Kepala Badan Resere Kriminal Polri Komisaris Jenderal Ito Sumardi, kantor kepolisian, seperti mapolsek tersebut, memang terbuka untuk umum, tidak seperti kantor instansi militer yang dijaga ketat. "Kalau kecolongan, kan ya tidak juga karena kan kita tidak mungkin setiap jengkal mengawasi. Masalah kantor polisi itu kan masalah kantor publik yang terbuka karena setiap orang bisa masuk," ujarnya di Mabes Polri, Jalan Trunojoyo, Jakarta, Kamis (23/9/2010).

Pihak kepolisian, kata Ito, tidak mengira akan terjadi penyerangan di mapolsek tersebut karena daerah Deli Serdang bukanlah daerah perang. "Tetapi, dengan kejadian itu, kita menjadikan perhatian Polri di mana Kapolri mengingatkan kewaspadaan di Indonesia tanpa mengurangi pelayanan," tuturnya.

Menurut Ito, pihak kepolisian hingga kini menyelidiki adanya keterkaitan penyerangan tersebut dengan serangan-serangan teroris di daerah lain sebelumnya. Keterangan saksi dan bukti-bukti di lapangan akan menjadi bahan penyelidikan mengenai kemungkinan akan terjadi serangan lain di Medan. "Kita tidak melihat keterangan dari satu saksi saja, tetap ada perhitungan anggota di lapangan," kata Ito.

Seperti yang diberitakan, kelompok bersenjata yang diduga teroris menyerang Mapolsek Hamparan Perak sehingga menewaskan tiga anggota kepolisian. Sebagian pihak menilai serangan tersebut merupakan serangan balas dendam karena sebelumnya, Minggu, Densus 88 Antiteror menembak mati tiga orang terduga teroris di Medan.

<http://regional.kompas.com/read/2010/09/23/14073879/Polri.Tak.Merasa.Kecolongan>

Dubes AS Heran Dulmatin Punya Banyak Peluru

JAKARTA, KOMPAS.com — Kematian tokoh teroris Asia Tenggara, Dulmatin, turut menjadi perhatian serius Duta Besar Amerika Serikat Cameron R Hume. Bahkan, Hume menyatakan rasa heran atas kepemilikan peluru tajam dalam jumlah banyak di senjata revolver Dulmatin.

"Saya hanya tahu dari surat kabar bahwa ada adu tembak selama lima menit. Banyak peluru, saya rasa. Tapi saya tidak tahu kenapa orang biasa mempunyai peluru sebanyak itu," ucap Cameron R Hume di Universitas Atma Jaya, Jakarta, Kamis (11/3/2010).

Menurut Hume, pemahaman atas penembakan mati terhadap Dulmatin sebatas itu belaka. Dia tidak mengomentari lebih perihal penggerebekan pihak kepolisian Indonesia di wilayah Pamulang, Tangerang Selatan. "Saya tidak tahu hal lainnya," ucapnya.

<http://nasional.kompas.com/read/2010/03/11/1450375/Dubes.AS.Heran.Dulmatin.Punya.Banyak.Peluru>

Penyerbuan Mapolsek Pola Serangan Mirip Perampokan CIMB

JAKARTA, KOMPAS.com- Pola penyerangan Mapolsek Hamparan Perak, Deli Serdang, Sumatera Utara, Kamis (22/9/2010) dini hari tadi, oleh belasan orang hampir sama dengan pola perampokan Bank CIMB Niaga di Medan.

Kepala Divisi Humas Mabes Polri Irjen Iskandar Hasan mengatakan, berdasarkan keterangan anggota serta tahanan di Mapolsek, para pelaku beraksi tanpa banyak bicara. Sama halnya dengan perampokan Bank CIMB Niaga. "Kita perkirakan masih ada hubungan dengan perampokan di CIMB Niaga," kata Iskandar di Mabes Polri, Kamis.

Tentang kronologis penyerangan, Iskandar menjelaskan, para pelaku datang dini hari menggunakan empat sepeda motor dan satu mobil kijang. Sebagian pelaku menggunakan kain penutup wajah dan sebagian lagi menggunakan helm. Empat orang yang menggengam senjata api lalu masuk ke halaman Mapolsek dan menembak kearah Mapolsek.

"Kemudian, mereka menyerbu ke dalam mencari anggota kita dan ditemukan ada anggota kita di sana terus ditembak. Setelah menembak, dalam perjalanan keluar mereka melemparkan bom molotov ke arah Mapolsek dan mobil yang ada di depan, lalu pergi ke arah Labuhan Deli," jelas dia.

Akibatnya, tiga anggota tewas, satu unit mobil rusak, dan kaca depan Mapolsek hancur. "Petugas masih kerja dilapangan untuk menyisir kemungkinan tempat-tempat yang lewati atau tinggal," kata dia.

<http://regional.kompas.com/read/2010/09/22/16554833/Pola.Serangan.Mirip.Perampokan.CIMB>

Peran Internasional dalam Terorisme di Indonesia

JAKARTA, KOMPAS.com — Kepolisian mendalami kemungkinan adanya jaringan internasional yang terlibat dalam aktivitas kelompok teroris di Indonesia, khususnya terkait pendanaan. Pasalnya, hasil penyelidikan diketahui bahwa pasangan suami-istri warga negara asing terlibat dalam kelompok teroris yang berlatih militer di Aceh Besar.

"Ini yang masih kami dalami karena ada keterlibatan warga negara asing. Itu 'kan bisa disimpulkan ternyata jaringan ini pun mempunyai jaringan dari luar," ucap Kabareskrim Mabes Polri, Komjen Ito Sumardi, di Mabes Polri, Rabu (11/8/2010).

Ito menjelaskan, dua warga negara asing, yakni Perancis (suami) dan Maroko (istri), itu terkait dengan organisasi Jamaah Ansharut Tauhid (JAT). Keduanya membeli Mitsubishi Galand lalu menyerahkan ke dua anggota JAT, yakni Fahrul Rozi Tanjung serta Hamzah alias Helmi. Keduanya ditangkap di Pasir Biru, Cibiru, Bandung, 7 Agustus lalu. Mobil itu akan digunakan untuk serangan bom mobil.

Polri mengungkapkan bahwa warga Perancis itu berinisial A. Saat ini, Polri masih berkoordinasi dengan Interpol untuk mencari tahu tentang keduanya serta memburu mereka.

<http://nasional.kompas.com/read/2010/08/11/12460738/Peran.Internasional.dalam.Terrorisme.di.Indonesia>

Mardigu: Dulmatin, Teroris Tewas di Pamulang

JAKARTA, KOMPAS.com — Pengamat terorisme, Mardigu Wowiek Prasantyo, meyakini, salah satu terduga teroris yang tewas dalam penyergapan polisi di Pamulang, Selasa kemarin, adalah Dulmatin.

Dulmatin, otak di balik aksi bom bunuh diri di Bali pada 2002, bergerak di Indonesia dengan guardian angels, seperti dr Fauzi. Keduanya telah saling mengenal sejak di Poso dan Ambon.

-- Mardigu W Prasantyo

Dikatakan Mardigu, terduga Dulmatin, otak di balik aksi bom bunuh diri di Bali pada 2002, bergerak di Indonesia dengan guardian angels, seperti dr Fauzi. "Keduanya telah saling mengenal sejak di Poso dan Ambon," ujar Mardigu saat dihubungi Kompas.com, Rabu (10/3/2010) di Jakarta.

Menurut Mardigu, Dulmatin, yang sedianya bergerak di Mindanao, Filipina, melarikan diri ke Indonesia karena terdesak. Selama lima tahun, Dulmatin terus diburu dan digempur oleh interpol dunia.

"Selain itu, dia (Dulmatin) juga hendak mengalihkan ranah baru di luar Mindanao," kata Mardigu. Sementara itu, terkait korban tewas lainnya, yang disebut-sebut berinisial YI, Mardigu menduga sosok tersebut adalah Umar Patek. YI tewas ditembak polisi saat penyergapan di Warnet Multiplus, Ruko Puri Pamulang Blok A No 6 di Jalan Siliwangi.

"Ini dilihat dari kebiasaannya, bermain internet. Dia korlap, tidak mungkin berjalan sendiri. Dia seperti Noordin M Top yang dikelilingi dayangnya," kata Mardigu.

<http://kesehatan.kompas.com/read/2010/03/10/10483413/Mardigu.Dulmatin.Teroris.Tewas.di.Pamulang>

Penangkapan Abubakar Baasyir Polri Punya Bukti ABB Jumpa Teroris Aceh

JAKARTA, KOMPAS.com - Kepala Bidang Penerangan Umum Mabes Polri, Kombes Marwoto Soeto mengatakan, Abu Bakar Ba'asyir kerap melakukan pertemuan dengan para penanggungjawab lapangan kelompok teroris yang berlatih militer di Pegunungan Jalin, Jantho, Aceh Besar. Dalam pertemuan itu, para penanggungjawab melaporkan perkembangan pelatihan.

"Tempatnya (pertemuan) macem-macam. Ada di Jakarta, Solo, Aceh," ucap Marwoto di Mabes Polri, Selasa (10/8/2010).

Dikatakan Marwoto, pihaknya memiliki bukti rekaman adanya pertemuan itu. Dalam pertemuan itu, Abu Bakar melihat rekaman pelatihan militer di Aceh. "Kan mereka sudah dikasih uang. Dia minta pertanggungjawaban petugas lapangan. Nanti ketemu, ngobrol biasa, terus dipertontonkan. Tempatnya di Aceh, ditempat-tempat JAT-JAT (Jamaa'ah Anshorut Tauhid)," ujar dia.

Seperti diberitakan, Abu Bakar ditangkap dengan sangkaan mendanai serta mengatur pelatihan militer. Abu Bakar menunjuk orang-orang untuk memimpin pelatihan seperti ustad Mustakin sebagai qoid, Mustofa (DPO) sebagai pengelola latihan, serta Dulmatin sebagai penanggungjawab lapangan. JAT telah membantah terlibat dalam teroris.

<http://nasional.kompas.com/read/2010/08/10/17555896/Polri.Punya.Bukti.ABB.Jumpa.Teroris.Aceh>

Terorisme

Abu Bakar Tersangka Terorisme

JAKARTA, KOMPAS.com — Amir Jamaah Anshorut Tauhid Abu Bakar Ba'asyir, yang juga pengasuh Pondok Pesantren Al Mukmin Ngruki, Solo, Jawa Tengah, akhirnya ditetapkan sebagai tersangka oleh penyidik Bareskrim Mabes Polri. Sangkaannya, terlibat dalam pelatihan militer kelompok teroris di Pegunungan Jalin, Jantho, Aceh Besar.

Kepala Divisi Humas Mabes Polri Irjen Edward Aritonang mengatakan, Abu Bakar dikenakan Pasal 14 jo Pasal 7, 9, 11 dan atau Pasal 11, dan atau Pasal 15 jo Pasal 7, 9, 11, dan atau Pasal 13 huruf a, b, c UU Nomor 15/2003 tentang Tindak Pidana Teroris. "Perbuatan itu antara lain merencanakan dan atau menggerakkan orang lain untuk melakukan tindak pidana teroris," ucap Edward di Mabes Polri, Selasa (10/8/2010).

Terkait pelatihan militer di Aceh, kata Edward, Abu Bakar aktif merencanakan, mengatur, serta ikut mendanai. Dia juga rutin menerima laporan perkembangan dari para penanggung jawab pelatihan. Laporan itu disertai video rekaman pelatihan. Berbagai video itu ditemukan petugas saat penangkapan para anggota teroris sebelumnya.

"(Video) itu sekaligus laporan pertanggungjawaban penggunaan anggaran. (Pemutaran video) itu dilakukan di beberapa tempat dengan disaksikan beberapa orang. Itu semua sudah diperiksa, direkonstruksi," papar Edward.

Meski telah ditetapkan sebagai tersangka, ucap Edward, penyidik belum memutuskan terkait penahanan Abu Bakar. Penyidik memiliki kewenangan untuk menahan Abu Bakar selama 7 x 24 jam. "Sekarang masih terus dilakukan penyelidikan agar lebih lagi melengkapi bukti yang dimiliki untuk diputuskan apakah ditahan atau tidak," jelas dia.

<http://nasional.kompas.com/read/2010/08/10/18575642/Abu.Bakar.Tersangka.Terorisme>

Terorisme Tak Terkait Politik

Jakarta, Kompas - Presiden Susilo Bambang Yudhoyono menegaskan, perkara terorisme adalah masalah kejahatan yang berada pada ranah hukum. Terorisme tidak dapat dibawa ke arena politik dan agama karena pada dasarnya tak berkaitan dengan kedua hal itu.

Presiden menyatakan hal itu ketika membuka rapat kabinet paripurna di Sekretariat Negara, Jakarta, Selasa (10/8). "Saya tidak pernah membawa masalah terorisme ke arena politik karena bukan politik. Kita tak boleh juga mengaitkan terorisme dengan agama karena terorisme bukan ajaran agama, tidak berkaitan dengan agama. Terorisme adalah kejahatan," ujarnya.

Presiden memercayakan dan menyerahkan upaya pencegahan dan penanganan terorisme sepenuhnya kepada penegak hukum. Namun, diingatkan pula, penanganan ancaman teror itu harus dilakukan dengan tepat, profesional, akuntabel, dan dapat dijelaskan kepada publik.

"Kita tahu masalah ini sensitif karena sering di antara kita salah paham terhadap yang dilakukan penegak hukum," ujar Presiden. Tindakan kepolisian untuk menangani terorisme diyakini Presiden didasari oleh temuan, fakta, dan bukti yang memadai.

Jangan prasangka buruk

Kepala Polri Jenderal (Pol) Bambang Hendarso Danuri meminta masyarakat tak berprasangka buruk terhadap Polri. Penangkapan tersangka teroris, termasuk Amir Markaziyah (pemimpin utama) Jamaah Ansharut Tauhid (JAT) Abu Bakar Ba'asyir, Senin, tidak berkaitan dengan momentum bulan Ramadhan atau hal lain.

"Semua merupakan rangkaian. Jika mereka merencanakan sesuatu, apa melihat waktu juga. Itu kan tidak. Jangan ada suudzon (prasangka buruk). Apa mau dibiarkan meletus bom di sana-sini," ujar Kepala Polri di Istana Negara, Selasa.

Soal dugaan keterlibatan seorang warga negara Perancis dalam temuan mobil yang siap diledakkan dalam penangkapan lima orang yang diduga teroris di Cibiru, Jawa Barat, Bambang menuturkan, itu masih didalami. "Mobil yang disiapkan untuk bom bunuh diri itu juga disiapkan A (warga negara Perancis) yang dalam pengejaran dengan istrinya dari warga negara lain juga," ujarnya.

Kepala Polri juga mengatakan, sejumlah tersangka teroris berbahaya lainnya kini dikejar. "Masih ada lagi yang berbahaya. Ada Abu Tholut dengan pasukan bersenjata, Umar Patek, Upik Lawanga, dan masih banyak yang harus kita hadapi," ujarnya.

Di Mahkamah Konstitusi, Jakarta, Selasa, Kepala Polri menjelaskan, tidak ada rekayasa dalam penangkapan Ba'asyir dan tersangka lainnya. "Ikuti sidanganya. Mana ada rekayasa. Perkara yang diungkap di Aceh itu jelas perbuatan yang tak terputus dengan sekarang. Tidak putus sama sekali," kata Bambang.

Ba'asyir diduga terlibat dalam pendanaan pelatihan kemiliteran di Aceh. Kepala Polri mengungkapkan, penegakan hukum tidak mungkin dilakukan jika tidak ada keyakinan. Kasus ini terungkap setelah polisi menangani kasus pelatihan militer di Aceh, yang diikuti 102 orang. Sebanyak 66 orang dijadikan tersangka.

Jadi tersangka

Kepala Divisi Humas Polri Inspektur Jenderal Edward Aritonang di Jakarta, Selasa, memastikan Ba'asyir sebagai tersangka terorisme, yang diatur sesuai Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2003 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. Ba'asyir diduga melakukan antara lain merencanakan atau menggerakkan orang lain untuk melakukan terorisme. Dari pemeriksaan saksi dan keterangan yang diperoleh, penyidik yakin dugaan keterlibatan Ba'asyir.

Edward menjelaskan, Ba'asyir diduga secara aktif merencanakan terorisme, termasuk pelatihan kemiliteran di Nanggroe Aceh Darussalam. Ia juga diduga aktif menggalang dana, memberikan petunjuk kepada pimpinan JAT untuk mengumpulkan dana serta menyerahkan kepada orang yang ditunjuk untuk memimpin dan mengendalikan operasi di Aceh.

Ba'asyir, lanjutnya, diduga mengetahui pelatihan kemiliteran di Aceh karena secara rutin dilaporkan. Bahkan, laporan visual diperlihatkan kepada Ba'asyir di beberapa tempat dan disaksikan beberapa orang.

Edward menjelaskan, dalam pemeriksaan di Badan Reserse Kriminal Polri, Ba'asyir tidak ingin menjawab pertanyaan penyidik. "Itu kami hormati sebab dibenarkan oleh KUHAP (Kitab Undang-undang Hukum Acara Pidana)," katanya.

Seorang pengacara Ba'asyir, Achmad Michdan, mengakui, Ba'asyir tak menjawab pertanyaan penyidik. "Dari 41 pertanyaan, hanya satu yang dijawab, yaitu terkait identitas," katanya.

Michdan mengakui, Ba'asyir tidak ingin memberikan keterangan dalam pemeriksaan karena penangkapan dinilai tidak sah. Selain itu, Polri juga dinilai merupakan institusi perpanjangan kepentingan Amerika Serikat dan Israel. Ba'asyir hanya ingin memberikan keterangan dalam pemeriksaan di pengadilan.

Menurut Michdan, Ba'asyir tidak menjalani pemeriksaan, Selasa. Ba'asyir hanya menerima kunjungan keluarga, antara lain putranya, Abdul Rohim, serta beberapa

tokoh agama, seperti Habib Muhammad Rizieq Syihab dan Sekretaris Jenderal JAT Abdul Rahman.

Abdul Rahman mengakui, JAT tidak terkait dengan terorisme. Jika ada anggota JAT yang diduga terlibat terorisme, itu merupakan tindakan individu atau oknum.

Edward menambahkan, saat ini, petugas terus mengembangkan pemeriksaan, termasuk pada lima tersangka yang ditangkap. Polisi antiteror juga menangkap delapan orang yang mengawal Ba'asyir. Pemeriksaan terhadap kedelapan orang itu diarahkan pada dugaan menghalang-halangi penangkapan.

Ngruki normal

Dari Sukoharjo, Jawa Tengah, Selasa, dilaporkan, aktivitas di Pondok Pesantren Al Mukmin, Ngruki, yang didirikan Ba'asyir, tetap seperti biasanya. Tak tampak ada perubahan. Pemandangan serupa juga terlihat Senin lalu, tepat saat Ba'asyir ditangkap. Namun, kini penjagaan terhadap tamu lebih diperketat.

Direktur PP Al Mukmin Wahyuddin mengatakan, kegiatan belajar-mengajar tidak terganggu dengan penangkapan Ba'asyir. Namun, santri kecewa dengan peristiwa itu sehingga Senin sore sempat mengikuti unjuk rasa di halaman Markas Polresta Surakarta bersama Front Pembela Islam Sukoharjo dan JAT.

Istri Ba'asyir, Aisyah Baraja, telah kembali ke rumahnya di kompleks PP Al Mukmin, Selasa pagi. Anak Ba'asyir, Abdul Rosyid dan Abdurrohman, tidak lama setelah bertemu ibunya, bertolak ke Jakarta menjenguk ayahnya. (day/ana/fer/eki/che)

<http://nasional.kompas.com/read/2010/08/11/03505712/Terrorisme.Tak.Terkait.Politik>

Boediono Pastikan Dulmatin Tewas di Pamulang

JAKARTA, KOMPAS.com — Wakil Presiden Boediono, merangkap kepala negara selama Presiden Yudhoyono berada di Australia, Rabu (10/3/2010) di Istana Wakil Presiden, Jakarta, memastikan bahwa salah satu dari tiga teroris yang tewas pada penyerangan di Pamulang, Tangerang, Banten, adalah Dulmatin, otak di balik aksi bom bunuh diri di Bali pada 2002.

"Salah satu dari tiga jenazah yang diidentifikasi Polri sudah confirmed dengan pengujian DNA Dulmatin," ujar Boediono kepada para wartawan pada jumpa pers. "Saya sampaikan apresiasi kepada Polri beserta instansi yang mendukung, termasuk masyarakat atas keberhasilan operasi. Operasi akan berlanjut terus sampai tuntas," tambah Boediono.

Selain itu, Boediono juga mengimbau agar masyarakat memberikan dukungan penuh kepada Polri dalam menuntaskan tugas mulia polisi dalam mengamankan negara dari aksi terorisme. Kapolri Jenderal (Pol) Bambang Hendarso Danuri, ketika ditanya oleh wartawan, menolak memberikan rincian. Dirinya mengatakan akan memberikan penjelasan utuh di Mabes Polri pada pukul 14.00.

<http://lipsus.kompas.com/dulmatin/read/2010/03/10/12535984/Boediono.Pastikan.Dulmatin.Tewas.di.Pamulang>

Keluarga Dulmatin "Nonton" Bareng Jumpa Pers Kapolri

PEMALANG, KOMPAS.com — Keluarga Dulmatin alias Joko Pitono di Pemalang menonton jumpa pers Kapolri yang disiarkan salah satu stasiun televisi secara bersama-sama. Ayah tiri Dulmatin, Jazuli (57), bersama sanak famili Dulmatin berkumpul di rumah Ibu Dulmatin, Masniyati, di utara Pasar Petarukan, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah, Rabu (10/3/2010).

Mereka menanti kepastian apakah salah seorang terduga teroris yang tewas dalam penggerebekan Densus 88 di Pamulang, Tangerang, Selasa (9/3/2010), adalah Dulmatin, keluarga mereka. "Kami belum diberi tahu apa-apa oleh polisi," kata Jazuli.

Namun, di antara sanak famili yang berkumpul, tidak terlihat Ibu Dulmatin, Masniyati. "Ibu Masniyati tidak berada di sini. Ia sedang ikut salah seorang anaknya yang lain," kata salah seorang anggota keluarga tanpa menyebut di mana Masniyati tinggal.

Seperti diberitakan, pasukan Densus 88 melakukan penyergapan di dua tempat di kawasan Pamulang, Selasa (9/3/2010). Tiga terduga teroris tewas dalam penggerebekan itu. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono di depan Parlemen Australia menyebutkan, salah seorang yang tewas adalah Dulmatin, teroris paling dicari di Asia Tenggara. Dulmatin adalah salah seorang auctor intelektualis bom Bali dan sejumlah aksi teror lainnya.

<http://lipsus.kompas.com/dulmatin/read/2010/03/10/14165785/Keluarga.Dulmatin.Nonton.Bareng.Jumpa.Pers.Kapolri>

Megawati Beri Apresiasi Tinggi kepada Polri

MEDAN, KOMPAS.com — Mantan Presiden Megawati Soekarnoputri memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kesigapan sekaligus langkah-langkah yang dilakukan aparat kepolisian dalam menangani kasus-kasus terorisme di Tanah Air.

”Saya sangat mengapresiasi karena dalam kondisi yang serba minim, Polri terus berupaya mengungkap jaringan-jaringan terorisme di Tanah Air,” katanya pada jumpa pers se usai membuka Konferensi Daerah III DPD PDI-P Sumatera Utara di Medan, Rabu (10/3/2010).

Turut hadir pada kesempatan itu, Sekjen DPP PDI-P Pramono Anung, Ketua DPP PDI-P yang juga inisiator Pansus Bank Century DPR Maruarar Sirait, Puan Maharani, Ketua Fraksi PDI-P DPR Tjahjo Kumolo, dan Ketua DPP PDI-P Firman Djaya Daili.

Menurut Ketua Umum DPP PDI-P itu, terorisme di Indonesia tidak hanya dilakukan satu-dua orang, tetapi oleh jaringan yang bisa berskala nasional dan bahkan internasional. ”Sebagai Ketua Umum PDI-P, saya sangat mengapresiasi keberhasilan Polri. Ini sebuah prestasi yang luar biasa,” ujarnya.

Masalah terorisme di Indonesia, katanya, sudah mencuat sejak dirinya menjadi wakil presiden, persisnya setelah peristiwa teror terhadap Gedung WTC di Amerika Serikat pada 11 September 2001. ”Pada waktu itu saya sudah katakan bahwa kita harus waspada karena terorisme bisa dilakukan di mana saja dan oleh siapa saja,” ujarnya.

Tentang dugaan adanya upaya pengalihan isu dari kasus Bank Century ke kasus terorisme, Megawati mengaku tidak mau berprasangka buruk. ”Lagi pula ini masalahnya beda,” ujarnya. Kasus Bank Century, menurut dia, sudah sangat jelas di mana DPR sudah menyampaikan rekomendasinya kepada Presiden untuk segera ditindaklanjuti dalam jangka waktu 30 hari.

PDI-P, katanya, bahkan juga sudah menggodok kader-kadernya di DPR yang akan duduk dalam tim pengawas dan bertugas mengawasi tindak lanjut rekomendasi tersebut.

<http://lipsus.kompas.com/dulmatin/read/2010/03/10/14090454/Megawati.Beri.Apresiasi.Tinggi.kepada.Polri>

BIODATA PENULIS

Nama : Endro Bayu Kusumo

Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 6 Januari 1986

Agama : Islam

Alamat : Jln. Tegal Lempuyangan DN 3/55 Jogjakarta.

Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan SG. Subroto dan Sri Hartati. Bangku pendidikan yang penulis pernah duduki adalah sebagai berikut: Taman Kanak-kanak Negeri II Jogjakarta (1991-1992), SD Muhammadiyah Sokonandi Jogjakarta (1992-1998), SLTP Negeri I Jogjakarta (1998-2001), SMU Muhammadiyah I Jogjakarta (2001-2004), Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran “ Yogyakarta, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Jurusan Ilmu Komunikasi (2004 sampai 2011). Penulis berhasil menyelesaikan pendidikan Strata 1 pada tanggal 19 Agustus 2011.

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan skripsi ini dengan judul **PENCITRAAN LEMBAGA KEPOLISIAN RI TERKAIT KASUS TERORISME DI INDONESIA YANG DIMUAT DALAM SKH *KOMPAS* (Analisis Isi Berita Pencitraan Lembaga Kepolisian RI Di SKH *Kompas* periode tahun 2009-2010)**. Merupakan hasil karya tulis yang saya susun sendiri dan tidak ada dalam karya tulis sebelumnya kecuali kutipan-kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya guna mempertanggung jawabkan keaslian dari skripsi yang saya buat.

Yogyakarta, September 2011

Penulis

ENDRO BAYU KUSUMO